

BERJUTA RASA_{DI} SUKAMANAH

Editor:

Parhan Hidayat, M.Hum

Tim Penulis:

Yuke Puspita

Amalia Stefanie

Nurul Komariah

LEMBAR TIM PENYUSUN

Berjuta Rasa di Sukamanah

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan kelompok KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 di Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.
©HYDRA2016_Kelompok KKN175

ISBN	978-602-6670-64-9
Tim Penyusun	
Editor	Parhan Hidayat, M.Hum
Penyunting	Djaka Badranaya, ME
Penulis	Yuke Puspita, Amalia Stefanie, Nurul Komariah
Layout	Nurul Komariah
Design Cover	Wawan Setiyawan
Kontributor	Yuke Puspita, Wawan Setiyawan, Nurul Komariah, A. Aziz Fauzul Adzim, Amalia Stefanie, Diah Pitaloka, Acep Muhlis, Rizka Faurina, Syawal Ade Saputra, Anjar Saputra, Novi Ayu Khairunnisa, Tokoh Masyarakat Desa Sukamanah



Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Dengan Kelompok KKN HYDRA



LEMBAR PENGESAHAN

Buku Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor: 175 di Desa Sukamanah yang berjudul: *Berjuta Rasa di Sukamanah* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal, 22 Juni 2017

Dosen Pembimbing

Koord.Program KKN-PpMM

Parhan Hidayat, M.Hum
NIP. 197806212011011004

Eva Nugraha, M.Ag
NIP. 197102171998031002

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Djaka Badranaya, ME
NIP. 197705302007011008

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat serta karunia dan hidayah-Nya sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2016 yang dilaksanakan di Desa Sukamanah dapat terlaksana sesuai rencana dan laporan hasil kegiatan KKN yang berjudul *Berjuta Rasa di Sukamanah* ini dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan ini memberikan gambaran mengenai situasi Desa Sukamanah serta pemaparan atas program-program kegiatan selama menjalani KKN 2016. Kami menyadari bahwa terlaksana dan terselesainya kegiatan KKN serta laporan kegiatan ini bukanlah semata-mata karena kemampuan kami sendiri. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung atas dukungan, dorongan, bantuan, saran, bimbingan serta semangat dan *do'a* yang telah diberikan, diantaranya:

1. Prof. Dr. Dede Rosyada, MA selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah menyelenggarakan dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan KKN-PpMM 2016.
2. Bapak Djaka Badranaya, ME selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sekaligus penyunting yang telah membantu dan membimbing kami dalam proses pembuatan laporan KKN.
3. Bapak Eva Nugraha, M.Ag selaku Koord. Program KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses pembuatan laporan KKN.
4. Bapak Parhan Hidayat, M.Hum selaku dosen pembimbing KKN HYDRA yang telah membimbing dan menolong kami selama pelaksanaan KKN.
5. Bapak Darul selaku Kepala Desa Sukamanah beserta staf yang telah mendukung seluruh program yang kami jalankan.
6. Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Desa Sukamanah atas izin yang telah diberikan sehingga kami dapat menjalankan kegiatan KKN dengan lancar.
7. Masyarakat Desa Sukamanah yang telah ikut berpartisipasi dalam program kegiatan selama pelaksanaan KKN.

8. Kedua orang tua kami yang selalu memberikan *do'a*, kasih sayang, dan nasihat yang bermanfaat serta dukungan moril maupun materil.
9. Teman-teman KKN HYDRA yang telah bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan sekaligus proses penyelesaian laporan KKN.
10. Serta pihak lainnya yang telah membantu pelaksanaan KKN hingga tersusunnya laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terlepas dari kegiatan KKN dan penyusunan laporan ini yang telaksana dengan baik, kami menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kami menyampaikan permohonan maaf yang sedalam-dalamnya serta mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan dikemudian hari. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan juga bermanfaat bagi kami selaku penyusun khususnya.

Jakarta, 14 Oktober 2016

Tim Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
TABEL IDENTITAS KELOMPOK	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF	xv
PROLOG	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Kondisi Umum Desa Sukamanah	2
C. Permasalahan/Aset Utama Desa Sukamanah	3
D. Profil Kelompok dalam KKN-PpMM HYDRA 175	4
E. Fokus atau Prioritas Program	6
F. Sasaran dan Target	7
G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan	9
H. Pendanaan dan Sumbangan	10
I. Sistematika Penyusunan	11
BAB II METODE PELAKSANAAN PROGRAM	13
A. Metode Intervensi sosial	13
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat	15
BAB III KONDISI DESA SUKAMANAH KECAMATAN JAMBE	18
A. Sejarah Singkat Desa Sukamanah	19
B. Letak Geografis	19
C. Struktur Penduduk	22
D. Sarana dan Prasarana	24
BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN ...	27
A. Kerangka Pemecahan Masalah	27
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat	36
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat	52
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	56
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Rekomendasi	59

EPILOG	63
A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN-PpMM.....	63
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN	65
DAFTAR PUSTAKA.....	153
BIOGRAFI SINGKAT.....	155
LAMPIRAN-LAMPIRAN	161

DAFTAR TABEL

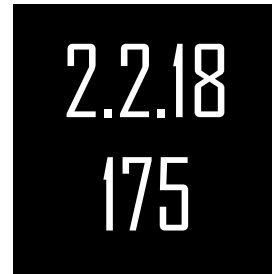
Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program	7
Tabel 1.2: Sasaran dan Target	7
Tabel 1.3: Jadwal Pra-KKN PpMM 2016	9
Tabel 1.4: Jadwal Pelaksanaan Program KKN di Desa Sukamanah	10
Tabel 1.5: Jadwal Laporan dan Evaluasi Program	10
Tabel 1.6: Pendanaan	11
Tabel 1.7: Sumbangan	11
Tabel 3.1: Sarana dan Prasarana Desa	25
Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Keagamaan	27
Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Pendidikan	29
Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Pengadaan dan Pembangunan Fisik	30
Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Sosial	32
Tabel 4.5: Matriks SWOT Bidang Ekonomi	34
Tabel 4.6: Pengajaran Pendidikan TPQ/TPA	36
Tabel 4.7: Kegiatan Masjid Bersinar	37
Tabel 4.8: Kegiatan <i>Calligraphy Training</i>	39
Tabel 4.9: Kegiatan Belajar Bahasa Arab dan Inggris	40
Tabel 4.10: Kegiatan <i>Chemistry for Kids</i>	42
Tabel 4.11: Kegiatan Pengajaran di SDN Parung Jahe	43
Tabel 4.12: Taman Baca Pelangi	45
Tabel 4.13: Pengadaan Gapura	46
Tabel 4.14: Pengadaan Inventaris Masjid dan <i>Mushalla</i>	47
Tabel 4.15: Sukamanah Bersih	49
Tabel 4.16: Agustus Ceria	50
Tabel 4.17: Seminar Pernikahan Dini	52
Tabel 4.18: Ekonomi Kreatif	53
Tabel 4.19: Penyuluhan Pertanian	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Logo KKN HYDRA.....	5
Gambar 3.1: Wilayah Desa Sukamanah	20
Gambar 3.2: Peta Layanan Pengabdian KKN HYDRA	21
Gambar 3.3: Grafik Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	22
Gambar 3.4: Grafik Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian	23
Gambar 3.5: Grafik Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	24
Gambar 3.6: Sarana Pendidikan	25
Gambar 3.7: Sarana Kesehatan	26
Gambar 3.8: Sarana Peribadatan	26
Gambar 3.9: Sarana Pemerintahan	26
Gambar 4.1: Kegiatan Pengajaran Pendidikan TPQ/TPA	37
Gambar 4 2: Kegiatan Masjid Bersinar	39
Gambar 4.3: Kegiatan <i>Calligraphy Training</i>	40
Gambar 4.4: Kegiatan Belajar Bahasa Arab dan Inggris	42
Gambar 4.5: Kegiatan <i>Chemistry for Kids</i>	43
Gambar 4.6: Kegiatan Pengajaran di SDN Parung Jahe	44
Gambar 4.7: Pengadaan Taman Baca Pelangi	46
Gambar 4.8: Pengadaan Gapura	47
Gambar 4.9: Kegiatan Pembagian Mukena	48
Gambar 4.10: Kegiatan Sukamanah Bersih	50
Gambar 4.11: Kegiatan Agustus Ceria	51
Gambar 4.12: Kegiatan Seminar Pernikahan Dini	53
Gambar 4.13: Kegiatan Seminar dan Pelatihan Ekonomi Kreatif	54
Gambar 4.14: Kegiatan Penyuluhan Pertanian	56

TABEL IDENTITAS KELOMPOK

Kode:	02/Kab. Tangerang/Jambe/175
Desa:	Sukamanah [18]
Kelompok:	HYDRA
Dana:	Rp14.258.000,-
J. Mahasiswa:	11 Orang
J. Kegiatan:	14 Kegiatan
J. Pembangunan	
Fisik:	3 Kegiatan, yaitu:
	▪ Pengadaan Taman Baca Pelangi ▪ Pengadaan Gapura ▪ Pengadaan Inventaris Masjid dan <i>Mushalla</i>



RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku ini disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN-PpMM di Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang selama 32 hari. Ada 11 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami memberi nama kelompok ini dengan nama KKN HYDRA dengan nomor kelompok 175. Kami dibimbing oleh Bapak Parhan Hidayat, M.Hum. Beliau adalah Dosen Ilmu Perpustakaan di Fakultas Adab dan Humaniora. Tidak kurang dari 14 kegiatan yang kami lakukan di desa tersebut, yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada 3 RW, kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sebesar Rp14.258.000,-. Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp7.700.000,-, dana penyertaan program Pengabdian pada Masyarakat oleh Dosen (PpMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp5.000.000,-, dan sumbangan tidak terikat sebesar Rp1.558.000,-.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Meningkatnya peran warga Desa Sukamanah dalam membangun desa dan menjaga kebersihan lingkungan.
2. Terbantunya guru SD dan pengajar TPQ/TPA di lingkungan Desa Sukamanah dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Tersedianya fasilitas taman baca di Dusun Parung Jahe.
4. Tersedianya tambahan inventaris masjid dan *mushalla* berupa mukena di masjid dan *mushalla* Desa Sukamanah.
5. Terbantunya warga dalam kegiatan peringatan kemerdekaan RI.
6. Bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang pengembangan pertanian, penanggulangan kebersihan lingkungan dan peningkatan ekonomi melalui pemanfaatan limbah.
7. Bertambahnya pengetahuan anak-anak Desa Sukamanah mengenai seni kaligrafi, ilmu kimia sederhana, dan materi tambahan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.
8. Bertambahnya pengetahuan warga desa mengenai pernikahan ideal.
9. Bertambahnya pengetahuan masyarakat mengenai UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya waktu untuk melakukan konsolidasi dan koordinasi dengan berbagai pihak, baik internal anggota kelompok, dosen pembimbing maupun desa.
2. Kurangnya dana yang terkumpul untuk memaksimalkan rencana kegiatan yang telah disusun.
3. Warga desa yang mayoritas berprofesi sebagai buruh tani dan pabrik menyebabkan partisipasi terhadap kegiatan KKN tidak begitu maksimal.
4. Sejumlah warga kurang merespon kegiatan yang dilaksanakan karena kurang menyeluruhnya sosialisasi kegiatan KKN.

Namun sekalipun demikian, kami pada akhirnya dapat merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangannya adalah:

1. Masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan serta kerapihan fasilitas dan infrastruktur yang telah ada sebelumnya seperti masjid, posyandu dan MCK umum, sehingga masih diperlukannya kegiatan yang mampu merubah perilaku warga.
2. Kurangnya fasilitas penerangan jalan yang dimiliki desa dapat membahayakan warga desa sendiri, untuk selanjutnya diharapkan dapat membangun kerjasama dengan pemerintah setempat untuk mengadakan fasilitas penerangan jalan.
3. Lokasi desa yang pelosok menyulitkan kami dalam mendapatkan sesuatu, fasilitas seperti pasar dan bank hanya dapat diakses dengan jarak yang sangat jauh, sedangkan desa belum memiliki fasilitas koperasi yang dapat menunjang pengembangan ekonomi warga. Diharapkan untuk ke depannya dapat di adakan fasilitas koperasi untuk mengembangkan perekonomian warga sekitar.
4. Kami merekomendasikan kelompok KKN selanjutnya untuk mengadakan kegiatan pelayanan dan pemberdayaan yang berkelanjutan serta mengontrolnya secara rutin.

PROLOG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bagian integral dari Tridharma Perguruan Tinggi. Melalui KKN mahasiswa dituntut untuk memahami kondisi objektif dan kondisi riil dari sebuah masyarakat. Bercampur baur dan masuk ke dalam ranah budaya masyarakat adalah bagian terpenting yang harus dilakukan oleh para mahasiswa. Dengan cara ini, mahasiswa akan memahami apa yang menjadi cita-cita hidup suatu masyarakat, ke arah mana peradaban bergerak, dan distorsi-distorsi apa yang menghalangi masyarakat mencapai tataran ideal dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam filosofi Sunda, seorang calon pemimpin itu dituntut untuk dapat menguasai 3 ilmu utama, yaitu *Ngapung Ngawangawang*, *Napak Sancang*, dan *Nembus Bumi*. *Ngapung Ngawangawang* dapat diartikan bahwa seorang pemimpin itu harus memiliki idealisme dan cita-cita tinggi. Idealisme ini menunjukkan adanya *ghirah* dalam diri seorang pemimpin untuk menggapai kemaslahatan yang setinggi-tingginya dan sebaik-baiknya bagi masyarakat. Tentang ilmu yang pertama ini, mahasiswa sebagai calon pemimpin sudah mempelajarinya di bangku-bangku kuliah, buku dan disuksi.

Ilmu kedua yang harus dikuasai seorang calon pemimpin adalah *Napak Sancang* yang berarti berjalan di atas permukaan air. Hal ini berarti bahwa seorang pemimpin tidak boleh tembus dan tercebur dalam kepentingan sekelompok orang atau golongan, dia harus bisa menjaga dan membedakan mana kepentingan pribadi dan kepentingan orang banyak. Ilmu *Napak Sancang* mengajarkan tentang keadilan dan berdiri di atas kepentingan semua golongan. Mahasiswa sebagai pemegang estafet kepemimpinan tentu juga sudah terlatih ilmu *Napak Sancang* ini dalam kegiatan berorganisasi di kampus atau di tempat lain.

Sementara ilmu ketiga yaitu *Nembus Bumi*, bermakna bahwa seorang calon pemimpin itu harus memahami apa yang menjadi aspirasi dan kepentingan masyarakat luas. Untuk menguasai ilmu ini, seorang calon pemimpin tidak memiliki cara lain kecuali turun langsung dalam kehidupan masyarakat. Program KKN ini ibaratnya adalah proses menguasai ilmu *Nembus Bumi* itu. Terlebih lagi dalam program KKN ini, ketiga ilmu tadi bahkan dapat dikuasai apabila para mahasiswa serius menjalankannya.

Pada tahun 2016 ini, sebagai pembimbing saya kembali ditugaskan untuk membimbing KKN. Kelompok KKN HYDRA mengabdikan diri di desa Sukamanah Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa Sukamanah tidak jauh berbeda dengan lokasi bimbingan saya sebelumnya yaitu di Desa Taban. Desa Sukamanah memiliki *landscape* yang cukup menarik. Hal ini karena kedua desa tersebut masih berada di kecamatan yang sama yaitu Kecamatan Jambe. Desa Sukamanah adalah desa di pinggiran kota Tangerang yang didominasi banyak persawahan. Namun hal yang amat disayangkan dari desa ini, adalah jumlah masyarakat yang mengenyam pendidikan menengah atas masih sangat terbatas. Kebanyakan pemuda dan pemudi di sana lebih memilih untuk bekerja ketimbang melanjutkan pendidikan mereka. Masyarakat di sana lebih banyak yang bekerja ke pusat-pusat kota. Kondisi ini menurut penulis umum terjadi di wilayah-wilayah dekat kota besar, karena masyarakat sekitarnya beranggapan bahwa pekerjaan akan lebih mudah diraih di kota dibandingkan di desa sendiri. Ada satu hal yang unik dari Desa Sukamanah ini yaitu adanya kultur religius masyarakat yang masih cukup kuat. Hal ini ditandai dengan adanya pesantren, majelis taklim dan *madrasah-madrasah*.

Dikarenakan kultur Desa Taban dan Desa Sukamanah memiliki banyak kesamaan, maka program kegiatan di tempat KKN sebelumnya, seperti pembinaan majelis taklim, pengajaran di kelas sekolah dasar, pelatihan kewirausahaan, penyuluhan pertanian, penyuluhan tentang pernikahan dini, dan seminar tentang pentingnya pendidikan, adalah kegiatan-kegiatan yang dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan kemahasiswaan. Namun tentu saja dalam praktek pelaksanaan KKN ini, mahasiswa harus sangat intensif melakukan komunikasi dengan para tokoh masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman. Jangan sampai pengalaman di tempat lain, seperti pengusiran oleh penduduk terjadi akibat salah paham dan salah komunikasi.

Kelompok KKN HYDRA, yang bertempat di Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, dalam pandangan dan penilaian saya cukup serius melakukan berbagai kegiatan di masyarakat. Adanya taman baca, pengajian, pengajaran, perlombaan, pemberian sarana, dan kegiatan-kegiatan lain adalah berbagai bukti keseriusan tersebut. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah salah satu bukti yang tampak oleh mata dan dapat dilihat oleh masyarakat banyak. Namun bukti lain yang harusnya

ditunjukkan dalam perbuatan adalah pemahaman para mahasiswa terhadap nilai, norma, budaya, cita-cita, dan idealisme dari masyarakat sebagai pelajaran dan pegangan hidup. Dengan pemahaman ini mahasiswa akan memahami apa yang seharusnya ia lakukan bila memegang amanah dalam memimpin masyarakat di masa depan nanti. Selain itu, semoga saja masyarakat dapat terinspirasi oleh berbagai kegiatan itu untuk membangun lingkungannya sendiri. Karena idealnya tujuan dari kegiatan KKN bukanlah untuk memanjakan masyarakat dengan berbagai fasilitas tetapi membantu masyarakat menemukan potensi yang dimilikinya, dan kemudian mengembangkan potensi itu untuk membangun masyarakat secara mandiri.

Akhirnya, kepada Pusat Pengabdian Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan mahasiswa KKN Hyrda, saya ucapkan banyak terima kasih atas kerjasamanya. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, senantiasa memberikan pertolongan dan perlindungan untuk kita semua, *aamiin ya rabbal 'alamin*.

Gunung Sindur, Oktober 2016
Dosen Pembimbing

Parhan Hidayat, M.Hum
Fakultas Adab dan Humaniora

*“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling
bermanfaat bagi manusia lainnya.”*

-HR. Ath Thabrani-

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Pada era globalisasi saat ini, dengan semakin berkembangnya teknologi, ilmu pengetahuan dan keterbukaan informasi, bangsa Indonesia harus memiliki pemikiran yang maju dan cerdas agar tidak tertinggal dari bangsa lain. Hal ini juga diperlukan agar bangsa Indonesia dapat memosisikan diri menjadi bangsa yang lebih baik sesuai dengan cita-cita Indonesia. Namun pada kenyataannya, bangsa Indonesia masih tertinggal dari bangsa lain. Mengingat pendidikan di Indonesia yang masih relatif rendah, tentunya membuat Indonesia mengalami kesulitan untuk menjadi bangsa yang lebih maju. Untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun kalangan masyarakat itu sendiri dalam upaya membantu meningkatkan sumber daya masyarakat khususnya di pedesaan. Dalam hal ini, mahasiswa hadir membawa tugas Tridharma perguruan tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Melalui pendidikan, mahasiswa disebut sebagai kaum terpelajar, maka ilmu pengetahuan yang dimiliki diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perubahan dan kemajuan di tengah masyarakat. Melalui penelitian, sesuai keilmuan yang dipelajari diharapkan menghasilkan pemikiran yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat. Melalui pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa peduli dengan lingkungan sekitar dan memerlukan aksi langsung agar dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Maka tugas Tridharma perguruan tinggi dapat diaplikasikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Dengan upaya pemberdayaan sumber daya manusia semaksimal mungkin sebagai solusi atas permasalahan atau kesenjangan antara kondisi yang ditemui dengan yang seharusnya terjadi disetiap lapisan masyarakat. Berpijak pada pemikiran di atas, kami mahasiswa peserta KKN kelompok 175 UIN Jakarta berkomitmen untuk melaksanakan KKN di Desa Sukamanah sebagai rasa tanggung jawab kami kepada masyarakat dan bukti transformasi ilmu yang telah kami peroleh.

Desa Sukamanah sebagai salah satu lokasi KKN memiliki sejumlah potensi, diantaranya adalah tanah yang subur dan sumber daya alam yang berlimpah. Hal ini menyebabkan sebagian besar mata pencaharian warga

Desa Sukamanah adalah sebagai petani. Namun disamping potensi tersebut, lokasi Desa Sukamanah yang jauh dari keramaian, pusat pemerintahan dan kecamatan menyebabkan pola pikir warga masih tradisional dan kurang terbuka. Didukung dengan kurangnya fasilitas penunjang warga, timbul berbagai permasalahan-permasalahan lain seperti permasalahan sosial, kesadaran lingkungan, pembangunan, ekonomi, dan pendidikan. Maka dari itu, KKN-PpMM perlu diadakan di Desa Sukamanah untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut.

Pengabdian yang dilakukan kurang lebih 32 hari ini diharapkan dapat berperan sebagai penggerak untuk memotivasi warga menyelesaikan permasalahan yang ada. Oleh karena itu, kami memilih *Berjuta Rasa di Sukamanah* sebagai judul laporan ini untuk menggambarkan proses perjalanan kami dalam berbaur dengan lingkungan masyarakat sekitar guna bersama-sama mencoba membangun Desa Sukamanah menjadi desa yang lebih baik.

B. Kondisi Umum Desa Sukamanah

Desa Sukamanah merupakan desa yang terbentuk atas pemekaran Desa Taban pada tahun 1982.¹ Desa ini terletak di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten dengan memiliki luas wilayah 420 Ha. Desa ini memiliki 2 dusun utama yang terbagi atas 5 Rukun Warga (RW) dan 17 Rukun Tetangga (RT). Penduduk Desa Sukamanah berjumlah 4.870 jiwa yang secara keseluruhan beragama Islam dan merupakan penduduk asli.²

Desa ini memiliki potensi dibidang pertanian. Oleh karena itu, mata pencaharian utama penduduk Desa Sukamanah adalah petani dan swasta. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sukamanah masih tergolong rendah, tingkat pendidikan didominasi oleh tamatan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Desa Sukamanah berjarak 6 KM dari pusat pemerintahan kecamatan, 62 KM dari pusat pemerintahan kota, berjarak 14 KM dari kota/ibu kota kabupaten, dan berjarak 61 KM dari ibu kota Provinsi.³

¹ Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Sukamanah, Bapak Darul, 18 Agustus 2016.

² Wawancara Pribadi dengan Staf Desa Sukamanah, Bapak Arka, 31 Mei 2016.

³ *Profil Desa Sukamanah tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa Sukamanah

Berdasarkan hasil survei lapangan dan data kondisi umum Desa Sukamanah, kami menemukan beberapa permasalahan. Beberapa permasalahan tersebut terbagi menjadi 5 bidang, yaitu:

1. Bidang Keagamaan

Seluruh warga Desa Sukamanah merupakan penganut agama Islam. Beberapa kali pernah menjuarai *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) menandakan bahwa warga Desa Sukamanah sudah baik dalam membaca al-Qur'an. Meskipun demikian, hal ini tidaklah terjadi secara menyeluruh ke seluruh wilayah desa. Dua dusun utama yang ada di Desa Sukamanah memiliki karakteristik berbeda. Separuh warga desa, terutama anak-anak masih kurang pengetahuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar karena kurangnya tenaga pengajar. Selain itu, kepedulian terhadap lingkungan peribadatan masih terbilang kurang, masih terdapat masjid yang kurang terurus.

2. Bidang Pendidikan

Anak-anak di Desa Sukamanah masih kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini terutama, dikarenakan kurangnya dorongan dari orang tua yang masih memiliki pola pikir tertutup dan sulitnya akses informasi yang diperoleh warga. Disamping itu, tenaga pendidik di beberapa sekolah masih terbatas dan terbilang kurang sehingga diperlukan tenaga tambahan. Faktor lainnya yang mendorong rendahnya tingkat pendidikan warga Desa Sukamanah adalah rendahnya tingkat ekonomi dan kurangnya fasilitas lembaga pendidikan seperti sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, terpelosoknya lokasi desa dan ketiadaan transportasi umum menyebabkan keengganan dalam melanjutkan pendidikan di luar desa.

3. Bidang Pengadaan dan Pembangunan Fisik

Pada dasarnya desa ini tidak terlalu tertinggal dalam bidang pembangunan dan infrastruktur. Hanya saja fasilitas penerangan jalan masih terbilang kurang. Fasilitas taman baca yang dimiliki desa belum mampu dijangkau oleh seluruh anak-anak yang tinggal cukup jauh dari lokasi taman baca, serta terdapatnya rumah-rumah ibadah yang kami nilai masih kurang dalam berbagai hal, membuat kami merasa perlu adanya pengadaan dan pembangunan secara fisik.

4. Bidang Lingkungan dan Sosial

Secara keseluruhan warga Desa Sukamanah terbelang rukun. Meskipun demikian, warga masih terpecah dalam 2 kelompok besar dengan karakteristik yang berbeda. Hal ini menyebabkan masyarakat antar kelompok tersebut sulit untuk berbaur. Selain itu, warga Desa sukamanah cenderung masih berpikir tradisional sehingga terdapat banyak pernikahan pada usia muda. Banyak anak-anak perempuan yang baru menyelesaikan sekolah menengah tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, namun memutuskan untuk menikah.

Tingkat kebersihan di Desa Sukamanah juga masih terbelang kurang. Kepemilikan sanitasi masih sedikit dan kurangnya fasilitas tempat sampah di sudut desa. Kepemilikan tempat sampah dan pengolahan sampah daur ulang juga masih belum terlaksana sepenuhnya.

5. Bidang Ekonomi

Sebagian warga hanya menggunakan hasil pertanian untuk kebutuhan sehari-harinya. Hasil pertanian belum dimanfaatkan dengan maksimal karena masih kurangnya keterampilan serta pengetahuan warga dalam hal mengolah dan melihat peluang atau potensi ekonomi yang ada di lingkungan sekitar.

D. Profil Kelompok dalam KKN-PpMM 175 HYDRA

Pada pelaksanaan KKN di Desa Sukamanah Kabupaten Tangerang. Kelompok KKN-PpMM 175 terdiri dari 11 orang mahasiswa dengan rincian: 2 orang mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2 orang mahasiswa/i Fakultas Syariah dan Hukum, 1 orang mahasiswa Fakultas Ushuluddin, 2 orang mahasiswa/i Fakultas Sains dan Teknologi , 2 orang mahasiswa/i Fakultas Adab dan Humaniora, 1 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta 1 orang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Kelompok KKN-PpMM 175 ini kami beri nama KKN HYDRA.

HYDRA diambil dari nama rasi bintang yang paling besar dalam 88 rasi bintang modern. Rasi bintang hydra berbentuk gambar naga laut yang juga merupakan salah satu rasi bintang yang paling panjang. Nama HYDRA kami gunakan sebagai nama kelompok KKN-PpMM nomor 175 dengan harapan kelompok kami dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sebagaimana bintang memberikan cahaya pada malam hari.



Gambar 1.1: Logo KKN HYDRA

Filosofi gambar naga dalam logo KKN HYDRA melambangkan keberanian dan asa pantang menyerah, sedangkan kombinasi beragam warna dengan dominasi warna hijau melambangkan kebersamaan, keharmonisan dan kekompakan anggota kelompok KKN yang berasal dari fakultas yang

berbeda untuk mengabdikan dengan tulus di Desa Sukamanah yang terkenal dengan potensi pertaniannya. Berikut merupakan rincian kompetensi yang dimiliki anggota KKN HYDRA:

A. Aziz Fauzul Adzim adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang ekonomi terutama kajian isi-isu ekonomi kontemporer. Selain itu, ia juga berkompeten dalam seni membaca al-Qur'an (*qari*).

Rizka Faurina adalah mahasiswi Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadits. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang keagamaan, yaitu kajian tafsir hadits dan gramatikal arab. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan.

Nurul Komariah adalah mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang ekonomi umum dan akuntansi seperti penyusunan laporan keuangan, perhitungan akuntansi dasar, dan analisis laporan keuangan. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi pada bidang kerajinan tangan dan wirausaha.

Yuke Puspita adalah mahasiswi Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Kimia. Ia memiliki kompetensi pada bidang pendidikan, yaitu memiliki kemampuan mengajar. Selain itu, ia juga memiliki kemampuan pada bidang Kimia, yaitu menganalisis kandungan dan komponen-komponen kimia yang ada dalam suatu produk.

Wawan Setiyawan adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Kimia. Ia memiliki kompetensi pada bidang pendidikan dan kimia. Ia juga mampu menganalisis kandungan dan komponen-komponen kimia yang ada dalam suatu produk. Selain itu, ia memiliki kompetensi dalam bidang desain grafis dan videografi.

Acep Muhlis adalah mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Hukum Ketatanegaraan. Ia memiliki kompetensi dalam berbagai bidang khususnya pada bidang hukum dan pendidikan. Selain itu, ia memiliki kemampuan berbahasa arab dan keterampilan memasak.

Amalia Stefanie adalah mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Politik. Ia memiliki kompetensi akademik di bidang politik. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi dalam seni kaligrafi, keterampilan memasak dan mengajar.

Diah Pitaloka adalah mahasiswi Fakultas Syariah dan Hukum Jurusan Muamalat. Ia memiliki kompetensi akademik pada bidang pengelolaan zakat. Selain itu, ia juga memiliki kompetensi non akademik dalam bidang pendidikan, keterampilan seni *qasidah*, dan memasak.

Syawal Ade Saputra adalah mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan. Ia memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan dan pengelolaan kepustakaan. Selain itu, ia juga memiliki keterampilan dalam hal *public speaking*.

Anjar Saputra adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Jurnalistik. Ia memiliki kompetensi akademik dalam bidang jurnalistik media cetak. Selain itu, ia juga berkompeten dalam bidang pendidikan dan fotografi.

Novi Ayu Khairunnisa adalah mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan. Ia memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan yaitu memiliki kemampuan mengajar. Selain itu, ia juga berkompeten dalam pengelolaan bahan pustaka.

E. Fokus atau Prioritas Program

Seperti yang telah dipaparkan dalam sub bab C, Desa Sukamanah memiliki berbagai permasalahan ditinjau dari berbagai bidang. Guna meringankan permasalahan tersebut, kami menyusun fokus dan prioritas program kegiatan dengan mempertimbangkan kompetensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anggota KKN HYDRA. Berikut merupakan fokus dan prioritas program kegiatan KKN HYDRA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berdasarkan permasalahan di Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang:

Tabel 1.1: Fokus dan Prioritas Program

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Keagamaan	Islamic Education
	Pengajaran Pendidikan TPQ/TPA
	Masjid Bersinar
Bidang Pendidikan	Mengabdikan untuk Negeri
	<i>Calligraphy Training</i>
	Belajar Bahasa Arab dan Inggris
	<i>Chemistry for Kids</i>
	Pengajaran di SDN Parung Jahe
Bidang Pengadaan dan Pembangunan Fisik	Untukmu Sukamanah
	Pengadaan Taman Baca Pelangi
	Pengadaan Gapura
	Pengadaan Inventaris Masjid dan <i>Mushalla</i>
Bidang Lingkungan dan Sosial	Sukamanah Ceria
	Sukamanah Bersih
	Agustus Ceria
	Seminar Pernikahan Dini
Bidang Ekonomi	Sukamanah Berdaya
	Ekonomi Kreatif
	Penyuluhan Pertanian

F. Sasaran dan Target

Berdasarkan program kegiatan yang telah disusun, berikut merupakan sasaran dan target setiap kegiatan:

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Pengajaran Pendidikan TPQ/TPA	Pengajar TPQ/TPA Majelis Taklim Parung Jahe dan <i>Mushalla Al-Ikhlas</i>	4 orang pengajar di TPQ/TPA Majelis Taklim Parung Jahe dan <i>Mushalla Al-Ikhlas</i> terbantu dalam mengajarkan membaca al-Qur'an.

2.	Masjid Bersinar	Warga lingkungan Masjid Al-Mukarramah	10 orang warga di lingkungan Masjid Al-Mukarramah ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan masjid.
3.	<i>Calligraphy Training</i>	Siswa/i kelas 4 SDN Parung Jahe	30 siswa/i kelas 4 SDN Parung Jahe mendapat pelatihan dan materi mengenai tata cara membuat seni kaligrafi.
4.	Belajar Bahasa Arab dan Inggris	Anak-anak Desa Sukamanah	30 orang anak di Desa Sukamanah mendapatkan materi tambahan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
5.	<i>Chemistry for Kids</i>	Siswa/i SDN Parung Jahe	40 siswa/i SDN Parung Jahe mendapatkan pengajaran melalui praktikum sederhana di bidang kimia.
6.	Pengajaran di SDN Parung Jahe	Guru SDN Parung Jahe	6 orang guru SDN Parung Jahe terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i.
7	Pengadaan Taman Baca Pelangi	Taman baca	1 taman baca dibangun di Dusun Parung Jahe guna mempermudah akses bahan bacaan bagi warga desa khususnya anak-anak dan remaja.
8	Pengadaan Gapura	Gapura	1 gapura HUT RI didirikan di jalan masuk utama Desa Sukamanah.
9	Pengadaan Inventaris Masjid dan Mushalla	Masjid/mushalla di Desa Sukamanah	4 Masjid/mushalla di Desa Sukamanah mendapatkan sumbangan mukena.

10	Sukamanah Bersih	Warga Desa Sukamanah	20 warga Desa Sukamanah berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan.
11	Agustus Ceria	Warga Desa Sukamanah	80 orang warga Desa Sukamanah terdorong untuk ikut serta dalam memeriahkan HUT RI.
12	Seminar Pernikahan Dini	Remaja wanita dan ibu-ibu di Desa Sukamanah	25 remaja wanita dan ibu-ibu di Desa Sukamanah mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai pernikahan yang ideal.
13	Ekonomi Kreatif	Kegiatan seminar dan pelatihan kewirausahaan	Terselenggaranya kegiatan seminar dan pelatihan kewirausahaan dalam membuat kerajinan tangan dari barang bekas.
14	Penyuluhan Pertanian	Kegiatan penyuluhan	Terselenggaranya kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Sukamanah.

G. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Jadwal dan pelaksanaan kegiatan KKN-PpMM ini terbagi menjadi 3 sub bagian, yaitu Pra KKN-PpMM 2016, Implementasi Program Kegiatan di Lokasi KKN, serta Laporan dan Evaluasi Program. Program KKN di Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten berlangsung dari tanggal 25 Juli-25 Agustus 2016. Adapun jadwal kegiatan KKN-PpMM secara umum adalah sebagai berikut:

1. Pra-KKN PpMM 2016 (Mei-Juli 2016)

Tabel 1.3: Pra-KKN PpMM 2016

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pembentukan Kelompok	25 April 2016
2	Penyusunan Proposal	01 Juni 2016
3	Survei Lokasi Pengabdian	04, 14 dan 31 Mei 2016
4	Pembekalan	11 Juni 2016
5	Pelepasan	25 Juli 2016

2. Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2016)

Tabel 1.4: Pelaksanaan Program

No	Kegiatan	Tanggal
1	Pembukaan di Lokasi KKN	27 Juli 2016
2	Pengenalan pada Masyarakat	27 Juli 2016
3	Implementasi Program	30 Juli-25 Agustus 2016
4	Penutupan	23 Agustus 2016
5	Kunjungan Dosen Pembimbing	27 Juli 2016 15 Agustus 2016 21 Agustus 2016 23 Agustus 2016

3. Laporan dan Evaluasi Program (September – Desember 2016)

Tabel 1.5: Laporan dan Evaluasi Program

No	Kegiatan	Tanggal
1	Penyusunan Laporan Hasil KKN- PpMM	1 September 2016- 22 Juni 2017
2	Penyelesaian dan Pengunggahan Film Dokumenter	20 Juli 2017
3	Pengesahan dan Penerbitan Buku Laporan	22 Juni 2017
4	Pengiriman Buku Laporan Hasil KKN-PpMM	Juli 2017

H. Pendanaan dan Sumbangan

Dalam melaksanakan setiap program kegiatan baik itu yang bersifat fisik maupun non-fisik diperlukan adanya pendanaan. Dana yang dimaksud tidak hanya berupa materi saja, namun berupa non materi. Hal ini bertujuan untuk menunjang semua program kegiatan yang telah dirancang oleh kelompok KKN. Berikut merupakan rincian dana yang kami peroleh untuk menunjang program kegiatan KKN HYDRA:

1. Pendanaan

Tabel 1.6: Pendanaan

No	Uraian Sumber Dana	Jumlah
1	Kontribusi 11 orang mahasiswa anggota kelompok KKN HYDRA @Rp 700.000,-	Rp7.700.000,-
2	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh Dosen (PpMD)	Rp5.000.000,-
Total		Rp12.700.000,-

2. Sumbangan

Tabel 1.7: Sumbangan

No	Uraian Sumber Sumbangan	Jumlah/Bentuk
1	Sumbangan KPTB Indonesia	500 Buku Pendidikan
2	Sumbangan PII Banten	500 Buku Pendidikan
3	Sumbangan Tidak Terikat	Rp1.558.000,-

I. Sistematika Penyusunan

Buku Laporan Hasil KKN ini disusun dalam tujuh bagian. Bagian I adalah Prolog. Prolog merupakan refleksi dosen pembimbing selaku editor buku laporan hasil KKN-PpMM yang telah dilaksanakan mahasiswa bimbingannya. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan masukan bagi para pihak-pihak terkait agar pelaksanaan program KKN selanjutnya dapat berkembang menjadi lebih baik.

Bagian berikutnya adalah Bab I, Pendahuluan. Bagian ini berisikan gambaran umum tentang pelaksanaan KKN-PpMM yang dilakukan oleh kelompok 175 yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum pelaksanaan kegiatan mahasiswa di lokasi pengabdian. Selain itu, pada bagian ini juga ditunjukkan sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh kelompok KKN yang dapat menunjukkan bahwa mahasiswa yang melaksanakan KKN di lokasi tersebut memiliki kompetensi untuk melaksanakan pengabdian di lokasi tersebut. Pada bagian ini juga berisikan permasalahan/aset utama desa serta fokus atau prioritas program yang dilaksanakan dengan mencantumkan sasaran dan target penerima manfaat dari program yang dijalankan. Dipaparkan pula pada bagian ini jadwal pelaksanaan program KKN-PpMM yang dibagi kedalam 3 bagian, yaitu: Pra

KKN-PpMM, Implementasi program di lokasi KKN, serta Laporan dan evaluasi program. Tidak lupa dijelaskan pula mengenai alur pendanaan dan sumbangan yang mendukung terlaksananya kegiatan KKN kelompok 175.

Bagian berikutnya adalah Bab II, Metode Pelaksanaan Program. Pada bagian ini berisikan mengenai metode yang digunakan mahasiswa peserta KKN dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat dan desa lokasi KKN. Bab ini terbagi ke dalam 2 bagian, yaitu metode intervensi sosial, di mana berisikan kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN-PpMM kelompok 175. Kedua, pendekatan dan pemberdayaan masyarakat, pada bagian ini dijelaskan mengenai metode yang digunakan mahasiswa dalam melakukan pendekatan terhadap masyarakat dan desa lokasi pengabdian. Berbekal pada materi pembekalan dan ditambah dengan analisis SWOT untuk kemudian merancang program apa saja yang akan dilaksanakan pada saat KKN nanti.

Pada bab III, diisi dengan kondisi Desa Sukamanah Kecamatan Jambe. Bagian ini memaparkan gambaran kondisi Desa Sukamanah dari segi sejarah, letak geografis, struktur penduduk dan juga sarana dan prasarana yang dimiliki desa.

Bagian berikutnya adalah Bab IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Dalam bab ini dipaparkan deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan. Bagian ini berisikan matriks-matriks argumentasi pemecahan masalah dengan menggunakan analisis SWOT yang bertujuan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi alasan sebuah strategi atau program kegiatan dilaksanakan. Bagian ini menjelaskan rincian kegiatan dan hasilnya beserta gambar dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada bagian terakhir dipaparkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketercapaian hasil sebuah kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kemudian pada bab V berisikan penutup, yaitu berupa kesimpulan dan rekomendasi yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum hasil usulan program pemecahan masalah yang tercantum dalam bab I, Baik itu keberhasilan maupun kegagalan secara umum pelaksanaan KKN di lokasi pengabdian. Akhir buku ini diisi dengan epilog, berupa kesan pesan masyarakat desa dan kisah inspiratif anggota KKN HYDRA guna memberikan pelajaran mengenai pelaksanaan KKN-PpMM 2016 di Desa Sukamanah.

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi sosial

Intervensi atau yang dapat disebut dengan perubahan terencana (*planned change*) merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin untuk membedakan perubahan yang sengaja dilakukan dengan perubahan yang terjadi karena tidak disengaja. Menurutnya, menyelesaikan masalah sosial baik dalam hal agama, rasial, pernikahan ataupun industrial dapat memperbaiki keadaan manusia. Lebih lanjut, Lewin percaya bahwa kunci untuk menyelesaikan konflik sosial tersebut adalah dengan memfasilitasi perubahan yang direncanakan melalui prosesi yang memungkinkan individu untuk memahami dan merestrukturisasi persepsi mereka terhadap lingkungan di sekitarnya.⁴ Sejalan dengan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa intervensi sosial termasuk ke dalam bidang pekerjaan dan kesejahteraan sosial yang merupakan betuk atau upaya untuk melakukan perubahan yang dapat diukur sesuai dengan yang diharapkan.

Cepi Yusrun Alamsyah dalam bukunya mengenai praktik pekerjaan sosial generalis mengatakan bahwa inti dari pekerjaan sosial ditunjukkan untuk membantu Individu dan kolektivitas agar mampu melaksanakan perubahan fungsionalitas sosialnya. Oleh karena itu menurutnya, tuntutan praktis pekerjaan sosial selalu mengedepankan proses tuntunan intervensi, yaitu pengidentifikasian kebutuhan, menentukan sasaran perubahan, dan memutuskan kemudahan dalam pengambilan keputusan.⁵

Metode intervensi sosial menurut Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Pekerjaan Sosial terbagi atas 3 bagian, yaitu level mikro, level *mezzo*, dan level makro. Hanya saja menurut Isbandi terdapat sedikit perbedaan dalam pembagian kelompok tersebut. Dalam Ilmu Pekerjaan Sosial, kelompok kecil dapat dimasukan pada level *mezzo*, dan kelompok

⁴ Bernard Burnes, "Kurt Lewin and Complexity Theories: back to the future?" *Journal of Change Management* Vol. 4, No. 4 (2004), 05:25 diakses pada 18 Juni 2017 dari: <http://mbagroup1.tripod.com/back%20to%20the%20future.pdf>.

⁵ Cepi Yusrun Alamsyah, *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis: Suatu Tuntunan Intervensi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 165.

organisasi/komunitas dapat dimasukkan dalam level makro, sedangkan dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial, level *mezzo* diperuntukkan bagi kelompok organisasi/komunitas dan level makro diperuntukkan bagi cakupan yang lebih luas, yaitu masyarakat tingkat kota/kabupaten, tingkat provinsi dan tingkat negara.⁶ Level makro dalam Ilmu Kesejahteraan Sosial meliputi beberapa tipe intervensi seperti aksi politik (seperti penyusunan undang-undang baru) dan pembangunan masyarakat secara nasional.

Dalam level intervensinya, desa termasuk ke dalam level komunitas yang dikelompokkan ke dalam intervensi level *mezzo*. Level ini memiliki tujuh tahapan yang bersifat siklikal atau bersiklus (terus berputar) guna mencapai perubahan yang lebih baik. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan ini meliputi persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas dilakukan dengan cara menyamakan persepsi antar anggota kelompok sebagai pelaku perubahan (*community worker*), sementara persiapan lapangan dilakukan dengan cara studi kelayakan terhadap lokasi dan warga yang menjadi sasaran.

2. Tahap *Assesment*

Tahapan ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah dan menganalisis kebutuhan. Tahapan ini dapat digunakan dengan analisis SWOT dan melibatkan masyarakat secara aktif agar dapat merasakan masalah yang terjadi untuk ditindaklanjuti.

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program

Yaitu tahapan dalam mendiskusikan kegiatan atau program yang tepat untuk dilaksanakan. Dalam hal ini, petugas bertindak sebagai fasilitator.

4. Tahap Memformulasikan Rencana Aksi

Dalam Tahapan ini, pelaku perubahan membantu menentukan program mana saja yang akan menjadi prioritas. Selain itu, pelaku perubahan dibutuhkan masyarakat untuk memformulasikan gagasan dalam bentuk tertulis.

⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial: Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 161-162.

5. Tahap Pelaksanaan Implementasi Program

Tahap terpenting dalam intervensi sosial adalah pelaksanaan implementasi. Dalam upaya melaksanakan program pengembangan masyarakat, peran masyarakat sebagai partisipan diharapkan dapat menjaga kelangsungan program yang telah dikembangkan.

6. Tahap Evaluasi Proses dan Hasil

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Hal ini sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga untuk melakukan pengawasan internal.

7. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan. Pada tahap ini sudah selesai hubungan secara formal dengan komunitas sasaran dikarenakan jangka waktu telah habis.⁷

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat dua pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat terkait intervensi sosial, yaitu *Problem Solving Approach* dan *Asset Based Approach*. Pendekatan *Problem Solving Approach* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan/keputusan guna mencapai sasaran.⁸ Pendekatan ini menekankan pada tiga elemen penting, yaitu kolektivitas masyarakat, letak geografis, dan kelembagaan yang memberikan identitas. Sedangkan *Asset Based Approach* merupakan pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang lebih menekankan pada kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat dan keunggulan dari suatu Desa.

Berdasarkan kondisi lingkungan dan masyarakat Desa Sukamanah, maka pendekatan yang digunakan oleh kelompok KKN HYDRA adalah *Problem Solving Approach*. Metode ini memiliki 5 langkah. Pertama, *Problem Identification*. Dalam menentukan masalah di Desa Sukamanah dan beberapa kampung yang menjadi wilayah kerja KKN HYDRA, kami menggunakan usulan metode yang dapat digunakan *community worker* dari Green, yaitu

⁷ Ibid, h. 206-214.

⁸ Supri Yanto, "Problem Solving" diakses pada 18 Juni 2017 dari: http://www.kompasiana.com/dahlan83/problem-solving_5517c5ef81331127699de3b1.

Metode Studi Pustaka dan Sekunder, Metode *Delbecq* (*nominal group process*), dan Metode Curah Pendapat (*brainstorming*).

Adapun metode studi pustaka dapat dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen terkait masyarakat setempat seperti profil desa, dan laporan pembangunan. Setelah itu, kami menggunakan Metode *Delbecq* di mana metode ini lebih efisien dan efektif untuk menjangkau informasi mengenai masyarakat dan membuat prioritas program bagi masyarakat. Selain itu, metode *Delbecq* juga memberikan kemudahan secara kompleks setiap masalah yang terdapat di Desa Sukamanah, bukan untuk diselesaikan secara penuh akan tetapi dapat sedikit membantu menyelesaikan permasalahan yang ada.

Metode yang selanjutnya adalah Metode Curah Pendapat. Dengan keterbatasan pengetahuan kami melalui dokumen yang ada, maka tindakan yang dapat kami lakukan adalah dengan mengajukan pertanyaan terhadap masyarakat desa, yaitu dengan bersosialisasi kepada masyarakat desa baik kepala desa, aparatur desa, tokoh masyarakat, warga, dan pemuda yang berada di lokasi pengabdian. Metode ini dilakukan dengan membentuk sebuah kelompok diskusi dengan mengajak orang-orang yang dianggap paham dan mengerti tentang kondisi komunitas sebagai partisipan, dari situlah kami mengetahui sedikit demi sedikit permasalahan yang terjadi di Desa Sukamanah, yaitu mulai dari masalah minimnya fasilitas pendidikan yang merupakan masalah utama di Desa Sukamanah, khususnya di kampung Parung Jahe, yaitu kampung di mana posko KKN HYDRA berada dan beberapa masalah lainnya. Begitu banyak permasalahan yang kami temui pada lingkungan masyarakat Desa Sukamanah ketika melakukan survei, permasalahan tersebut kami kelompokkan dalam beberapa bidang sebagaimana yang telah kami sampaikan pada BAB 1.

Selanjutnya adalah *Synthesis*, yaitu menciptakan gagasan awal secara keseluruhan untuk memecahkan masalah dengan cara mendiskusikan program-program kegiatan kami yang sesuai dengan kondisi masyarakat Desa Sukamanah kepada tokoh masyarakat sebelum pelaksanaan program pada pekan pertama. Kemudian *Analysis* dilakukan dengan memetakan secara riil dan terstruktur semua bentuk kegiatan yang nantinya akan dilakukan. Lalu setelah itu, tindakan *Application* dilakukan, yaitu mengeksekusi semua program kerja yang sudah dirancang dan disetujui. Terakhir adalah melakukan *Comprehension* (pembuktian) setelah mencoba

segala upaya yang telah direncanakan untuk mengukur dan menyimpulkan apakah bentuk pendekatan *problem solving* dan seluruh program kegiatan tepat untuk diterapkan di Desa Sukamanah.

“Kemajuan tidak mungkin terjadi tanpa adanya perubahan, dan mereka yang tidak bisa merubah cara berpikir atau isi pikiran mereka, tidak akan bisa mengubah apapun.”

-George Bernard Shaw-

BAB III

KONDISI DESA SUKAMANAH KECAMATAN JAMBE

A. Sejarah Singkat Desa Sukamanah⁹

Sukamanah adalah nama sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Pada usianya yang terbilang muda, Desa Sukamanah menyimpan banyak sejarah apabila dilihat dari berbagai aspek. Berawal dari pembentukan Desa Sukamanah yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Taban. Desa Taban merupakan desa terbesar dari 9 desa lainnya di Kecamatan Jambe sebelum dilakukannya pemekaran. Dengan potensi yang ada, warga setempat menjadikan hal tersebut sebagai pertimbangan untuk melakukan pemekaran desa baru dari Kampung Sukamanah menjadi Desa Sukamanah.

Desa Sukamanah saat ini dipimpin oleh Bapak Darul selaku kepala desa. Beliau menuturkan bahwa Desa Sukamanah telah memiliki 5 orang kepala desa, yang artinya desa ini baru terdaftar sebagai desa otonom pada tahun 1960-an. Desa Sukamanah terdiri dari dusun, atau yang lebih dikenal dengan sebutan kampung. Kampung Salimah dan Kampung Parung Jahe. Desa Sukamanah berdiri pada tanggal 8 Juli 1982 hasil pemekaran Desa Taban. Kepala desa yang pertama kali memimpin adalah Bapak Idis pada tahun 1982-1988, selanjutnya Kepala Desa Sukamanah yang kedua adalah Bapak Sayuti pada tahun 1988-1998. Kemudian berganti lagi dengan pemimpin yang ketiga, yaitu Bapak Samsudin pada tahun 1998-2007. Kemudian pada tahun 2007 diadakan pilkades dan dimenangkan oleh Bapak Tato Setiawan. Beliau menjabat sebagai Kepala Desa Sukamanah pada periode 2007-2013. Selanjutnya pada tahun 2013 hingga saat ini, Desa Sukamanah dipimpin oleh kepala desa yang kelima, yaitu Bapak Darul.

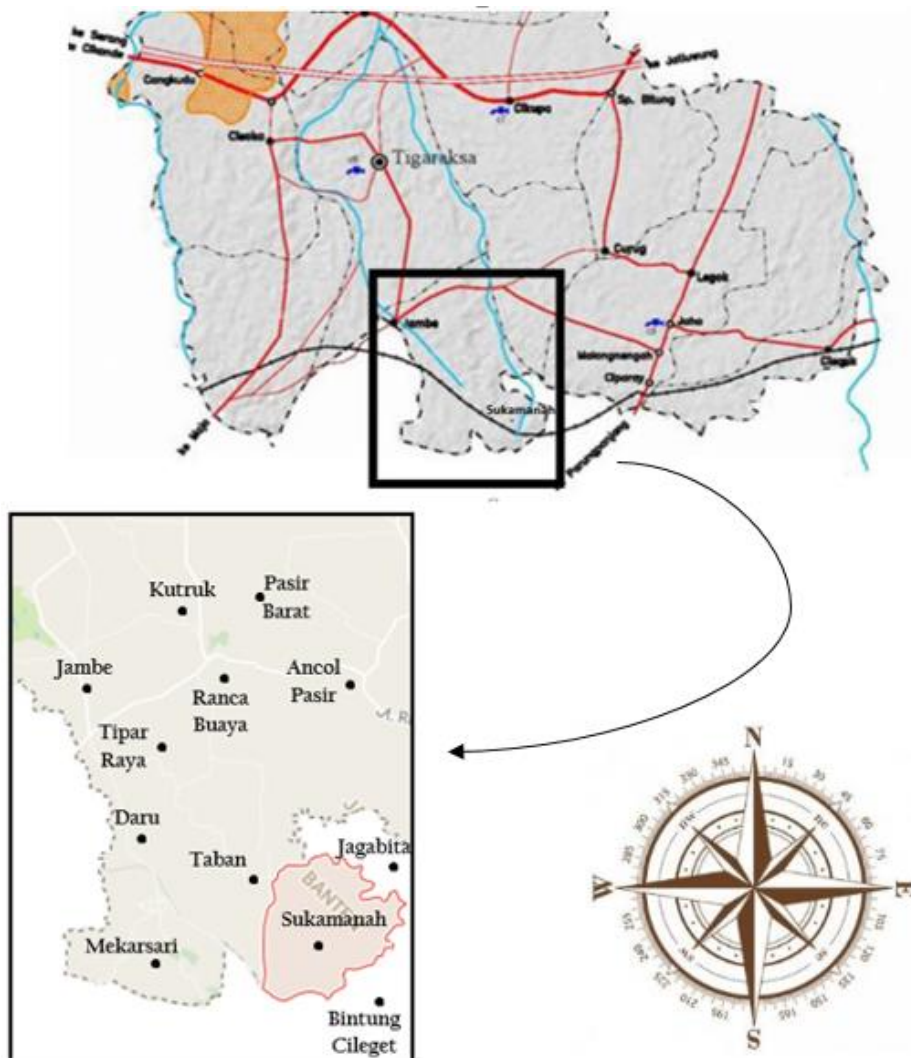
B. Letak Geografis

Secara geografis, Desa Sukamanah adalah desa yang terletak di Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa ini memiliki luas wilayah 420 hektar dengan area persawahan yang mendominasi. Adapun batas-batas wilayah Desa Sukamanah antara lain:

⁹ Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Sukamanah, Bapak Darul, 18 Agustus 2016.

- Batas di Sebelah Utara, Desa Jagabita Kabupaten Bogor.
- Batas di Sebelah Selatan, Desa Bintung Cileget Kabupaten Bogor.
- Batas di Sebelah Barat, Desa Taban Kabupaten Tangerang.
- Batas di Sebelah Timur, Desa Jagabita Kabupaten Bogor.

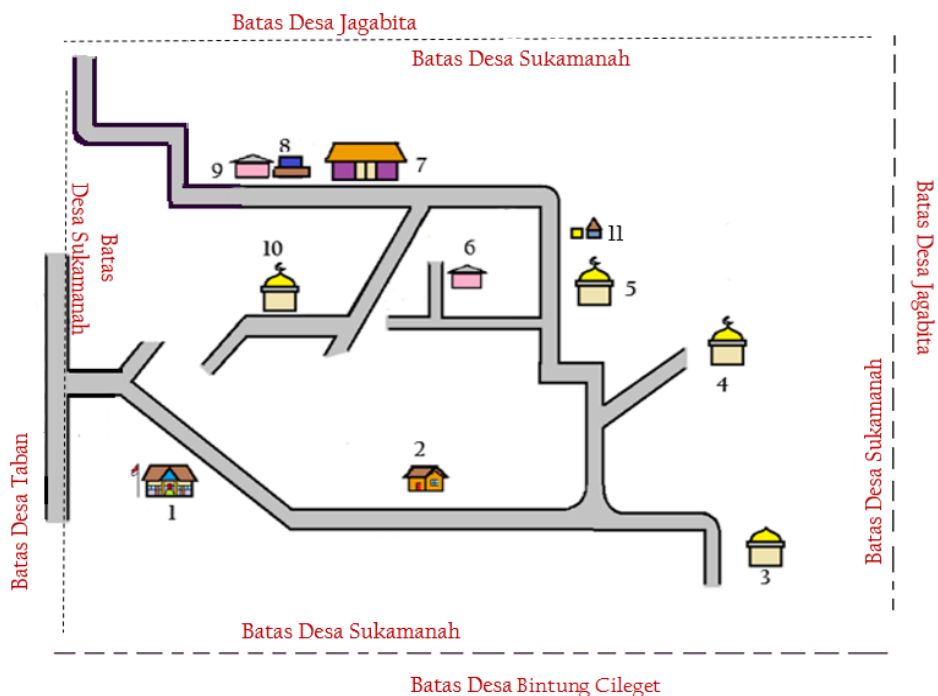
Selain batas daratan, Desa Sukamanah juga berbatasan dengan anak sungai Cisadane yaitu kali Cimatuk yang beraliran langsung ke sungai Cisadane. Berikut merupakan peta wilayah Desa Sukamanah:



Gambar 3.1: Wilayah Desa Sukamanah¹⁰

¹⁰ "Sukamanah, Jambe Tangerang" diakses pada 17 April 2017 dari: <https://www.google.co.id/maps/place/Suka+Manah,+Jambe,+Tangerang,+Banten/>.

Letak Desa Sukamanah berjarak 6 KM dari pusat pemerintahan kecamatan, berjarak 14 KM dari kota/ibu kota kabupaten dan berjarak 61 KM dari ibu kota provinsi.¹¹ Adapun jarak yang dapat ditempuh dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju Desa Sukamanah kurang lebih 45 KM yang dapat ditempuh dengan lama waktu perjalanan kurang lebih 1,5 jam dalam kondisi jalan yang lancar dan 2 jam atau lebih dalam kondisi jalan yang macet. Desa Sukamanah memiliki 2 dusun yang terdiri dari 5 Rukun Warga (RW) yang selanjutnya dibagi menjadi 17 Rukun Tetangga (RT).¹² Desa ini memiliki jumlah tanah bersertifikat sebanyak 50 buah 45 Ha dengan luas tanah kas desa 0,7 Ha. Berikut merupakan peta layanan pengabdian KKN HYDRA:



Gambar 3.2: Peta Layanan Pengabdian KKN HYDRA

Keterangan:

1. SDN Parung Jahe
2. Posko KKN HYDRA
3. Mushalla Al-Ikhlas
4. Masjid Al-Furqan

¹¹ *Profil Desa Sukamanah tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.

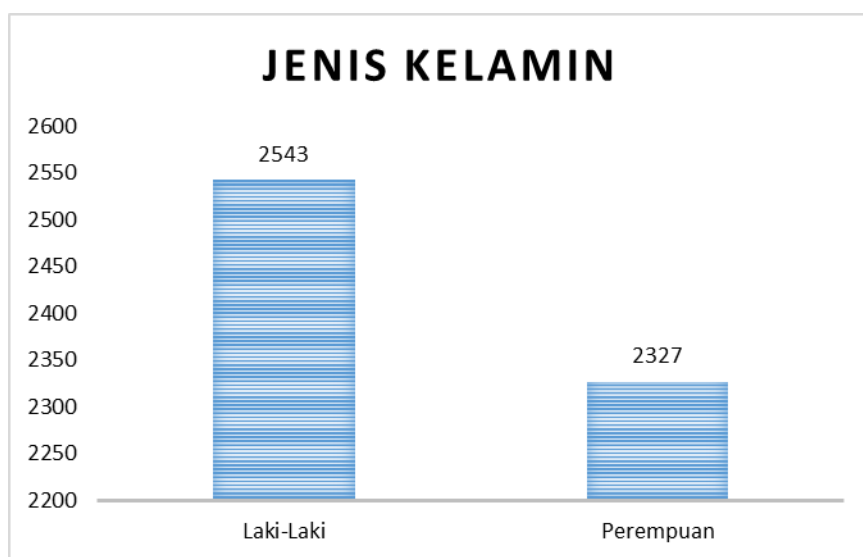
¹² Wawancara Pribadi dengan Staf Desa Sukamanah, Bapak Arka, 31 Mei 2016.

5. Masjid Al-Mukarramah
6. Majelis Taklim Parung Jahe
7. Kantor Desa Sukamanah
8. Poskedes
9. Majelis Taklim Kantor Desa
10. Masjid Al-Istiqamah
11. Rumah Ibu Yuyun (Lokasi Taman Baca Pelangi)

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Penduduk Desa Sukamanah berjumlah 4.870 jiwa, terdiri atas 2.543 jiwa penduduk laki-laki dan 2.327 jiwa penduduk perempuan yang seluruhnya merupakan penduduk asli.¹³ Desa Sukamanah terdiri atas 5 Rukun Warga (RW) dan 17 Rukun Tetangga (RT). Keadaan penduduk Desa Sukamanah apabila disajikan dalam bentuk persentase cukup seimbang, yaitu 52% penduduk laki-laki berbanding 48%. Berikut merupakan grafik keadaan penduduk Desa Sukamanah berdasarkan jenis kelamin :



Gambar 3.3: Grafik Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

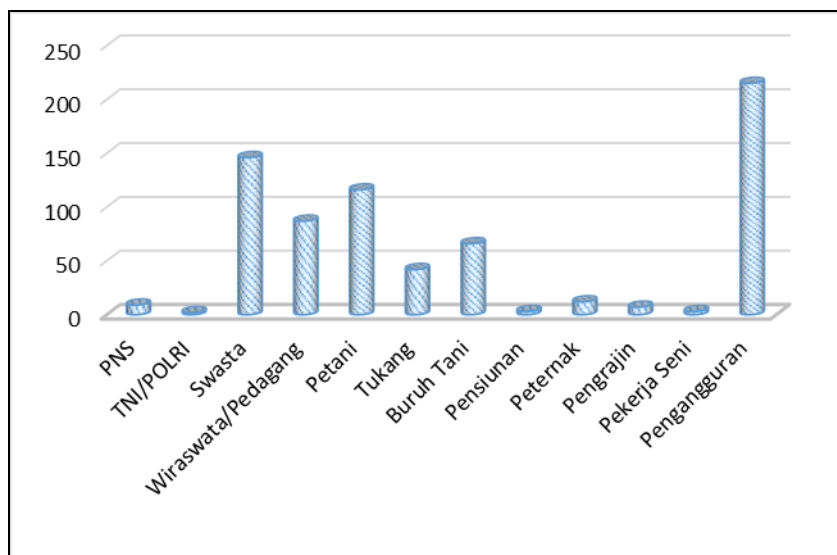
¹³ *Profil Desa Sukamanah tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.

2. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Adapun keadaan penduduk apabila dibagi menurut agama, maka akan didapati bahwa 100% (seluruh) penduduk Desa Sukamanah merupakan penganut agama Islam. Masyarakat Desa Sukamanah termasuk masyarakat yang agamis. Hal ini terbukti dengan kegiatan peribadatan yang masih kental.

3. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

Sebagian besar penduduk Desa Sukamanah masih menganggur. Dari data yang ada, jumlah penduduk yang menganggur sebanyak 215 orang atau setara dengan 30%. Disusul dengan swasta sebanyak 146 orang atau 21% dan petani 116 orang atau setara dengan 16%. Kemudian mata pencapaian yang dimiliki warga Desa Sukamanah lainnya, yaitu PNS sebanyak 9 orang, TNI/Polri 2 orang, wiraswasta/pedagang sebanyak 87 orang, tukang 42 orang, buruh tani 66 orang, pensiunan 3 orang, peternak 12 orang, pengrajin 7 orang dan pekerja seni sebanyak 3 orang.¹⁴ Persentase keadaan penduduk berdasarkan mata pencapaian dapat dilihat dalam grafik berikut:

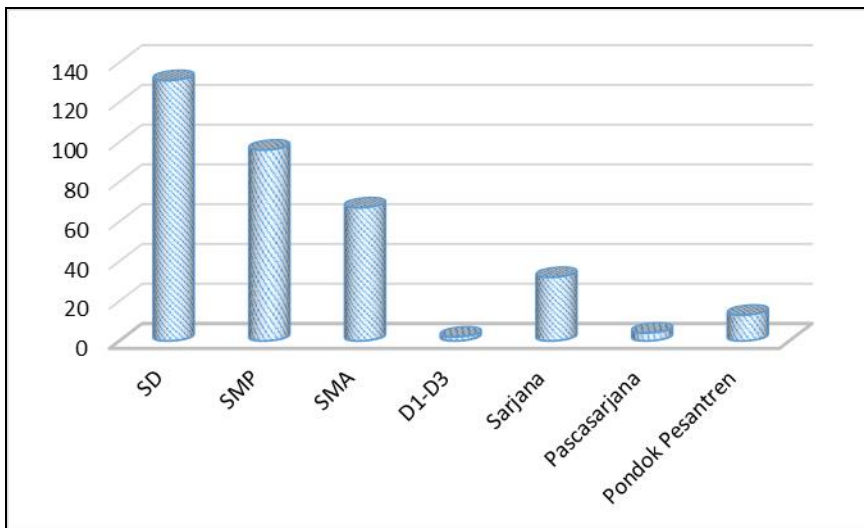


Gambar 3.4: Grafik Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

¹⁴ *Profil Desa Sukamanah tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Dilihat dari tingkat pendidikannya, penduduk yang mengenyam pendidikan hingga perguruan tinggi di wilayah ini bisa dibilang cukup minim, yaitu hanya 32 orang atau sekitar 8%. Kemudian pendidikan hingga tingkat SMA/ sederajat sebanyak 67 orang atau 16%. Sedangkan yang hanya tamat sampai jenjang SMP sederajat terdapat 96 orang atau setara 23%, dan pendidikan hingga tingkat SD mendominasi sebanyak 131 orang atau sebesar 32%. Hal ini terjadi karena masih rendahnya tingkat ekonomi penduduk Desa Sukamanah dan kurangnya fasilitas yang dimiliki. Sisa penduduk Desa Sukamanah, diisi oleh lulusan DI-D3 2 orang, lulusan pascasarjana 4 orang, lulusan pondok pesantren 13 orang, kursus keterampilan 12 orang, tidak lulus 23 orang, dan tidak bersekolah sebanyak 34 orang.¹⁵ Keadaan penduduk Desa Sukamanah menurut tingkat pendidikan dalam bentuk persentase dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 3.5: Grafik Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

D. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana umum yang dimiliki Desa Sukamanah tercantum dalam rincian tabel berikut ini:¹⁶

¹⁵ *Profil Desa Sukamanah tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.

¹⁶ Catatan Observasi Lapangan tanggal 14 Mei 2016.

Tabel 3.1: Sarana dan Prasarana Desa

No	Jenis Sarana	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Sarana Pemerintah	Kantor Desa	1
2.	Sarana Peribadatan	Masjid	7
		Mushalla	15
3.	Sarana Kesehatan	Pos Kesehatan Desa	1
		UKBM (Posyandu Polides)	6
4.	Sarana Pendidikan	Gedung Sekolah TK	1
		Gedung Sekolah Dasar	2
		Gedung Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1
		Gedung Sekolah MTs dan MA	1
5.	Sarana Umum	Lapangan	1
		Jalan Beton	1



Gambar 3.6: Sarana Pendidikan



Gambar 3.7: Sarana Kesehatan



Gambar 3.8: Sarana Peribadatan



Gambar 3.9: Sarana Pemerintahan

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu tahap awal dalam membangun perencanaan program. Masalah-masalah yang ditemukan pada masyarakat setempat perlu untuk diidentifikasi secara jelas dan terfokus pada wilayah kerja, di mana sumber daya atau potensi daerah setempat dijadikan sebagai alat bantu untuk memecahkan dan mengatasi masalah yang ada pada daerah tersebut.

Identifikasi masalah memberikan deskripsi atau gambaran yang jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut. Beberapa langkah yang kami lakukan dalam melakukan identifikasi masalah di Desa Sukamanah di antaranya adalah dengan melakukan observasi lapangan, bersosialisasi dengan masyarakat yang meliputi tokoh masyarakat, pemuka agama dan pemerintah setempat serta melakukan *interview* dengan masyarakat desa. Kemudian kami merumuskan permasalahan yang ada di Desa Sukamanah yang pada akhirnya terbagi ke dalam 5 bidang, yaitu bidang keagamaan, pendidikan, pengadaan dan pembangunan fisik, lingkungan dan sosial serta ekonomi. Selanjutnya, setelah melakukan langkah-langkah tersebut kami melakukan beberapa langkah dalam mencari solusi. Permasalahan dan pemecahannya akan kami sajikan dalam bentuk tabel SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities and Threats*) dari faktor internal dan eksternal. Berikut merupakan matriks argumentasi pemecahan masalah untuk setiap bidang:

Tabel 4.1: Matriks SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT 01. BIDANG KEAGAMAAN		
	STRENGTH	WEAKNESS
Internal	• Terdapat banyak TPA/TPQ di Desa Sukamanah. • Banyaknya anak-anak di Desa Sukamanah yang belajar mengaji.	• Tidak adanya absensi kehadiran, kurangnya tenaga pengajar dan fasilitas yang memadai di

Eksternal	• Antusiasnya tokoh agama di Desa Sukamanah akan pentingnya kemajuan pendidikan agama. • Banyaknya murid TPQ/TPA Desa Sukamanah yg berpotensi dalam menghafal al-Qur'an. • Warga Desa Sukamanah antusias untuk berpartisipasi.	TPA/TPQ Desa Sukamanah. • Kurang fasihnya pembacaan al-Qur'an anak-anak Desa Sukamanah karena kurangnya pemahaman ilmu tajwid. • Masjid/<i>mushalla</i> di Desa Sukamanah tidak memiliki penjaga/<i>marbot</i>.
OPPORTUNITIES	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
• Anggota KKN memiliki kemampuan dalam ilmu al-Qur'an. • Adanya mahasiwa KKN yang memiliki kemampuan dalam manajemen pengajaran membaca al-Qur'an.	• Kelompok KKN ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar-mengajar di TPA/TPQ Desa Sukamanah.	• Memberikan pengajaran di TPA/TPQ Desa Sukamanah • Menggerakkan warga untuk aktif dalam menjaga kebersihan masjid.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
• Masuknya budaya asing yang membawa perubahan perilaku masyarakat.	• Kelompok KKN memberikan motivasi dan edukasi kepada warga desa agar selektif memilah budaya baru.	• Kelompok KKN memberikan pelayanan mengajar membaca al-Qur'an serta aktif mengajak warga

		untuk turut membersihkan masjid.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: <i>Islamic Education:</i> • Pengajaran Pendidikan TPQ/TPA • Masjid Bersinar		

Tabel 4.2: Matriks SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOTS 02. BIDANG PENDIDIKAN		
	STRENGTH	WEAKNESS
Internal	• Adanya sarana pendidikan formal (SD) maupun non formal (TPA) di Desa Sukamanah. • Tersedia akses jalan yang memadai di Desa Sukamanah. • Antusiasme tenaga pengajar dan siswa di Desa Sukamanah. • Fasilitas pendidikan di Desa Sukamanah dalam masa pembangunan. • Adanya dukungan dari pihak aparaturnya desa dan tokoh masyarakat.	• Rendahnya tingkat kesadaran warga Desa tentang pentingnya pendidikan. • Pendidikan di Desa Sukamanah dipengaruhi faktor ekonomi yang masih rendah. • Kurangnya fasilitas pendukung dalam pendidikan di Desa Sukamanah. • Materi yang diajarkan di sekolah-sekolah di desa masih tertinggal.
Eksternal		
OPPORTUNITIES	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
• Mulai mendapat perhatian lebih dari pemerintah sekitar.	• Mengajarkan materi tambahan selain yang telah diajarkan di sekolah.	• Memberikan motivasi pentingnya pendidikan untuk

• Adanya dana BOS dari pemerintah pusat. • Anggota KKN memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan (mengajar) dan seni kaligrafi		masa depan.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
• Semakin pesatnya acara televisi dan banyaknya <i>game online</i>, membuat anak-anak malas untuk belajar. • Banyaknya tontonan film yang tidak edukatif.	• Mem berikan motivasi kepada siswa/i, agar lebih semangat lagi dalam belajar dan menggapai cita-cita.	• Memperbanyak aktivitas di sekolah maupun luar sekolah yang bersifat positif.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: Mengabdikan untuk Negeri: • <i>Calligraphy Training</i> • Belajar Bahasa Arab dan Inggris • <i>Chemistry for Kids</i> • Pengajaran di SDN Parung Jahe		

Tabel 4.3: Matriks SWOT Bidang Pengadaan dan Pembangunan Fisik

Matriks SWOT 05. PENGADAAN DAN PEMBANGUNAN FISIK		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS (W)
	• Banyaknya SDM dan SDA di Desa Sukamanah. • Tersediannya lahan di desa untuk	• Kurang kesadaran warga desa dalam menjaga pembangunan yang sudah ada.

Eksternal	pembangunan. • Adanya dukungan dari warga dan perangkat desa. • Motivasi Membaca anak-anak Desa Sukamanah cukup tinggi. • Tingkat kesadaran warga desa dalam beribadah cukup tinggi. • Warga desa antusias dan kooperatif dengan kehadiran mahasiswa KKN. • Desa telah memiliki beberapa fasilitas.	• Kurangnya pendanaan yang dimiliki desa untuk pembangunan fasilitas umum. • Fasilitas umum yang dimiliki desa masih terbilang sedikit dan tidak lengkap. • Ketergantungan warga dalam menerima bantuan.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
• Mendapatkan bantuan dari pemerintah dan lembaga lainnya. • Adanya bantuan dana PpMD yang disalurkan. • Adanya koordinasi yang cukup baik dalam kelompok KKN.	• Mengoptimalkan SDM dan SDA di Desa dalam pembangunan fisik. • Melakukan sosialisasi secara intens dengan warga dan aparat desa serta berdiskusi mengenai program kegiatan. • Mengajak warga dalam merawat dan memperbaiki sarana yang sudah ada.	• Berkoordinasi dengan warga mengenai manfaat adanya pembangunan fasilitas fisik. • Mengedukasi warga untuk berperan aktif dalam menjaga dan membangun sarana serta berdiskusi dengan warga untuk menunjuk secara resmi penanggung jawab fasilitas fisik yang ada

		• Memanfaatkan dana PpMD untuk melakukan pengadaan dan pembangunan fisik
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
• Minimnya perhatian pemerintah pusat atau daerah dalam pembangunan desa khususnya sarana dan prasarana. • Ancaman bencana alam	• Mengoptimalkan SDM di Desa Sukamanah dalam pembangunan. • Mengajak masyarakat dalam memperbaiki, melengkapi dan merawat sarana yang sudah ada.	• Meningkatkan peran serta warga untuk ikut membantu dalam pembangunan dan pengadaan • Mengadakan pembangunan dan pengadaan fisik.
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: Untukmu Sukamanah: • Pengadaan Taman Baca Pelangi • Pengadaan Gapura • Pengadaan Inventaris Masjid dan <i>Mushalla</i>		

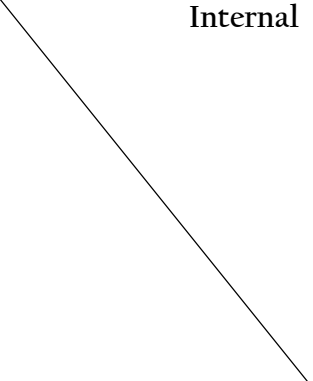
Tabel 4.4: Matriks SWOT Bidang Lingkungan dan Sosial

Matriks SWOT 04. BIDANG LINGKUNGAN DAN SOSIAL		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS(W)
	• Banyaknya SDM di Desa Sukamanah. • Tingginya rasa solidaritas antar warga desa. • Banyaknya tokoh Desa Sukamanah yang berpengaruh di	• Kurangnya inisiatif warga desa dalam hal kebersihan lingkungan. • Kesibukan warga desa dalam memenuhi kebutuhan ekonomi

Eksternal	masyarakat. •Desa Sukamanah memiliki kegiatan sosial rutin dan pemuda desa yang aktif. •Warga Desa Sukamanah terbuka dengan kehadiran orang baru. •Teknologi dan komunikasi yang mulai berkembang di Desa Sukamanah. •Terdapat kooordinasi yang baik antara aparaturnya desa dengan masyarakat	membuat kegiatan sosial tidak terlalu banyak terjadi. •Interaksi sosial masyarakat desa yang agak sulit ke beberapa tempat karena terkait masalah perbedaan prinsip. •Kurangnya antusiasme warga dalam beberapa kegiatan sosial.
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)	STRATEGI (WO)
•Kemampuan beberapa anggota kelompok KKN yang terbiasa mengadakan acara. •Beberapa anggota KKN memiliki tingkat adaptasi keakraban sehingga suasana dan komunikasi yang terjalin dengan warga setempat berjalan baik. •Waktu pelaksanaan KKN yang	• Mengikut sertakan warga terutama pemuda dalam kepanitiaan acara sosial tertentu seperti HUT RI. • Bekerja sama dengan tokoh masyarakat, perangkat desa dan organisasi yang ada dalam mensosialisasikan kegiatan.	•Meningkatkan inisiatif warga dengan pengorganisasian agar lebih terstruktur. •Sosialisasi tentang permasalahan bidang sosial dan lingkungan yang marak terjadi di masyarakat.

bertepatan pada bulan Agustus.		
• Mendapatkan bantuan dari pemerintah dan lembaga lainnya.		
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
• Adanya pengaruh politik yang dapat memecah belah masyarakat. • Ego sektoral • Masuknya pengaruh buruk dari kota dan media.	• Berkoordinasi dengan tokoh yang berpengaruh di desa untuk menghimbau dan mengedukasi warga.	• Mengedukasi pentingnya kegiatan sosial dan meningkatkan peran serta warga untuk lebih peka terhadap pengaruh buruk yang ada di sekitar
Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: Sukamanah Ceria: • Sukamanah Bersih • Agustus Ceria • Seminar Pernikahan Dini		

Tabel 4.5: Matriks SWOT Bidang Ekonomi

Matriks SWOT 03. BIDANG EKONOMI		
Internal	STRENGTHS (S)	WEAKNESS(W)
	• Adanya antusiasme warga dan ibu-ibu PKK Desa Sukamanah dalam berwirausaha. • Koordinasi antara ibu-ibu PKK dan pemerintah desa	• Kurangnya pemahaman warga desa tentang pemasaran yang baik. • Budaya masyarakat desa yang konsumtif.

Eksternal	terjalin baik. • Mendapat dukungan penuh dari kepala desa. • Adanya keahlian khusus yang dimiliki oleh masyarakat untuk dijadikan sebuah usaha. • Petani di Desa Sukamanah terbuka akan teknologi.	• Tidak adanya UKM di Desa Sukamanah. • Petani Desa Sukamanah masih menanam dan memanen padi dengan cara tradisional.
	OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI (SO)
• Adanya media internet sebagai alat bantu mencari kreasi. • Beberapa anggota KKN mengerti perihal ekonomi dan wirausaha. • Adanya peluang untuk bekerja sama dengan instansi dan lembaga terdekat.	• Mengadakan pelatihan keterampilan guna mengembangkan potensi ekonomi.	• Mengadakan edukasi dan penyuluhan untuk meningkatkan ekonomi.
THREATS (T)	STRATEGI (ST)	STRATEGI (WT)
• Penghasilan, potensi, dan produk di luar desa lebih besar dan bermutu daripada di dalam desa. • Tingkat daya saing yang tinggi.	• Memberikan inovasi baru kepada masyarakat dalam meningkatkan kreativitas produksi.	• Melakukan sosialisasi untuk lebih memanfaatkan barang di sekitar menjadi lebih produktif.

Dari matriks SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:

Sukamanah Berdaya:

- Ekonomi Kreatif
- Penyuluhan Pertanian

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan Pada Masyarakat

Program kerja yang merupakan kegiatan pelayanan kepada masyarakat di antaranya sebagai berikut:

Tabel 4.6: Pengajaran Pendidikan TPQ/TPA

Bidang	Keagamaan
Program	<i>Islamic Education</i>
Nomor Kegiatan	1
Nama Kegiatan	Pengajaran Pendidikan TPQ/TPA
Tempat, Tgl	TPQ Al-Ikhlas dan TPQ Majelis Taklim Parung Jahe, Senin-Sabtu, 8-13 Agustus 2016.
Lama Pelaksanaan	6 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: A. Aziz Fauzul Adzim Tim yang turut membantu: Yuke Puspita, Nurul Komariah, Wawan Setiyawan, Amalia Stefanie, Acep Muhlis, Diah Pitaloka, Anjar Saputra, Rizka Faurina, Syawal Ade Saputra, Novi Ayu Khairunnisa.
Tujuan	Membantu pengajar di TPQ/TPA dalam kegiatan mengajar membaca al-Qur'an.
Sasaran	Pengajar TPQ/TPA Majelis Taklim Parung Jahe dan <i>Mushalla Al-Ikhlas</i>
Target	4 orang pengajar di TPQ/TPA Majelis Taklim Parung Jahe dan <i>Mushalla Al-Ikhlas</i> terbantu dalam mengajarkan membaca al-Qur'an.
Deskripsi Kegiatan: Kegiatan dimulai dengan membuka pembicaraan dengan pengajar yang mengajar di lokasi TPQ yang bersangkutan guna menjelaskan maksud dan tujuan kami dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini juga dilakukan guna mengetahui tingkat pembelajaran yang telah	

didapatkan oleh anak-anak selaku sasaran agar kelompok KKN dapat merumuskan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya kami melakukan rapat terkait pembagian lokasi mengajar dan waktu pelaksanaan. Barulah setelah itu semua, pengajaran akan berjalan sesuai dengan jadwalnya masing-masing di mana pemateri telah ditentukan sebelumnya dan tercantum dalam jadwal yang telah kami buat dengan menggunakan sistem rotasi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan mencakup pelatihan peserta didik untuk melafalkan huruf-huruf *hijaiyah* dengan tanda panjang pendeknya, kemudian dilatih dengan pembacaan yang lebih cepat juga belajar cara melafalkan huruf *hijaiyah* dengan benar dan fasih, sesuai dengan *makharijul huruf* dan bacaan tajwid. Selain itu, anak-anak didik diajarkan cara menghafal *do'a* sehari-hari, hafalan bacaan *sholat* dan surat pendek.

Hasil Pelayanan	4 orang pengajar di TPQ/TPA Majelis Taklim Parung Jahe dan <i>Mushalla Al-Ikhlash</i> terbantu dalam mengajarkan membaca al-Qur'an.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.1: Kegiatan Pengajaran Pendidikan TPQ/TPA

Tabel 4.7: Masjid Bersinar

Bidang	Keagamaan
Program	<i>Islamic Education</i>
Nomor Kegiatan	2
Nama Kegiatan	Masjid Bersinar
Tempat, Tgl	Masjid Al-Mukarramah, Sabtu, 30 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: A. Aziz Fauzul Adzim

	Tim yang turut membantu: Yuke Puspita, Nurul Komariah, Wawan Setiyawan, Amalia Stefanie, Acep Muhlis, Diah Pitaloka, Anjar Saputra, Rizka Faurina, Syawal Ade Saputra, Novi Ayu Khairunnisa.
Tujuan	Mengajak warga Desa Sukamanah untuk bekerja bakti membersihkan lingkungan masjid guna membangkitkan rasa cinta pada sarana peribadatan.
Sasaran	Warga lingkungan Masjid Al-Mukarramah
Target	10 orang warga di lingkungan Masjid Al-Mukarramah ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan masjid.
Deskripsi Kegiatan: Kegiatan masjid bersinar merupakan kegiatan bersih-bersih masjid yang dilakukan oleh seluruh anggota KKN dengan mengajak warga Desa Sukamanah (termasuk anak-anak). Kegiatan dimulai dengan mengadakan rapat untuk menentukan lokasi dan waktu kegiatan. Dari 4 masjid dan <i>mushalla</i> yang ada di wilayah pengabdian KKN HYDRA, Masjid Al-Mukarramah dipilih dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan lokasi yang paling ramai digunakan sebagai tempat peribadatan namun masih kurang dalam hal perawatan, terutama karena kurangnya tenaga penjaga masjid. Selanjutnya kelompok KKN menentukan serta mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan masjid bersinar ini. Lalu koordinasi dengan warga dilakukan. Barulah setelah itu kegiatan ini dilaksanakan.	
Hasil Pelayanan	14 orang warga di lingkungan Masjid Al-Mukarramah ikut berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan masjid.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.2: Kegiatan Masjid Bersinar

Tabel 4.8: *Calligraphy Training*

Bidang	Pendidikan
Program	Mengabdikan untuk Negeri
NomorKegiatan	3
NamaKegiatan	<i>Calligraphy Training</i>
Tempat, Tgl	SDN Parung Jahe, Rabu, 10 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab : Amalia Stefanie Tim yang turut membantu: Nurul Komariah dan Diah Pitaloka
Tujuan	Memberikan pelatihan dan materi mengenai tata cara membuat seni kaligrafi.
Sasaran	Siswa/i kelas 4 SDN Parung Jahe
Target	30 siswa/i kelas 4 SDN Parung Jahe mendapat pelatihan dan materi mengenai tata cara membuat seni kaligrafi.
Deskripsi Kegiatan: <i>Calligraphy Training</i> adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperkenalkan seni kaligrafi kepada anak-anak SDN Parung Jahe guna mengasah bakat anak-anak pada bidang seni kaligrafi. Kegiatan ini dimulai dengan membuka pembicaraan dengan kepala sekolah yang bersangkutan sekaligus menjelaskan maksud dan tujuan kami melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada saat mata pelajaran seni budaya. Proses kegiatan berjalan dengan amat baik	

dikarenakan anak-anak sangat antusias mempelajari seni tulis kaligrafi ini. Terlebih dahulu anak-anak diajarkan teknik-teknik dalam membuat kaligrafi dengan menggunakan 2 spidol, lalu setelah melihat proses pembuatan kaligrafi tersebut anak-anak mempraktekannya dengan menggunakan dua spidol/pensil pada buku gambar masing-masing. Kegiatan *Calligraphy Training* ini dilakukan agar anak-anak tidak hanya sekedar bisa menikmati keindahan seni kaligrafi yang dibuat oleh orang lain, akan tetapi diharapkan mereka mampu membuat seni kaligrafi dengan kemampuan mereka sendiri, sehingga mereka dapat menikmati dan mengasah bakat mereka pada bidang ini.

Hasil Pelayanan	30 siswa/i kelas 4 SDN Parung Jahe mendapat pelatihan dan materi mengenai tata cara membuat seni kaligrafi.
Kelanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.3: Kegiatan *Calligraphy Training*

Tabel 4.9: Belajar Bahasa Arab dan Inggris

Bidang	Pendidikan
Program	Mengabdikan untuk Negeri
Nomor kegiatan	4
Nama kegiatan	Belajar Bahasa Arab dan Inggris
Tempat, tgl	Posko KKN HYDRA dan Majelis Taklim Desa Sukamanah, Senin-Sabtu, 1-6 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	6 hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab: Rizka Faurina Tim yang turut membantu:

	Yuke Puspita, Nurul Komariah, Wawan Setiyawan, Amalia Stefanie, Acep Muhlis, Diah Pitaloka, Anjar Saputra, Rizka Faurina, Novi Ayu Khairunnisa.
Tujuan	Memberikan materi tambahan bahasa Arab dan bahasa Inggris
Sasaran	Anak-anak Desa Sukamanah
Target	30 orang anak di Desa Sukamanah mendapatkan materi tambahan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
Deskripsi kegiatan: Belajar Bahasa Arab dan Inggris merupakan program yang dimaksudkan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anak Desa Sukamanah. Diharapkan dengan kegiatan ini, anak-anak Desa Sukamanah dapat mengenal dan menyukai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kegiatan pertama-tama dilakukan dengan mengadakan rapat untuk merumuskan strategi pembelajaran (materi, waktu dan lokasi) yang akan dilaksanakan. Selanjutnya kami melakukan sosialisasi program ini kepada warga Desa Sukamanah. Barulah setelah itu semua pengajaran akan berjalan sesuai dengan jadwalnya masing-masing di mana pemateri telah ditentukan sebelumnya dan tercantum dalam jadwal yang kami buat dengan menggunakan sistem rotasi. Pembelajaran yang diberikan merupakan materi dasar seperti pengenalan nama-nama hari, nama-nama benda, nama-nama waktu yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami anak-anak. Proses belajar dimulai dengan menyampaikan materi yang sudah disiapkan, memberikan kosa kata dengan alunan lagu serta memberikan percakapan sehari-hari yang sering digunakan.	
Hasil Pelayanan	35 orang anak di Desa Sukamanah mendapatkan materi tambahan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.4: Kegiatan Belajar Bahasa Arab dan Inggris

Tabel 4.10: *Chemistry for Kids*

Bidang	Pendidikan
Program	Mengabdikan untuk Negeri
Nomor kegiatan	5
Nama kegiatan	<i>Chemistry for Kids</i>
Tempat, tgl	SDN Parung Jahe, Sabtu, 13 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab: Yuke Puspita dan Wawan Setiawan Tim yang turut membantu: Seluruh anggota KKN HYDRA
Tujuan	Memberikan pengajaran melalui praktikum sederhana guna meningkatkan pengetahuan dan minat anak-anak di SDN Parung Jahe tentang pentingnya ilmu kimia.
Sasaran	Siswa/i SDN Parung Jahe
Target	40 siswa/i SDN Parung Jahe mendapatkan pengajaran melalui praktikum sederhana di bidang kimia.
Deskripsi kegiatan: <i>Chemistry for Kids</i> adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memperkenalkan ilmu kimia kepada anak-anak dengan melakukan beberapa praktikum mini yang bersifat menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan sederhana dan banyak tersedia di sekitar rumah. Tahap perencanaan dalam kegiatan ini dimulai	

dengan meminta izin kepada kepala sekolah dan guru-guru untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anak mengenai praktikum mini yang berbasis ilmu pengetahuan khususnya kimia. Selanjutnya segala bahan dan peralatan dipersiapkan. Setelah itu, barulah kegiatan <i>Chemistry for Kids</i> ini dilaksanakan. Mini praktikum yang dilaksanakan terdiri dari membuat pelangi, membuat gas hidrogen, menunjukkan bagaimana proses terjadinya gunung meletus, dan beberapa mini praktikum lainnya.	
Hasil pelayanan	41 siswa/i SDN Parung Jahe mendapatkan pengajaran melalui praktikum sederhana di bidang kimia.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.5: Kegiatan *Chemistry for Kids*

Tabel 4.11: Pengajaran di SDN Parung Jahe

Bidang	Pendidikan
Program	Mengabdikan untuk Negeri
Nomor kegiatan	6
Nama kegiatan	Pengajaran di SDN Parung Jahe
Tempat, tgl	SDN Parung Jahe, Senin-Sabtu, 8-13 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	6 hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab: Yuke Puspita dan Wawan Setiawan Tim yang turut membantu: Nurul Komariah, Amalia Stefanie, Acep Muhlis, Diah Pitaloka, Anjar Saputra, Rizka Faurina, Syawal Ade Saputra, Novi Ayu Khairunnisa, A.

	Aziz Fauzul Adzim
Tujuan	Membantu guru sekolah dalam kegiatan belajar mengajar.
Sasaran	Guru SDN Parung Jahe
Target	6 orang guru SDN Parung Jahe terbantu dalam kegiatan belajar mengajar siswa/i
Deskripsi kegiatan: Kegiatan dimulai dengan membuka pembicaraan dengan kepala sekolah yang bersangkutan, guna menjelaskan maksud dan tujuan kami dalam melaksanakan pembelajaran. Kemudian pihak sekolah yang bersangkutan memberikan opsi mengenai mata pelajaran dan tingkat yang dapat dibantu oleh mahasiswa. Lalu kami melakukan rapat internal untuk menentukan mata pelajaran mana yang dapat ditangani. Kemudian setelah dapat menentukan mata pelajaran yang dapat ditangani, setiap anggota KKN yang menangani mata pelajaran tersebut menemui para wali kelas untuk meminta izin dan buku pelajaran penunjang yang dapat digunakan. Barulah setelah itu semua pengajaran akan berjalan sesuai dengan jadwalnya masing-masing di mana pemateri telah ditentukan sebelumnya dan tercantum dalam jadwal yang kami buat dengan menggunakan sistem rotasi. Kegiatan ini dilakukan pada jam belajar mengajar aktif di kelas III, IV dan V sebagai upaya mengisi kekosongan tenaga pengajar.	
Hasil pelayanan	8 orang guru SDN Parung Jahe terbantu dalam kegiatan belajar mengajar.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.6: Kegiatan Pengajaran di SDN Parung Jahe

Tabel 4.12: Taman Baca Pelangi

Bidang	Pengadaan dan Pembangunan Fisik
Program	Untukmu Sukamanah
Nomor Kegiatan	7
Nama Kegiatan	Taman Baca Pelangi
Tempat, tgl	Dusun Parung Jahe (halaman rumah warga), Senin, 21 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	7 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Syawal Ade Saputra dan Novi Ayu Khairunnisa Tim yang turut membantu: Yuke Puspita, Diah Pitaloka, Amalia Stefanie, Nurul Komariah, Rizka Faurina, Wawan Setiyawan, Anjar Saputra, A. Aziz Fauzul Adzim, Acep Muhlis.
Tujuan	Membangun taman baca guna mempermudah akses bahan bacaan bagi warga desa khususnya anak-anak dan remaja.
Sasaran	Taman baca
Target	1 taman baca dibangun di Dusun Parung Jahe guna mempermudah akses bahan bacaan bagi warga desa khususnya anak-anak dan remaja.
Deskripsi kegiatan: Kegiatan ini dimulai dengan mencari donasi serta mengumpulkan bahan bacaan yang layak. Sambil berjalannya proses tersebut kami melakukan survei lokasi untuk menentukan wilayah mana yang sulit mendapatkan bahan bacaan yang dapat diakses untuk umum. Dusun Parung Jahe akhirnya terpilih karena letaknya yang jauh dari fasilitas taman baca yang dimiliki oleh Desa Sukamanah. Lalu kami meminta izin kepada warga (Ibu Yuyun) selaku pemilik tanah untuk mendirikan taman baca pelangi. Setelah izin didapatkan, barulah proses pembuatan taman baca dilaksanakan dengan bantuan kerjasama warga. Setelah semua selesai, diadakan acara peresmian yang dihadiri aparat desa guna mensosialisasikan taman baca pelangi. Perawatan taman baca selanjutnya dilanjutkan oleh Ibu Yuyun.	

Hasil pelayanan	1 taman baca dibangun di Dusun Parung Jahe guna mempermudah akses bahan bacaan bagi warga desa khususnya anak-anak dan remaja.
Keberlanjutan program	Kegiatan Berlanjut



Gambar 4.7: Pengadaan Taman Baca Pelangi

Tabel 4.13: Pengadaan Gapura

Bidang	Pengadaan dan pembangunan Fisik
Program	Untukmu Sukamanah
Nomor Kegiatan	8
Nama Kegiatan	Pengadaan Gapura
Tempat, tgl	Desa Sukamanah, Rabu-Minggu, 10-14 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	5 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab : Syawal Ade Saputra Tim yang turut membantu: Wawan Setiyawan, Anjar Saputra, A. Aziz Fauzul Adzim, Yuke Puspita, Acep Muhlis, Diah Pitaloka, Nurul Komariah, Rizka Faurina, Amalia Stefanie, Novi Ayu Khairunnisa.
Tujuan	Mendirikan gapura HUT Republik Indonesia
Sasaran	Gapura
Target	1 gapura HUT RI didirikan di jalan masuk utama Desa Sukamanah.
Deskripsi Kegiatan: Kegiatan ini merupakan rangkaian acara untuk menyambut HUT RI ke-	

71. Kegiatan pembuatan gapura ini juga merupakan hasil musyawarah antara KKN HYDRA bersama dengan aparat Desa Sukamanah dan warga sekitar. Persiapan pertama yang dilakukan dalam pembuatan gapura HUT RI ini adalah penentuan lokasi yang tepat. Setelah berdiskusi dan mempertimbangkan beberapa opsi, maka pilihan jatuh pada jalan utama masuk ke Desa Sukamanah. Kemudian persiapan dilanjutkan dengan membeli beberapa perlengkapan untuk pembuatan gapura, mulai dari bambu, cat, kuas, paku, papan, tali dan beberapa perlengkapan lainnya yang mendukung kegiatan ini. Pembuatan gapura ini dikerjakan bersama antara anggota KKN HYDRA dan warga sekitar yang memakan waktu selama 5 hari.

Hasil Pelayanan	1 gapura HUT RI didirikan di jalan masuk utama Desa Sukamanah.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.8: Pengadaan Gapura

Tabel 4.14: Pengadaan Inventaris Masjid dan Mushalla

Bidang	Pengadaan dan Pembangunan Fisik
Program	Untukmu Sukamanah
Nomor kegiatan	9
Nama kegiatan	Pengadaan Inventaris Masjid dan Mushalla
Tempat, tgl	Masjid dan <i>musahalla</i> Desa Sukamanah. Pada hari Kamis, 25 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab: Yuke Puspita Tim yang turut membantu: Diah Pitaloka, Nurul Komariah, Acep Muhlis.

Tujuan	Memberikan sumbangan mukena
Sasaran	Masjid/ <i>mushalla</i> di Desa Sukamanah
Target	4 Masjid/ <i>mushalla</i> di Desa Sukamanah mendapatkan sumbangan mukena.
Deskripsi kegiatan: Kegiatan pengadaan mukena ini diberikan kepada masjid atau <i>mushalla</i> di Desa Sukamanah, terdapat 3 masjid yaitu: masjid al-Mukarromah yang berada di Parung Jahe, masjid al-Furqon di Cibangkong dan masjid al-Istiqomah di kelurahan Desa Sukamanah serta 1 <i>mushalla</i>, yaitu <i>mushalla</i> Al-Ikhlas yang berada di Bontit. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis, 25 Agustus 2016. Penyerahan alat <i>shalat</i> berupa mukena ini dilakukan kepada warga sebagai perwakilan pengurus masjid dan <i>mushalla</i> setempat agar digunakan sebaik mungkin. Kegiatan ini dilakukan karena setiap masjid atau <i>mushalla</i> belum memiliki beberapa perangkat <i>shalat</i> yang lengkap, salah satunya yaitu mukena. Kegiatan pengadaan mukena ini disambut baik oleh warga sekitar masjid dan <i>mushalla</i>.	
Hasil pelayanan	4 Masjid/ <i>mushalla</i> di Desa Sukamanah mendapatkan sumbangan mukena.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.9: Kegiatan Pembagian Mukena

Tabel 4.15: Sukamanah Bersih

Bidang	Lingkungan dan Sosial
Program	Sukamanah Ceria
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Sukamanah Bersih
Tempat, Tgl	Desa Sukamanah, Minggu, 31 Juli 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: A. Aziz Fauzul Adzim, Tim yang turut membantu: Wawan Setiyawan, Acep Muhlis, Anjar Saputra, Syawal Ade Saputra.
Tujuan	Mengajak warga Desa Sukamanah untuk berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan.
Sasaran	Warga Desa Sukamanah
Target	20 warga Desa Sukamanah berpartisipasi dalam kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan.
Deskripsi Kegiatan: Kerja bakti ini dilakukan oleh anggota KKN HYDRA dengan warga sekitar. Hal ini dilakukan selain untuk selalu menjaga kebersihan dan menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan, juga dalam rangka meningkatkan kerjasama antara anggota KKN dengan warga Desa Sukamanah. Sebelum memulai pelaksanaan kerja bakti, kami terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak desa untuk menentukan waktu dan jam yang tepat untuk melaksanakan kerja bakti. Selain itu, kami juga melakukan sosialisasi untuk menghimbau warga agar turut serta dalam kegiatan ini. Kerja Bakti ini dimulai dari membersihkan jalan desa sampai saluran air yang dirasa masih kurang terawat bahkan sebagian ditutupi oleh sampah, kegiatan kerja bakti ini dilakukan pada sore hari dari jam 2 sampai jam 5.	
Hasil Pelayanan	20 warga Desa Sukamanah berpartisipasi dalam kerja bakti membersihkan lingkungan.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.10: Kegiatan Sukamanah Bersih

Tabel 4.16: Agustus Ceria

Bidang	Lingkungan dan Sosial
Program	Sukamanah Ceria
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Agustus Ceria
Tempat, Tgl	Lapangan Masjid Al-Mukarramah, Rabu-Kamis, 17-18 Agustus 2016
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: A. Aziz Fauzul Adzim Tim yang Membantu: Yuke Puspita, Wawan Setiyawan, Nurul Komariah, Amalia Stefanie, Acep Muhlis, Diah Pitaloka, Anjar Saputra, Rizka Faurina, Syawal Ade Saputra, Novi Ayu Khairunnisa.
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tujuan	Mendorong warga Desa Sukamanah untuk ikut serta dalam memeriahkan HUT RI
Sasaran	Warga Desa Sukamanah
Target	80 orang warga Desa Sukamanah terdorong untuk ikut serta dalam memeriahkan HUT RI.
Deskripsi Kegiatan: Agustus Ceria merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memperingati HUT Republik Indonesia ke-71. Selain untuk membangkitkan semangat nasionalisme dalam diri warga, kegiatan ini diadakan guna membangun <i>silaturahmi</i> antar seluruh warga desa dengan harapan dapat memupuk rasa persatuan dan persaudaran yang lebih erat. Perencanaan kegiatan ini dilakukan mula-mula dengan cara	

berkoordinasi dengan perangkat desa serta ketua RW dan RT setempat untuk mengkonsepkan satu acara besar guna memperingati HUT RI ke-71. Selanjutnya kelompok KKN HYDRA dibantu ketua RW dan RT setempat melakukan persiapan kebutuhan serta melakukan sosialisasi kegiatan dan membuka pendaftaran untuk warga ke seluruh desa. Barulah kegiatan dapat terlaksana. Adapun kegiatan yang diperlombakan yaitu mulai dari balap karung, kelereng dalam sendok, makan kerupuk, tarik tambang, memasukkan paku ke dalam botol, mengambil koin dalam papaya, panjat pinang, dan lain-lain.

Hasil Pelayanan	100 orang warga Desa Sukamanah terdorong untuk ikut serta dalam memeriahkan HUT RI.
Keberlanjutan Program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.11: Kegiatan Agustus Ceria

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan Pada Masyarakat

Tabel 4.17: Seminar Pernikahan Dini

Bidang	Lingkungan dan Sosial
Program	Sukamanah Ceria
Nomor kegiatan	12
Nama kegiatan	Seminar Pernikahan Dini
Tempat, tgl	Masjid Al-Furqan, Senin, 15 Agustus 2016
Lama pelaksanaan	1 hari
Tim pelaksana	Penanggung jawab: Acep Muhlis Tim yang turut membantu: Wawan Setiyawan, Yuke Puspita, Nurul Komariah, Diah Pitaloka, Amalia Stefanie, Rizka Faurina, Novi Ayu Khairunnisa.
Tujuan	Memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pernikahan yang ideal guna mencegah pernikahan dini.
Sasaran	Remaja wanita dan ibu-ibu di Desa Sukamanah
Target	25 remaja wanita dan ibu-ibu di Desa Sukamanah mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai pernikahan yang ideal.
Deskripsi kegiatan: Kegiatan ini adalah kegiatan seminar yang diisi dengan memberikan beberapa pengarahan dan <i>tips</i> mengenai bahaya pernikahan dini ditinjau dari berbagai aspek termasuk aspek agama dan undang-undang di Indonesia. Selain itu, dalam kegiatan ini juga diberikan informasi mengenai bagaimana cara tepat dalam mendidik anak. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Al-Furqan. Proses perencanaan kegiatan ini dilakukan kurang lebih selama dua minggu. Sebelum kegiatan dilaksanakan, beberapa persiapan yaitu berupa pematangan konsep, pencarian narasumber, menentukan lokasi kegiatan, permohonan izin kegiatan dan sosialisasi dilakukan. Sosialisasi dilakukan melalui pendekatan dalam pengajian mingguan ibu-ibu. Kegiatan ini diisi oleh Bapak Parhan Hidayat, M.Hum., yang merupakan dosen pembimbing KKN HYDRA.	

Hasil pelayanan	30 remaja wanita dan ibu-ibu di Desa Sukamanah mendapatkan pengetahuan dan informasi mengenai pernikahan yang ideal.
Keberlanjutan program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.12: Kegiatan Seminar Pernikahan Dini

Tabel 4.18: Ekonomi Kreatif

Bidang	Ekonomi
Program	Sukamanah Berdaya
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Ekonomi Kreatif
Tempat, Tgl	Aula majelis taklim kantor Desa Sukamanah. pada hari Senin, 8 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab: Nurul Komariah Tim yang turut membantu: Yuke Puspita, Wawan Setiyawan, Rizka Faurina, Syawal Ade Saputra, Anjar Saputra, A. Aziz Fauzul Adzim, Amalia Stefanie, Novi Khairunnisa, Diah Pitaloka, Acep Muhlis.
Tujuan	Menyelenggarakan kegiatan seminar dan pelatihan kewirausahaan dalam membuat kerajinan tangan dari barang bekas.
Sasaran	Kegiatan seminar dan pelatihan kewirausahaan
Target	Terselenggaranya kegiatan seminar dan

	pelatihan kewirausahaan dalam membuat kerajinan tangan dari barang bekas.
Deskripsi Kegiatan: Ekonomi kreatif adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka memotivasi peningkatan ekonomi warga desa. Kegiatan ini berupa seminar kewirausahaan dengan pemanfaatan limbah plastik untuk peningkatan ekonomi, <i>skill</i> dan pemeliharaan lingkungan. Proses perencanaan dilakukan kurang lebih selama dua minggu sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan beberapa persiapan yaitu berupa pematangan konsep, pencarian narasumber, menentukan lokasi kegiatan, sosialisasi dan teknis kegiatan. Kegiatan ini diisi oleh Edy Fajar Prasetyo yang merupakan <i>founder Eby Bag</i>. Kegiatan ini termasuk ke dalam katagori kegiatan yang tidak berkelanjutan atau hanya berlangsung selama sekali dalam pelaksanaan KKN. Hal ini dikarenakan, kemampuan yang telah dipelajari dalam kegiatan ini, dapat dikembangkan sendiri tanpa batas sesuai dengan kreativitas masing-masing warga.	
Hasil Pelayanan	Terselenggaranya kegiatan seminar dan pelatihan kewirausahaan dalam membuat kerajinan tangan dari barang bekas.
Keberlanjutan program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.13: Kegiatan Seminar dan Pelatihan Ekonomi Kreatif

Tabel 4.19: Penyuluhan Pertanian

Bidang	Ekonomi
Program	Sukamanah Berdaya
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Penyuluhan Pertanian
Tempat, tgl	Rumah warga pada hari Senin, 1 Agustus 2016
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab : A. Aziz Fauzul Adzim Tim yang turut membantu: Amalia Stefanie, Novi Ayu Khairunnisa, Wawan Setiyawan, Anjar Saputra
Tujuan	Menyelenggarakan penyuluhan pertanian di Desa Sukamanah guna meningkatkan kualitas pertanian di masa mendatang.
Sasaran	Kegiatan penyuluhan
Target	Terselenggaranya kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Sukamanah.
Deskripsi kegiatan: Kegiatan penyuluhan pertanian ini terselenggara atas kerjasama antara Kelompok Tani Desa Sukamanah, Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang melalui pertanian Kecamatan Jambe dan kelompok KKN HYDRA. Kegiatan ini meliputi diskusi atau rembuk warga desa, terkait permasalahan dalam bidang pertanian yang dihadapi selama ini, serta merumuskan solusi dan tanggapan-tanggapan dari kelompok tani lainnya guna menangani permasalahan tersebut. Pemberian materi dan penyuluhan dalam kegiatan penyuluhan pertanian ini diisi langsung oleh perwakilan BPPT Pertanian Kecamatan Jambe. Kegiatan penyuluhan pertanian ini sangat membantu warga Desa Sukamanah yang sebagian besar merupakan petani. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini petani di Desa Sukamanah dapat meningkatkan kualitas produksi pertanian di masa yang akan datang.	
Hasil pelayanan	Terselenggaranya kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Sukamanah.
Keberlanjutan program	Kegiatan tidak berlanjut



Gambar 4.14: Kegiatan Penyuluhan Pertanian

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Program pelayanan dan pemberdayaan yang dilakukan dalam kegiatan KKN-PpMM ini tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari keseluruhan program kerja KKN HYDRA maupun faktor yang menjadi penghambat kegiatan program yang dilaksanakan, adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor Pendorong

- a. Adanya pendanaan yang terkumpul baik dari PpMD, maupun sumbangan tidak terikat untuk menyelenggarakan program.
- b. Antusiasme, minat dan partisipasi dari anak-anak, remaja di Desa Sukamanah sangatlah tinggi, membuat kegiatan ini berjalan dengan lancar selama 32 hari.
- c. Kerja keras tim pelaksana KKN, didukung oleh aparat Desa Sukamanah serta jajarannya seperti RT, RW, dan koordinasi yang baik dari setiap penanggung jawab program kegiatan.
- d. Kesediaan pihak luar baik pemerintah maupun swasta untuk bekerjasama mengisi kegiatan.
- e. Kemudahan dalam perizinan tempat penyelenggaraan sebagian kegiatan.

2. Faktor Penghambat

- a. Wilayah pengabdian yang terlalu luas dan kurangnya sosialisasi.

- b. Jumlah anak-anak yang berminat dalam belajar bahasa asing terlalu banyak sehingga membuat tempat kegiatan menjadi terlalu penuh, kurang kondusif dan kurang efektif.
- c. Minimnya peralatan dan kelengkapan pendukung kegiatan seperti *sound system*, dikarenakan tempat yang kurang strategis yang jauh dari pusat kota.
- d. Belum adanya keteladanan baik dari tokoh masyarakat maupun dari aparatur pemerintah dalam memelihara dan menjaga fasilitas umum dan fasilitas sosial yang telah dibangun bersama-sama.

“Permulaan kebaikan dipandang ringan, tetapi akhirnya dipandang berat. Hampir-hampir saja pada permulaannya dianggap sekedar menuruti khayalan, bukan pikiran, tetapi pada akhirnya dianggap sebagai buah pikiran, bukan khayalan. Oleh karena itu, dikatakan bahwa memelihara pekerjaan lebih berat daripada memulainya.”

-Ali Bin Abi Thalib-

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Program KKN HYDRA dapat dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik karena seluruh program kerja dapat dilaksanakan sesuai dengan proposal dan tingkat keberhasilannya mencapai angka 95%. Banyak respon dan tanggapan positif yang kami terima dari masyarakat terhadap program-program yang kami lakukan selama 32 hari.

Tentunya ada faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari keseluruhan program kerja KKN HYDRA, yaitu antusiasme, minat dan partisipasi dari masyarakat Parung Jahe, Desa Sukamanah. Kemudian, kerja keras tim pelaksana KKN, didukung oleh para aparaturnya Desa Sukamanah dan jajarannya seperti RT, RW, dan koordinasi yang baik dari setiap PJ (Penanggung Jawab setiap program/kegiatan).

Adapun faktor penghambat program kegiatan yang dilaksanakan yaitu kurangnya antisipasi menangani peserta anak-anak dalam hampir setiap kegiatan yang melibatkan anak-anak. Hal ini karena antusias anak-anak yang sangat tinggi sehingga sulit bagi kami memberikan batasan-batasan. Minimnya peralatan dan kelengkapan pendukung seperti *sound system* dikarenakan tempat yang kurang strategis dan jauh dari pusat kota.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pencapaian kegiatan yang telah kami laksanakan melalui program KKN ini dan manfaat yang dirasakan masyarakat, maka kami merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Pemerintah Daerah

Kami sangat berharap kepada pemerintah daerah agar dalam pelaksanaan program pembangunan yang masih tergolong daerah tertinggal hendaknya pemerintah lebih fokus pada pembangunan infrastruktur desa dan pada bidang pendidikan yaitu program wajib belajar yang menjamin pendidikan dapat dinikmati semua lapisan masyarakat serta dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan sekolah pada umumnya.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

Mengingat program KKN ini sangat besar manfaatnya baik bagi mahasiswa sendiri maupun bagi masyarakat. Maka, kami sangat berharap hendaknya PPM:

- a. Memberikan layanan birokrasi yang lebih efektif dan efisien. Hal ini mengingat keterbatasan waktu dalam pelaksanaan program kegiatan KKN.
- b. Menambahkan dana penyertaan kegiatan agar setiap program kegiatan dapat berjalan maksimal sesuai yang direncanakan, karena faktor dana adalah faktor utama terselenggaranya kegiatan.

3. Pemerintah Desa Setempat

Agar program kegiatan KKN dapat berjalan dengan baik dan memperoleh manfaat yang optimal, hendaknya pemerintah desa dapat menciptakan kerjasama yang baik antara aparat desa dengan kepala dusun, tokoh masyarakat, tokoh agama dan para pemuda. Hal ini bertujuan agar program KKN yang telah direncanakan dapat berjalan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selama pengabdian di wilayah Desa Sukamanah kami berkesimpulan bahwa persoalan kurangnya tenaga pengajar yang harus lebih diperhatikan karena ini menyangkut generasi selanjutnya yang akan mengalami kemajuan atau sebaliknya. Dalam hal inilah peran pemerintah sangat penting untuk lebih memajukan dan meningkatkan integritas seorang guru sebagai pionir kemajuan bidang pendidikan Desa Sukamanah.

4. Tim KKN-PpMM Selanjutnya

Tim KKN merupakan tim yang terbentuk secara acak. Kekompakan sangat diperlukan demi tercapainya satu tujuan yang telah disepakati bersama. Adapun rekomendasi yang kami ajukan kepada tim KKN selanjutnya adalah meningkatkan kerjasama dengan aparat desa agar tidak terjadi salah paham dalam melaksanakan kegiatan KKN. Membangun koordinasi yang lebih intensif kepada PPM, agar semua masalah yang ditemukan dilapangan pada saat kegiatan KKN dapat teratasi dengan baik.

Satu hal terpenting yang ingin kami bagi adalah program kerja yang nantinya akan disusun diupayakan agar lebih tepat sasaran dan maksimal, maka prinsip yang harus dibangun adalah program itu lahir dari masyarakat oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Survei atau observasi lapangan ke lokasi KKN sebelum nantinya terjun langsung memiliki nilai yang sangat penting. Kelompok KKN harus benar-benar memahami program yang akan dicanangkan. Dengan diagnosa masalah yang tepat maka program kerja yang akan dijalankan dapat terealisasi dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat. Terakhir, jadikan masyarakat sebagai guru untuk menimba ilmu. Setumpuk buku dan sebanyak-banyaknya teori tidak akan cukup menjadi pegangan. Jadi bersosialisasi dan belajarliah dari masyarakat langsung, karena hal ini akan lebih bermanfaat.

“Perubahan paling penting yang harus terjadi dalam diri seseorang adalah perubahan dalam sikap atau cara berpikir, karena dengan sikap atau cara berpikir yang benar, dia akan mengambil tindakan yang benar pula.”

-William J. Johnston-

EPILOG

A. Kesan Masyarakat Atas Pelaksanaan KKN-PpMM

Darul (Kepala Desa Sukamanah)

“Terima kasih kepada mahasiswa UIN Jakarta yang telah menyempatkan waktunya untuk singgah di Desa Sukamanah ini, semoga ilmu yang kalian dapatkan bermanfaat dan semoga kalian tidak lupa untuk bisa berkunjung lagi ke desa kami. Kami merasa terbantu ketika Agustusan dan ketika adanya acara di desa ini yang mana adik-adik mahasiswa bisa ikut berpartisipasi. Intinya saya sangat bersyukur dan ke depannya mudah-mudahan ada lagi kelompok KKN dari UIN Jakarta yang dapat memajukan Desa Sukamanah ini.”

(Wawancara tanggal 23 Agustus 2016)

Sholehuddin (Staf Desa Sukamanah)

“*Alhamdulillah* dengan adanya KKN dari UIN Jakarta ini menambah ilmu kepada masyarakat. Masyarakat di sini sangat antusias menyambut kelompok KKN dari UIN Jakarta ini, mulai dari anak-anak sampai orang tua, *malah* saya pribadi merasa kehilangan karena kemarin waktu adik-adik pulang kami *gak* bisa ketemu. *Alhamdulillah* ilmu yang diberikan kepada masyarakat Sukamanah dapat diterima dengan baik, intinya saya sangat bersyukur dan senang dengan adanya KKN HYDRA ini, semoga ke depannya ada lagi kelompok KKN yang mau mengabdikan di sini.”

(Wawancara tanggal 26 Agustus 2016)

Tatin Kusriatin (Kepala Sekolah SDN Parung Jahe)

“Pendekatan terhadap siswa memang perlu, tetapi apabila terlalu dekat dengan siswa akan sedikit menghilangkan wibawa seorang guru terhadap murid, semoga ilmu yang sudah didapat bermanfaat bagi masyarakat, khususnya masyarakat kurang mampu. Pesan Soekarno kumpulkan 10 pemuda maka kita akan guncangkan dunia, semoga dengan teman-teman akan bisa merubah Indonesia ke jenjang yang lebih baik.”

(Wawancara tanggal 20 Agustus 2016)

Sari (Pelajar)

“*Alhamdulillah* dengan kehadiran kakak-kakak mahasiswa KKN HYDRA kami merasa mendapatkan guru, kawan sekaligus keluarga baru. Terima kasih banyak *yah kak, udah diajarin* banyak ilmu yang berbeda. Semoga pelajaran-pelajaran yang kalian berikan akan terus membimbing kami. Kenangan bersama kalian tak akan kami lupakan.”

(Wawancara tanggal 20 Agustus 2016)

Abah Sanusi (Tokoh Agama Desa Sukamanah)

“*Alhamdulillah* dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kami yaitu Desa Sukamanah, pertama-tama saya sangat bersyukur karena anak-anak dapat terbantu dalam belajar, baik itu belajar membaca buku *iqra*, belajar bahasa Arab, bahasa Inggris ataupun pelajaran-pelajaran yang lainnya. Saya di sini sangat mengucapkan banyak terima kasih atas terbantunya kami baik berupa materi, tenaga ataupun pelajaran-pelajaran yang sudah ditanamkan kepada anak-anak kami.”

(Wawancara tanggal 20 Agustus 2016)

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

1

MELATIH DIRI DI DESA SUKAMANAH

A. Aziz Fauzul Adzim

Pengantar

Saat ini saya adalah seorang mahasiswa salah satu universitas ternama di Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Meskipun tempatnya tidak tepat di Ibu kota Jakarta, tetapi terletak di Kota Tangerang Selatan, Banten, yang merupakan salah satu kota penyokong Ibu Kota Jakarta, namun sampai saat ini masih saja dikenal sebagai UIN Jakarta.

Tetapi jauh sebelum itu, sebelum nama saya tercatat sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, bahkan tahu namanya pun tidak, saya hanyalah anak kampung biasa yang tinggal di salah satu kabupaten tertinggal di Banten, yakni Kabupaten Pandeglang. Meskipun termasuk kabupaten tertinggal versi pemerintah pusat, Pandeglang merupakan kota wisata nomor satu di Banten. Hamparan sawah yang luas, pantai yang membentang panjang, gunung-gunung dan bukit-bukit yang berpadu membentuk lekukan yang menawan, serta air terjun yang menghiasinya di berbagai sisi dengan alunan gemericik airnya yang menyejukkan hati. Sehingga akan memberikan kenyamanan jika berada di sana.

Saya merupakan salah satu anak yang dibesarkan di lingkungan pesantren yang kental akan kebudayaan Islam dan mayoritas lingkungan tempat saya tinggal adalah persawahan dan perkebunan. Di Pandeglang, khususnya di Kecamatan Menes tempat saya tinggal, banyak sekali terdapat pesantren. Setiap kampung di Kecamatan Menes memiliki sedikitnya satu pesantren dan bahkan ada salah satu desa yang di dalamnya adalah pesantren semua. Oleh karena itu Pandeglang dijuluki sebagai kota santri.

Dalam suatu waktu, saya mendengar kabar bahwa akan ada sekelompok mahasiswa dari sebuah Peguruan Tinggi yang akan berkunjung ke desa kami. Dalam prakteknya ternyata para mahasiswa itu bukan hanya berkunjung semata, melainkan mereka akan tinggal di desa kami dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu 40 hari. Mereka

menamai kegiatan selama 40 hari di desa kami dengan sebutan KUKERTA atau Kuliah Kerja Nyata. Saat inilah pertama kalinya saya mendengar istilah KKN atau KUKERTA.

Kami sebagai masyarakat dan tentunya anak-anak kecil di desa, merasa senang sekali dengan kedatangan kakak-kakak mahasiswa yang asyik dan senang sekali bercengkrama dengan kami. Para mahasiswa itu selalu mencoba berbaur dan berusaha lebih dekat dengan kehidupan masyarakat di desa kami. Sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk silaturahmi dengan seluruh elemen masyarakat di desa kami, mulai dari aparat desa, tokoh masyarakat, *kiyai*, jawara, para guru *ngaji* bahkan sampai kepada masyarakat biasa yang berprofesi sebagai petani dan penyadap karet.

Banyak sekali kegiatan yang dilaksanakan oleh para mahasiswa itu, sebagian besar dilaksanakan oleh masyarakat dengan dimotori oleh para mahasiswa, sebagian kegiatan lainnya hanya dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa tersebut. Terkadang, kami para anak kecil ikut membantu kegiatan itu. Hal ini memberikan suasana yang berbeda terhadap desa kami. Membuat suasana desa serasa lebih ramai, memiliki teman baru, dan hal-hal lainnya yang berbeda, yang belum pernah saya rasakan sebelum kedatangan kakak-kakak mahasiswa tersebut.

Saya merasa nyaman karena saat itu saya menemukan sosok kakak yang baru di desa tempat saya tinggal. Setiap hari, jika ada pekerjaan di sawah, pasti kakak mahasiswa itu selalu membantu dan selesai *shalat* magrib *berjama'ah* di surau, dengan senang dan sabarnya, kakak-kakak mahasiswa itupun mengajari kami membaca al-Qur'an serta tajwidnya. Bukan hanya itu, mereka pun mengajari saya *do'a* sehari-hari dan ilmu-ilmu serta pengajaran lainnya yang saya rasa itu merupakan suatu hal yang baru bagi saya serta teman-teman saya.

Saya merasakan banyak sekali manfaat yang saya dapatkan dari kakak-kakak mahasiswa itu, begitu beruntungnya saya karena diberi kesempatan untuk kenal dan hidup bersama kakak-kakak mahasiswa. Tidak hanya sebatas kenal, saya juga sering mendapatkan cerita yang menarik tentang kehidupan di Kampus. Mereka pun selalu memberikan motivasi kepada saya serta teman-teman yang lainnya untuk tidak patah semangat dalam belajar, "Belajar apa saja, belajar dari lingkungan sekitar, belajar dari kesalahan, belajar berbuat sesuatu, yang penting belajar apa saja, suatu saat kamu akan menjadi mahasiswa seperti kakak ini, maka

kamu harus selalu menebarkan manfaat untuk orang lain.” kata kakak mahasiswa kepada saya.

Saya merasakan sesuatu yang sangat bermanfaat dari program KUKERTA kakak-kakak mahasiswa itu, begitu pula teman-teman sepermainan saya dan juga seluruh masyarakat di desa saya, semuanya senang dengan hadirnya para mahasiswa di tengah-tengah kehidupan desa ini.

KUKERTA atau KKN, selain bentuk pengabdian kepada masyarakat, yaitu pengetahuan dari Tridharma Perguruan Tinggi, juga merupakan bentuk pelatihan diri seorang mahasiswa dalam mengelola organisasi yang lebih besar, yaitu masyarakat. Dalam hal ini kami dilatih untuk berbaur dengan masyarakat, menghadapi segala persoalan yang terjadi di masyarakat, serta memahami segala sesuatu yang ada di masyarakat. Sejatinnya, mahasiswa pun tidak selamanya kuliah di Perguruan Tinggi, tetapi suatu saat nanti, pasti mau tidak mau akan menjalankan, atau setidaknya, menjadi bagian dari masyarakat.

Saya membayangkan apa yang akan saya lakukan nanti ketika saya menjadi mahasiswa dan mengikuti program KKN. Saya pikir akan banyak sekali kegiatan yang akan saya lakukan, yang paling penting adalah silaturahmi dengan warga sekitar untuk mempererat persaudaraan kami. Namun di sisi lain, saya juga berpikir, bahwa tidak semua yang direncanakan selalu berjalan mulus sesuai rencana, tentu ada rintangan dan halangan yang membuat rencana meleset dari perkiraan awal. Mungkin menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat akan dirasa lebih sulit dari pada yang dibayangkan, meskipun banyak juga orang yang sangat menerima kami di lokasi KKN. Tetapi pengendalian sikap saya untuk berhubungan dengan masyarakat yang banyak dan tentu memiliki karakter yang berbeda, cukup memberikan kekhawatiran tersendiri bagi saya, terlebih saya tidak mengenal mereka sama sekali sebelumnya. Bukan hanya itu, saya juga khawatir dengan sikap serta kebiasaan yang saya bawa tidak sesuai dengan kebiasaan di sana dan memberikan persepsi yang negatif dari masyarakat kepada saya.

Saya kira, segala sesuatu yang saya lakukan, merupakan proses pembelajaran bagi saya, oleh karena itu saya selalu percaya diri bahwa saya bisa menangani ini semua dengan baik, dengan berbekal pengalaman hidup bermasyarakat di kampung saya, juga dengan ilmu yang saya dapatkan dari setiap guru saya.

Semua Tentang Teman

KKN merupakan kegiatan yang membutuhkan kelompok. Keberhasilan setiap program yang dilakukan dalam kegiatan KKN merupakan hasil dari kekompakan kelompok KKN. Semakin kompak dan solid suatu kelompok, maka akan semakin baik dan keberhasilan yang diraih akan semakin maksimal. Tetapi sebaliknya, jika suatu kelompok tidak bisa menjaga kekompakan dan sikap solidnya, maka jangan harap akan meraih keberhasilan sebagaimana yang direncanakan.

Tahun ini, merupakan tahun pertama pihak PPM yang menentukan kelompok KKN mahasiswanya, padahal di tahun sebelumnya, kelompok KKN dibentuk oleh mahasiswanya sendiri, tidak ditentukan oleh pihak PPM. Begitu pula masalah penentuan tempat KKN. Jadi tahun ini merupakan tahun pertama pelaksanaan kebijakan baru terkait KKN. Meskipun awalnya banyak sekali pertentangan dari pihak mahasiswa yang tidak setuju dengan kebijakan ini, dengan alasan satu kelompok belum saling mengenal antara satu orang dengan yang lainnya dan akan berakibat pada pelaksanaan program yang akan dilaksanakan bersama. Tetapi hal ini bisa diatasi dengan baik oleh pihak PPM dan akhirnya para mahasiswa yang tergabung dengan kelompoknya masing-masing dapat melaksanakan kegiatan KKN dengan baik.

Awalnya saya pun berpikir hal yang sama, bagaimana bisa satu kelompok yang diisi oleh orang-orang yang tidak saling mengenal dapat melaksanakan kegiatan bersama dalam jangka waktu yang cukup lama, yaitu satu bulan. Saya sendiri awalnya merasa akan lebih baik jika pembentukan kelompok diserahkan kepada mahasiswa, karena dengan orang yang saling mengenal dalam satu kelompok, akan lebih mudah untuk merencanakan serta menjalankan kegiatan bersama dalam satu bulan di lokasi KKN.

Tetapi segala rencana tentu memiliki maksud tersendiri, begitu pula rencana pihak PPM dalam pembentukan kelompok KKN. Jika pembentukan kelompok KKN diserahkan kepada mahasiswa, otomatis dalam satu kelompok itu sebagian besar sudah saling mengenal dan saya akan berbaur dengan orang yang saya kenal sebelumnya. Lain halnya ketika komposisi kelompok KKN berisi orang-orang yang tidak saling mengenal sebelumnya. Hal ini akan memberikan pelajaran yang lebih banyak. Dari sini saya bisa belajar tentang mengenal karakter orang dan

bagaimana cara menghadapinya, serta menyatukan persepsi yang ada dari kepala orang yang baru saya kenal, memperbanyak perbendaharaan sifat teman dan pelajaran yang lainnya. Hal-hal seperti itulah yang membuat saya lebih dewasa dan lebih lihai dalam menentukan setiap keputusan yang harus diambil.

Dari sini saya memiliki teman baru, mendapatkan pembelajaran baru, mendapatkan cerita-cerita baru, pahit manis kebersamaan, perjuangan bersama dalam menghidupkan suasana desa, setiap hari bekerja sama, setiap malam bercengkrama, merangkai sebuah kisah yang tak akan terlupakan.

Dalam sebuah organisasi, belum lengkap rasanya jika tidak diwarnai dengan konflik dan perbedaan pandangan terhadap suatu hal, belum terasa sepertinya jika tidak ada dinamika organisasi, karena sejatinya yang membuat anggota organisasi lebih dewasa dan bijaksana adalah seberapa seringnya menghadapi persoalan serta masalah yang muncul. Konflik serta masalah yang muncul merupakan sebuah ujian kekompakan, sebuah ujian kebersamaan dan merupakan sebuah cara untuk mendewasakan diri dalam berorganisasi.

Begitu pula yang terjadi dalam kelompok saya, banyak sekali masalah dan persoalan yang muncul. Untungnya saya memiliki teman satu kelompok yang dapat saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Saya disatukan dengan sebuah kelompok yang solid dan kompak. Sehingga segala persoalan yang muncul dapat diselesaikan dengan baik dan berakhir dengan seharusnya. Meskipun dalam prakteknya memerlukan waktu yang lama karena perbedaan isi kepala setiap anggota kelompok.

Saya bersyukur diberi kesempatan untuk merangkai kisah bersama mereka, bersama teman-teman yang selalu ada dalam setiap kesulitan, yang membuat waktu satu bulan itu begitu singkat, begitu bermakna, serta membuat hal-hal lainnya berubah menjadi lebih baik. Kisah ini akan selalu utuh terukir dalam ingatan saya.

Sukamanah, Desa yang Ramah

Desa Sukamanah merupakan sebuah desa yang terletak di pinggiran Kabupaten Tangerang dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Bogor. Tepatnya berada di Kecamatan Jambe. Desa Sukamanah merupakan salah satu desa tertinggal bersama dengan empat

desa lainnya di Kecamatan Jambe Kabupaten Tangerang. Meskipun begitu, desa ini menyimpan sejuta kenangan bagi saya serta teman-teman sekelompok KKN saya. Sebagian besar wilayah desa ini merupakan daerah persawahan, dan kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Desa ini terbagi menjadi 5 RW dan 17 RT, serta terdapat dua kampung yang paling besar, yaitu Kampung Parung Jahe dan Salimah, ditambah beberapa kampung lainnya yang merupakan daerah pemekaran dari dua kampung tersebut.

Desa ini diisi oleh masyarakat yang memiliki perbedaan karakter sesuai dengan tempat tinggal mereka, hal ini saya rasa suatu hal yang unik. Misalnya saja di Kampung Salimah, masyarakatnya lebih peduli dengan pendidikan jika dibandingkan dengan kampung yang lain, selain itu, Salimah juga memiliki pondok pesantren modern, yaitu Pondok Pesantren Al-Falah. Oleh karena itu suasana di Salimah dirasa lebih Islami. Lain halnya dengan Kampung Parung Jahe, masyarakat di sana lebih menyukai hal-hal yang berkaitan dengan metal, seperti menyukai musik metal. Hal ini terbukti dengan diselenggarakannya konser musik metal pada rangkaian kegiatan HUT RI ke-71 yang pada saat itu saya dan teman-teman juga ikut meramaikannya.

Namun demikian, masyarakat di Desa Sukamanah yang saya temui begitu terbuka dan senang dengan kehadiran saya dan kawan-kawan yang lainnya dalam rangka kegiatan KKN ini. Bahkan mereka meminta dilibatkan secara langsung dalam kegiatan yang kami selenggarakan tanpa diminta sebelumnya. Hal ini menandakan mereka sangat menberbadukung dan siap membantu terselenggaranya kegiatan KKN ini di Desa Sukamanah. Dengan keramahan serta keterbukaan masyarakatnya, saya merasa begitu nyaman tinggal di Desa Sukamanah, berbaur dengan masyarakat sekitar, serta mencari *tau* tentang segala sesuatu yang terkaitan dengan desa itu, mulai dari sejarahnya, adat kebudayaannya serta potensi yang dimiliki oleh Desa Sukamanah.

Saya banyak sekali belajar di desa ini, setiap mendatangi tokoh atau *kiyai* di sana, saya selalu mendapatkan ilmu baru, khususnya mengenai kondisi desa. Saya juga sering mendapatkan cerita dari mereka, cerita tentang Sukamahan di masa lalu. Mereka mengatakan bahwa Desa Sukamanah merupakan salah satu desa yang menjadi pusat persembunyian para pejuang ketika merebut kemerdekaan. Tidak jarang juga perang dan baku tembak antara penjajah dan masyarakat pribumi

terjadi di sana. Begitu mengharukan mendengar semua kisahnya. Bahkan ada beberapa orang yang mengalami masa-masa itu dan sampai saat ini masih hidup. Syukurnya, saya pun berkesempatan untuk silaturahmi langsung dengan beliau dan mendapatkan cerita perjuangan langsung dari pelakunya.

Para pemuda di sana juga begitu ramah dalam menyambut dan menerima kami sebagai bagian dari mereka. Hanya saja waktu untuk bertemu dan bercengkrama dengan mereka dilaksanakan pada malam hari, karena sebagian besar dari mereka sudah memiliki aktivitas masing-masing di siang harinya. Ada yang bekerja di luar daerah, ada juga yang bekerja di tempat yang tidak jauh dari desa, ada yang mengajar di sekolah, ada juga yang berjualan di tempat ramai yang tidak jauh dari desa. Tetapi bagaimanapun kondisinya, kami tetap selalu menjaga hubungan baik dengan mereka, tidak jarang kami diajak main *futsal* bersama ataupun dalam kegiatan yang lainnya.

Anak-anak yang tinggal di Desa Sukamanah pun terlihat senang, ramah dan memiliki kemauan belajar yang tinggi. Mereka mudah sekali bergaul dan memiliki karakter yang berbeda. Tingkah mereka selalu membuat saya senang dan merasa nyaman ketika melihat mereka senang. Setiap hari Minggu pagi mereka selalu mengajak lari pagi, hal ini menandakan jika mereka adalah anak-anak yang rajin, memiliki kebiasaan yang baik, serta kedisiplinan yang tinggi.

Upaya untuk Desa yang Lebih Baik

Syukur *Alhamdulillah* saya diberi kesempatan untuk bergabung dan menjadi bagian dari masyarakat Desa Sukamanah. Ini adalah kesempatan yang baik bagi saya, selain untuk mengembangkan pengalaman saya dalam bermasyarakat saya juga dapat belajar banyak yang sebelumnya tidak saya ketahui. Dengan waktu satu bulan saya menjadi bagian dari mereka, saya memiliki harapan untuk dapat berkontribusi semaksimal mungkin. Oleh karena itu, saya dan teman-teman yang lain menyusun beberapa rencana, baik itu rencana jangka pendek maupun jangka panjang. Rencana itu tertuang dalam program kegiatan KKN yang dibuat setelah pembacaan kebutuhan serta potensi yang berada di Desa Sukamanah. Saya harap, dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, meskipun dalam waktu yang sempit, yaitu satu bulan, dapat memberikan manfaat untuk jangka panjang atau bahkan selamanya, bukan hanya satu bulan.

Desa Sukamanah merupakan sebuah desa yang kaya akan sumber daya alam, hal ini terbukti dengan hamparan sawahnya yang begitu luas. Selain sebagai lahan penghasil padi, sawah juga merupakan sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat Desa Sukamanah. Dari sawah, kami bukan hanya dapat menanam padi sebagai bahan pangan pokok, tetapi berbagai macam tanaman palawija pun dapat tumbuh dan berkembang di sana. Oleh karena itu, penting sekali rasanya saya beserta teman-teman yang lain terlibat dalam hal mengembangkan serta memajukan pertanian Desa Sukamanah.

Saya menyadari sejak pertama kali survei lokasi KKN, bahwa sektor pertanian di Desa Sukamanah merupakan sektor yang penting dan memerlukan perhatian khusus. Tetapi masyarakat Desa Sukamanah saat ini masih memiliki pemahaman yang belum cukup dalam menangani pengelolaan pertanian secara baik, sehingga hasil panen yang didapat tidak maksimal. Maka perlu adanya upaya untuk menambah pemahaman para petani dalam hal mengelola pertanian. Oleh karena itu, saya serta teman-teman yang lain berinisiatif untuk mengadakan penyuluhan pertanian. Hal ini dimaksudkan agar para petani memiliki pemahaman yang cukup dalam mengelola hasil pertanian dan mendapatkan hasil yang maksimal.

“Pucuk dicinta, ulam pun tiba,” begitulah kata pepatah. Di luar dugaan, ternyata Dinas Pertanian Kabupaten Tangerang memiliki program penyuluhan pertanian yang sarannya adalah kelompok tani yang berada di Desa-desanya Kabupaten Tangerang. Nah, ini adalah kesempatan yang sangat baik saya rasa, selain kami juga memiliki program tersebut, pemerintah pun memiliki program yang sama. Maka kami pun mengadakan kegiatan penyuluhan pertanian dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah Kabupaten Tangerang yang menjadi sasaran program penyuluhan ini adalah tiga kelompok tani yang ada di Desa Sukamanah.

Baik padi maupun tanaman palawija, jika dikembangkan dengan baik akan menghasilkan hasil terbaik. Sebagian besar masyarakat Desa Sukamanah menggantungkan hidupnya kepada sawah dan ladang. Dengan adanya penyuluhan pertanian tersebut diharapkan petani serta masyarakat Sukamanah dapat memaksimalkan pengelolaan pertaniannya dan mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Sebenarnya ada satu hal yang ingin saya lakukan dengan anak-anak Desa Sukamanah, mereka adalah generasi emas penerus bangsa, mereka sedang berada pada usia emas, yaitu usia yang memungkinkan semua pendidikan yang ia dapat bisa terserap secara maksimal dan apapun yang dipelajari akan selalu teringat sampai usia lanjut. Sayang sekali sepertinya jika usia emas itu didiamkan begitu saja tanpa tersentuh oleh pengajaran-pengajaran yang baik yang menyokong masa depan mereka menjadi masa depan emas.

Dengan dasar demikian, sebagian besar program yang direncanakan dalam kegiatan KKN, sasarannya adalah anak-anak. Untuk mengembangkan kemampuan anak-anak dalam membaca al-Qur'an, saya dan teman-teman yang lain berinisiatif untuk mengadakan pengajaran membaca al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan di beberapa tempat pengajian anak-anak, ada yang di majelis taklim, ada juga yang di *mushalla*. Selain mengajarkan membaca al-Qur'an, kami juga mengajarkan ilmu agama kepada mereka. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat, khususnya dari guru mengaji anak-anak setiap harinya. Perlu diketahui bahwa pengajaran mengaji dan pengajaran ilmu agama merupakan pondasi yang sangat penting yang harus sudah diterima anak-anak sejak dini karena hal itu akan mendukung anak-anak dalam mendapatkan masa depan yang baik.

Selain itu, untuk menunjang pendidikan anak-anak di Desa Sukamanah, kami juga membangun sebuah taman baca sederhana. Taman baca tersebut berupa saung yang terbuat dari bambu. Untuk memaksimalkan fungsi taman baca, perlu adanya buku yang memadai yang disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, kami mengumpulkan berbagai jenis buku bacaan, di antaranya ada novel, cerpen, komik, majalah, buku pelajaran, bahkan ada juga buku tentang pertanian dan perkebunan. Tentu tidak ketinggalan buku tentang pengetahuan agama, seperti buku tajwid serta kisah nabi dan rasul. Dengan adanya taman baca ini, diharapkan anak-anak dapat lebih termotivasi untuk terus belajar dan mendapatkan tempat belajar yang nyaman.

BELAJAR DARI SELATAN KABUPATEN TANGERANG

Nurul Komariah

Serangkaian Kata Penuh Makna

Pepatah lama mengatakan, “Tak kenal maka tak sayang.” Maka dari itu, agar kita saling menyayangi satu sama lain sebagai sesama ciptaan Tuhan, perkenalkanlah saya memperkenalkan diri dalam tulisan sederhana ini. Nama saya Nurul Komariah, asli Betawi meskipun tinggal dan lahir di Tangerang Selatan. Betawi *pinggiranlah ya...* saat ini saya berstatus sebagai mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tulisan ini bukanlah tanpa maksud, dengan tulisan sederhana ini, saya ingin berbagi cerita dan pengalaman selama menjalankan salah satu dari Tridharma Perguruan Tinggi. Saya berharap semoga tulisan ini dapat menjadi pelajaran yang bermanfaat dan menjadi sebuah kisah yang melekat.

Singkat cerita, setiap tahunnya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberlakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau yang disingkat dengan KKN bagi para mahasiswanya, dan pada tahun 2016 ini merupakan tahun di mana saya menjadi salah satu peserta KKN. Sejak melepas status siswi, status baru sebagai mahasiswi menjadi hal yang menarik bagi saya. Banyak hal baru yang saya ketahui ketika menyandang status tersebut. Kuliah Kerja Nyata menjadi tiga kata yang begitu sering didengar. Begitupun dengan saya sebagai mahasiswi, KKN menjadi hal yang tidak asing lagi untuk diucapkan meski tidak mengerti secara maknanya.

KKN dan desa seakan dua kata yang saling melekat. Cobalah tanya kepada mahasiswa tingkat awal atau menengah, maka jawaban sebagian besar dari mereka adalah sama. Gambaran desa menjadi hal yang tidak terpisahkan dari kegiatan ini. Hal itu pula terjadi pada saya, apabila ada teman yang bertanya mengenai KKN, hal pertama yang terpikir oleh saya adalah tinggal sementara di desa. Memang *sih* terdengar *mainstream*, tapi jujur hal itulah yang pertama kali terlintas. Tinggal di desa bersama teman-teman yang tidak saya kenali sebelumnya, menjalankan kegiatan dan tinggal sampai waktu yang ditentukan sebagai sebuah kewajiban.

Awalnya muncul berbagai kekhawatiran tentang bagaimana kehidupan saya di desa nanti. Terbayang berbagai kendala yang mungkin

saja akan terjadi dan menjadi beban, tentang kelompok yang tidak saya kenali sebelumnya, tentang kondisi desa yang belum pernah saya tinggali sebelumnya dan segala hal yang berkaitan dengan adaptasi. Saya tidak mengenal siapapun di desa. Apakah warga desa akan menerima kami dengan baik nantinya? Apakah warga akan antusias? Apakah lokasi KKN mendukung kegiatan yang sudah saya bayangkan? Dan apakah saya beserta kawan-kawan dapat solid dari awal hingga akhir? Kekhawatiran itu terus bermunculan hingga mendekati hari pendaftaran KKN.

Rasa iri terkadang datang, melihat dan mendengar kawan-kawan saya dari beberapa fakultas yang tidak melakukan KKN, seperti Fakultas Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, dan juga Fakultas Psikologi. Sempat terbersit dalam benak saya, “Mengapa harus KKN? Mengapa tidak magang saja yang diwajibkan dan menjadi persyaratan? Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi, bukankah lebih cocok jika saya diwajibkan untuk magang saja selama liburan dibandingkan dengan KKN? Lebih banyak yang dikorbankan untuk bisa menjalani KKN, waktu, pemikiran, tenaga, dan biaya.” Pikiran itu terus menghantui saya. Mungkin saya belum mengerti arti Tridharma Perguruan Tinggi saat itu, saya masih terlalu bodoh dan kekanakan untuk menyikapi KKN. Hingga suatu hari, saya bertemu dengan kakak senior saya yang kebetulan baru saja menyelesaikan KKN. Saya bertanya mengenai hal yang terus mengganggu pikiran saya tersebut, jawaban yang sangat melekat dan saya ingat hingga hari ini terlontar darinya yaitu “Kalau kamu magang, itu hanya akan bermanfaat untuk dirimu saja Rul, KKN berarti belajar dan berbagi, bermanfaat untuk maslahat dan nanti kamu akan lebih bersyukur bisa menjalaninya.” Seiring dengan berjalannya KKN ini saya merasa tertampar, saya sadar dan sangat mengerti apa yang diucapkan oleh kakak senior saya kala itu. Saya *tau* makna Kuliah Kerja Nyata yang sesungguhnya sekarang.

Menjadi mahasiswi bukanlah hanya tentang diri sendiri. Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat adalah hal utama yang tidak terpisahkan. Menjadi mahasiswi bukanlah *seonggok* kata yang mengharuskan saya menjadi seseorang yang egois. KKN sebagai bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi bukan sekedar kewajiban yang harus dituntaskan sebagai mahasiswi, tapi KKN adalah sebuah pengabdian.

Pengabdian yang tidak hanya sekedar tinggal beberapa saat, tapi pengabdian yang membuat pikiran saya lebih terbuka, pengabdian yang memberi banyak pelajaran. Bukankah hidup ini memang tentang belajar dan berbagi? Dan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain. Maka saya belajar agar bisa bermanfaat untuk orang lain. Saya mencoba untuk menjalani KKN bersama keluarga baru saya. Dengan niat itu, saya berharap pelajaran yang saya petik dapat saya pergunakan dengan baik dan menjadi manfaat di kemudian hari.

Awal yang Sulit untuk Sebuah Akhir yang Indah

Hidup memang tidak pernah terduga. Walau telah direncanakan dengan sebaik apapun, jika Tuhan berkendak lain, maka akan lain hasilnya. Mungkin itulah yang terjadi dengan KKN tahun 2016 ini. Semua serba baru karena sistem yang baru. Bukan tanpa persiapan untuk menjalani KKN ini, saya banyak bertanya dan mengorek pengalaman dari kakak senior saya. Pada tahun sebelumnya, sistem KKN lebih mandiri dalam artian semua dipersiapkan sendiri. Mencari teman kelompok sendiri dan memilih lokasi sendiri. Jumlah orang dalam satu kelompok juga lebih banyak dari tahun 2016 karena lokasi pengabdian jauh lebih luas, yaitu satu desa untuk satu kelompok. Berbekal dari informasi itu, satu semester sebelum pendaftaran KKN, saya telah mendapatkan kelompok yang berisi kawan-kawan yang saya kenal baik, dari beberapa fakultas. Sudah saling bertemu dan *bercakap*, bukankah lebih mudah untuk bekerja sama?

Tak lama setelah itu, pengumuman KKN PpMM pun terbit. Pengumuman itu berisi bahwa kelompok KKN akan ditentukan secara acak, demikian pula dengan lokasi pengabdian, setiap desa akan memiliki setidaknya dua kelompok dengan tujuan agar setiap lokasi terjangkau seluruhnya. Pecahlah sudah kelompok KKN yang telah terbentuk saat itu. Harus dari awal lagi ternyata. Rasa khawatir dan resah memang ada, tetapi jika memang sebuah perubahan adalah sebuah usaha untuk kebaikan, mengapa tidak? Jalani saja. Hidup ini penuh warna apabila dilihat lebih dekat akan semakin indah jika semakin berwarna.

Pada awalnya terasa berat, menjalani KKN bukanlah hal yang mudah, terutama masalah adaptasi. Menjalani KKN dengan teman yang baru pertama kali ditemui membutuhkan adaptasi yang lebih untuk

sampai ke tempat di mana kami satu pemikiran dan saling memahami. Hal itu menjadi tantangan tersendiri selama KKN ini. *Wah...* rasanya seperti pertama kali menjadi mahasiswi. Berbeda karakter, berbeda kepribadian, berbeda suku dan budaya yang tinggal dalam satu atap memberikan cerita tersendiri selama KKN.

Unik menjadi salah satunya. Kata tersebut adalah kata yang tepat untuk menggambarkan kelompok KKN saya, HYDRA. Bagaimana tidak? Segala jenis karakter dan sifat manusia ada dalam kelompok kami. Mulai dari yang terlalu pendiam, terlalu tegas, terlalu peduli dengan penampilan, terlalu *ceplas-ceplos*, hingga yang sangat suka bercanda. Ingin tertawa rasanya jika mengingat masa-masa itu. Rumah yang kami tempati jadi semakin menyenangkan.

Hari pertama saya menempati rumah tidaklah berjalan dengan lancar. Rumah yang awalnya terasa sangat *pas*, nyaman, bersih, didukung lokasi yang berada di pinggir jalan dan mudah dijangkau tiba-tiba kehilangan sumber kehidupan. *Ya Tuhan*, tidak ada air. Semakin hari air semakin surut dan lenyap begitu saja yang membuat kami pada akhirnya harus menimba tanpa katrol untuk sekedar buang air kecil. Belum lagi, air yang ada di sumur semakin lama tidak lagi jernih. Air *oh air*, bagaimana bertahan hidup selama sebulan? Belum lagi aktivitas KKN kami yang semakin padat dan terkadang dimulai cukup pagi, seperti mengajar Sekolah Dasar misalnya. Jadi, untuk tidak melenceng dari rencana kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, setiap ada aktivitas pagi jika tidak menumpang mandi di rumah warga, kami menumpang mandi di masjid, karena hal ini menjadi pilihan yang tidak terelakkan. Masjid yang jaraknya tidak bisa dibilang sangat dekat menjadi posko kedua bagi saya dan kawan-kawan. *Yey...* resmi jadi anak masjid selama sebulan, pengalaman baru.

Tidak hanya itu, konflik antar anggota mulai bermunculan seiring berjalannya kegiatan KKN 2016 ini. Berbeda argumen, berbeda keinginan dan persepsi menjadi hal yang terkadang terjadi begitu saja tanpa disadari. Tetapi hal itu, hanyalah sebuah selingan yang membuat KKN terasa lebih segar dan nyata bagi saya. Wajar terjadi hal seperti itu. Namanya juga Kuliah Kerja Nyata, semakin banyak argumen dan pemikiran yang berasal dari banyak kepala untuk sebuah hal yang positif, akan semakin banyak pula opsi terbaik untuk kegiatan kami. Berarti pula, kami semua peduli dan mengusahakan yang terbaik.

Berbagi itu hal yang indah, sebulan tinggal bersama dalam satu atap dan saling bahu membahu dalam berbagai kegiatan, dalam berbagai hal, berbagi kesulitan, berbagi makanan dalam piring yang sama, berbagi tempat tidur bersama membuat kami saling menyayangi dan memahami. Terkadang, jika saya sedang merasa sulit, merasa berat karena urusan pribadi, atau jika tanpa sadar saya berbuat salah. Kawan-kawan akan mendengarkan, mengingatkan dan menasehati saya dengan cara yang baik. Kami saling melakukan itu, hal itu membuat kami lebih erat layaknya keluarga. Saling menasehati meskipun terkadang tidak menyenangkan dan berujung dengan sedikit ketegangan. Tapi, bukankah itu semua adalah bentuk kasih sayang antar saudara, saya telah menganggap semua anggota KKN HYDRA sebagai saudara sendiri. Kesal terkadang mungkin terjadi, tapi sakit hati tidak akan pernah terjadi.

Dari sini saya belajar, perbedaan bukanlah sebuah hal yang harus ditakuti dan kebersamaan dalam melakukan hal yang positif, adalah suatu hal baik yang akan terus terkenang. Cukup dengan belajar untuk memahami dan mengambil segala sesuatu dari segi positif akan membuat segalanya berjalan dengan lancar. Semoga saya dan semua anggota tetap dalam *keridhoan Allah Subhanahu wa Ta'ala. Aamiin.*

Desa Sukamanah yang Tak Terlupakan

Sukamanah adalah desa yang luar biasa dalam pandangan saya. Tempatnya indah, masih hijau dan asri. Sepanjang jalan menuju Desa Sukamanah yang terlihat adalah pemandangan hijaunya sawah. Saya merasa benar-benar takjub saat pertama kali menapakkan kaki di desa ini. Desa yang akan menjadi lokasi pengabdian saya. Bagi orang yang memang asli dari daerah Jakarta dan sekitarnya yang tidak memiliki kampung halaman seperti saya, tinggal di Sukamanah memberi kesan yang terasa seperti kampung sendiri. *Oh*, seperti ini rasanya memiliki kampung halaman? Memiliki orang-orang yang menunggu kehadiran saya, dan memiliki orang-orang yang mengatakan merindukan saya untuk segera kembali ke sana.

Desa Sukamanah terbagi atas dua dusun besar dengan karakteristik yang berbeda, yaitu Dusun Parung Jahe dan Dusun Salimah. Dengan karakteristik dusun yang berbeda itu, menjadikan Desa Sukamanah unik. Warga Desa Sukamanah bersuku Sunda, hingga

keseharian mereka menggunakan Bahasa Sunda. Salah satu yang membuat saya jatuh cinta dengan Desa Sukamanah adalah warganya dan rasa kepedulian mereka. Warga Desa Sukamanah sangat ramah dan cenderung terbuka dengan warga baru. Warga juga menunjukkan sifat pedulinya secara langsung kepada mahasiswa KKN di desa mereka. Bu Yuyun salah satunya, Bu Yuyun adalah penduduk asli Desa Sukamanah. Ketika posko yang saya tempati kehilangan air bersih, Bu Yuyun menjadi orang yang selalu menawarkan kamar mandi rumahnya untuk kami gunakan setiap hari untuk mandi dan mencuci. Bu yuyun sudah seperti orang tua dan kakak kami di sana. Beliau beserta keluarga begitu baik kepada saya dan kawan-kawan. Ada juga Pak Arka, perangkat desa yang selalu menolong kami dalam hal apapun yang berkaitan dengan kebutuhan akan kegiatan KKN HYDRA. Ada Pak Aas dan *Abah* Sanusi yang selalu menjadi panutan saya dan teman-teman saya. Ada Bapak Lurah Darul dan istri yang sangat baik dan selalu mendukung semua kegiatan KKN HYDRA. Semua warga Desa Sukamanah sangat baik dan membuat saya merasa nyaman tinggal di sana. Membuat saya merasa seperti ada di rumah sendiri. Saya sangat berterima kasih kepada mereka dan bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, telah menempatkan saya di Desa Sukamanah.

Saya secara pribadi merasa, anak-anak di Desa Sukamanah sangat antusias dan menerima kehadiran mahasiswa. Mereka begitu semangat untuk belajar dan bermain bersama. Mereka seperti menjadikan saya dan kawan-kawan motivasi bagi mereka. Pengalaman mengajar di Sekolah Dasar Parung Jahe membuat saya dapat melihat dan mengenal anak-anak lebih baik. Setiap pagi ketika saya tiba untuk mengajar, mereka akan berbondong-bondong menyalami dan menyapa saya lalu berceloteh riang menceritakan hal yang mereka alami, bertanya kapan akan belajar lagi di luar jam sekolah dengan Bahasa Sunda, yang terkadang saya tidak pahami dan berujung hanya dengan anggukan, kata “*iya*” dan “*oh*” untuk menanggapi mereka dan tidak membuat mereka sedih. Hal itu membuat saya sangat merasa dihargai dan dibutuhkan. Setiap selesai mengajar sekolah saya selalu berpesan pada anak-anak untuk datang *ba'da ashar* ke rumah yang menjadi posko kami untuk belajar, dan lucunya mereka selalu datang lebih awal ke posko kami mereka selalu datang jam satu/dua siang.

Ketika waktu perpisahan tiba, rasanya benar-benar menyedihkan. Pada acara malam puncak, kami memasang obor dan membuat api unggun juga mengadakan pentas seni kecil sebagai persembahan terakhir kami kepada seluruh warga Desa Sukamanah. Di luar dugaan, hampir seluruh warga dari penjuru desa hadir melihat acara sederhana kami, bahkan yang jarak rumahnya jauh sekalipun hadir malam itu, di akhir pentas anggota KKN membacakan sebuah puisi dan bernyanyi lagu perpisahan. Anak-anak menangis, dan saya tidak mampu lagi untuk menahan tetesan air mata yang mendesak untuk keluar saat itu. Kami menangis bersama. Tidak hanya anak-anak, warga yang hadir banyak pula yang menangis melepaskan kepulangan kami. Anak-anak berlari dan memeluk semua anggota KKN sambil menangis. Seorang anak yang pernah belajar di rumah kami berkata, “Kakak jangan pulang, pulangnye nanti saja dua minggu lagi *yaa*”, sambil menangis dia berkata demikian. Benar-benar membuat saya tidak bisa berhenti mengingatnya. Hal tersebut melekat dan sangat berkesan.

Pengalaman lain yang sangat berkesan bagi saya, suatu pagi di hari kepulangan saya, ketika saya sedang berada di masjid. Seorang nenek berusaha membuka pintu belakang masjid yang terkunci dari dalam, rupanya untuk meletakkan sekarung gabah hasil panen yang beliau bawa dengan menyeretnya dari rumah. Warga memang sudah terbiasa meletakkan gabah kering mereka di dalam masjid. Nenek itu terlihat sudah sangat tua dan ringkih, tetapi tetap bersemangat untuk meletakkan gabah itu di masjid. Melihat sang nenek tetap berusaha untuk mendorong pintu, saya pun yang berada di dalam masjid membukakan pintu itu, dan membantu nenek itu untuk meletakkan gabahnya. Beliau tahu kami sebagai mahasiswa yang sedang mengabdikan di desanya. Nenek itu lalu bercerita tentang dirinya dan bertanya kepada saya mengenai kepulangan saya hari itu. Hal yang membuat saya terkesan dan tergugah kala itu adalah saat si nenek yang saya temani berjalan ke beranda masjid dan bertanya apakah saya sudah makan? Apakah di sini saya makan dengan baik dan merasa nyaman? Lalu beliau menawari saya untuk mandi di rumah beliau. Memang pertanyaan-pertanyaan itu biasa dan sering saya dengar dari warga lainnya, tetapi yang membuat saya sangat terharu adalah ketika nenek tersebut bergegas menuju arah rumahnya dan hendak mengambilkan saya makanan dari rumah beliau untuk saya makan. Saya pun menolak secara

halus kepada nenek tersebut. Nenek tersebut pun terdiam, akan tetapi terdiam bukan untuk berhenti memberikan perhatiannya dan mengurungkan niat baiknya memberi saya makan waktu itu, beliau justru menawarkan hal lain kepada saya, beliau menawarkan berasnya yang sudah susah payah beliau giling pagi itu untuk saya masak di posko. Ketika menerima penolakan lagi, sang nenek berkata sambil terus berjalan menuju arah rumahnya, “Kalau begitu di bawa pulang saja ya berasnya, biar dimasak di rumah saja. Nenek masih punya beras di rumah”. Saya sungguh terharu, nenek ini sangat gigih untuk membuat saya makan pagi itu. Rasanya seperti benar-benar disayangi oleh nenek sendiri.

Banyak pelajaran yang saya petik dari Desa Sukamanah, meskipun Desa Sukamanah masih berstatus desa tertinggal secara catatan, tetapi saya tidak merasa demikian ketika tinggal di sana. Sesulit apapun kehidupan, mereka tetap bersabar dan bersyukur menikmati hidup yang telah Tuhan berikan. Bekerja keras dan saling rukun, saling peduli menjadi kunci tersendiri.

Permata yang Belum Disadari

Desa Sukamanah tercinta, kini sudah menjadi bagian dari diri saya. Saya sangat menikmati hari-hari selama tinggal dan mengabdikan di sana. Melihat potensi pertanian yang dimiliki Sukamanah membuat saya tergugah, sawah yang luas dan terbentang dengan sangat indah sejauh mata memandang, merupakan potensi tersendiri bagi Desa Sukamanah. Warga di sana sangat pandai dalam hal bercocok tanam padi, maka tak heran jika padi hasil panen mereka, merupakan padi dengan kualitas baik. Sayangnya, pola pikir warga Desa Sukamanah belum bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki tidak ada irigasi di sana, warga hanya mengandalkan tadah hujan. Sebab itu pula, warga tidak menjual beras mereka dan lebih memilih untuk menyimpannya di lumbung demi kehidupan ketika musim berganti. Meskipun terkadang diadakan penyuluhan pertanian, tetapi bahasan mengenai tadah hujan dan mengembangkan hasil pertanian belum sepenuhnya mengenai pada warga. Mungkin saya bukanlah ahli di bidang agribisnis. Tetapi saya ingin sekali mengadakan *workshop* ataupun penyuluhan mengenai pengolahan produk dari potensi pertanian dan pemasaran dalam bidang pertanian ini, mungkin saat ini belum dapat terwujud karena berbagai

kendala dan keterbatasan yang tidak terduga. Semoga di lain kesempatan hal itu dapat terwujud.

Selain potensi tersebut, dari kacamata saya, anak-anak Desa Sukamanah sebenarnya adalah anak-anak yang cerdas. Hanya saja motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi seperti bangku perkuliahan masih sangat rendah. Motivasi itu cenderung memudar karena tradisi yang ada dan ketidaktahuan mereka akan cara yang harus ditempuh. Anak perempuan akan patuh apabila orang tua meminta mereka untuk menikah setelah lulus sekolah atau orang tua bilang tidak perlu untuk melanjutkan sekolah karena jarak yang jauh. Saya ingin sekali mengubah pemikiran itu. Bukan mengubah pemikiran untuk tidak menentang orang tua, tetapi mengubah pemikiran orang tua di sana, agar membiarkan anak-anak mereka menggapai cita-cita setinggi mungkin. Motivasi-motivasi kecil sudah saya usahakan kepada anak-anak SD tempat saya mengajar, mengenalkan mereka pada berbagai profesi dan mengajak mereka untuk mulai bermimpi mengenai cita-cita mereka. Di suatu kelas saya pernah bertanya, “Hayo, apa cita-cita kalian?” sebagian besar mereka menjawab menjadi guru, dan sebagian lainnya hanya terdiam. Mungkin karena hanya sosok itulah yang sering mereka jumpai dan sudah tidak asing lagi. Semoga ke depannya, jika saya sudah menjadi seseorang yang lebih baik dan berkesempatan untuk kembali, saya ingin memberikan hal yang lebih kepada mereka, mengenalkan, memberikan motivasi dan pelatihan keterampilan yang lebih agar mereka mampu meraih cita-cita mereka.

Banyak sekali pelajaran yang sudah saya terima dari desa tercinta ini, saya tidak akan pernah menyesal telah menjadi bagian dari Desa Sukamanah. Sebagai orang yang pernah berbagi dan merasakan betapa indahnya tinggal di Sukamanah, saya berharap Desa Sukamanah akan menjadi desa yang maju. Desa yang terus berkembang ke arah yang lebih baik dan mampu menemukan permata yang belum disadari ini. Semangat semuanya, terima kasih Desa Sukamanah dan para warga yang sudah menerima serta telah membantu saya dan kelompok KKN saya selama pelaksanaan KKN 2016 ini berlangsung. Saya bukanlah apa-apa tanpa kalian.

SEDIKIT CERITA TENTANG KKN-KU

Anjar Saputra

Masalah KKN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diambil dan diikuti oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dari beberapa fakultas yang sudah ditentukan, biasanya mahasiswa yang akan mengikuti KKN sudah menyelesaikan perkuliahan di semester 6. Dalam pelaksanaannya mahasiswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan dibimbing oleh dosen pembimbing masing-masing, di mana kelompok KKN tersebut nantinya akan ditempatkan di desa-desa yang berbeda untuk melaksanakan program kegiatan yang telah dibentuk. Itulah sekilas persepsi saya mengenai KKN sebelum melaksanakan kegiatan di lokasi pengabdian. Dalam tulisan ini, saya akan memaparkan kendala terbesar yang terbayang dalam kepala saya kala itu, meskipun tidak terlalu detail, namun apa yang ingin saya sampaikan sudah tercakup secara keseluruhan.

KKN 2016 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kali ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli–25 Agustus 2016. Pagi itu di Ciputat, pada bulan April 2016, setelah memparkirkan sepeda motor di area Student Center (SC) UIN Jakarta, saya berjalan menuju Auditorium Harun Nasution untuk mengikuti pembekalan KKN 2016 sebagaimana mahasiswa lainnya diwajibkan mengikuti pembekalan tersebut. Saya memasuki area auditorium sendiri dan mendapati bahwa kegiatan pembekalan telah dimulai. Saya pun bergegas, mempercepat langkah dan mencari tempat duduk di bangku deretan belakang. Dari arah depan, terdengar suara salah seorang dari PPM yang tengah memberikan materi pembekalan, suaranya tidak terlalu terdengar jelas karena banyak mahasiswa lain yang sibuk bicara dan menghalangi pandangan saya.

Pembekalan KKN pun selesai dan diakhiri dengan pembagian kelompok. Saya masuk ke dalam kelompok KKN nomor 175 yang berisikan 11 orang dengan anggota yang terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan. Setiap kelompok pun berkumpul untuk membahas program-program kegiatan yang akan dilaksanakan dan membuat struktur organisasi beserta *jobdesknya*. Saat pembekalan, disampaikan bahwa

setiap kelompok memiliki kewajiban untuk membuat laporan yang diunggah, yaitu berupa film dokumenter, rasa khawatir pun mulai muncul. Dalam hati firasat saya mengatakan bahwa saya pasti yang akan ditugaskan dalam membuat film dokumenter tersebut karena latar belakang saya yang berasal dari Jurusan Jurnalistik. Benar saja, saat rapat kelompok dan pembuatan struktur organisasi, saya dipilih menjadi divisi publikasi, dekorasi, dokumentasi (pubdekdok) yang tentunya menggarap film dokumenter. Sebenarnya bukan tidak mau, akan tetapi yang menjadi kendala saya, walaupun saya kuliah di Jurusan Jurnalistik yang mendapatkan mata kuliah mengenai kamera dan program televisi, pengetahuan saya mengenai film dokumenter sangatlah minim, hal ini dikarenakan jurusan saya lebih difokuskan pada media cetak. Ternyata bukan hanya *jobdesk* yang menjadi kekhawatiran saya pada saat itu, mungkin kali ini teman sekelompok pun mempunyai kekhawatiran yang sama dengan saya. Ya, masalah dana, isu yang tersebar kala itu, dana yang diberikan kepada setiap kelompok terjadi perubahan berupa pengurangan anggaran dari tahun 2015. Kami pun memutuskan untuk bertemu kembali untuk membahasnya.

Beberapa hari setelah itu, barulah terbit pemberitahuan mengenai lokasi penempatan kelompok KKN. Ternyata kelompok 175 ditempatkan di Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Pertama kali mengetahui kelompok saya ditempatkan di Kabupaten Tangerang, saya sempat merasa sedikit kecewa karena pada saat itu yang saya ketahui mengenai tempat kegiatan KKN saya adalah daerah yang gersang, terdapat banyak pabrik, pertambangan pasir, dan yang pasti suhu di sana yang lebih panas dari suhu di Ciputat. Maklum saja saya ini adalah anak rantau asal Sukabumi yang terbiasa dengan suhu dingin pegunungan. Namun bagaimanapun itu semua adalah hal yang harus dilalui karena pada tahun ini lokasi kegiatan KKN ditentukan oleh pihak kampus.

Sekitar akhir Bulan Mei kami mengadakan rapat lanjutan kelompok KKN untuk pembuatan proposal, namun ternyata hanya beberapa anggota kelompok KKN saja yang dapat hadir. Begitu juga rapat-rapat sebelum dan setelahnya. Saya bisa mengerti itu karena saya pun sering tidak bisa mengikuti rapat kelompok. Selain sedang masuk pada bulan puasa, banyak sekali hal-hal yang menghalangi saya untuk bertemu dengan anggota kelompok lainnya. Jujur, pada saat itu

kepentingan kegiatan KKN saya nomor duakan dari urusan kuliah. Maklum saja saat itu perkuliahan akan memasuki masa ujian akhir semester di mana tugas-tugas perkuliahan sangat menumpuk yang membuat saya bingung untuk memprioritaskan hal tersebut.

Sebenarnya tidak banyak yang saya khawatirkan selama kegiatan KKN selain membuat film dokumenter dan cuaca yang ada di lokasi pengabdian. Mungkin hanya perencanaan dan persiapan KKN saja yang membuat semua terlihat rumit dan menjadi tidak fokus karena harus berbenturan dengan kepentingan perkuliahan.

Kami Adalah HYDRA

Siang itu, setelah pembekalan KKN berakhir, di tengah-tengah barisan kumpulan mahasiswa yang berkelompok, saya kesulitan untuk mencari kelompok KKN nomor 175. Beruntung pihak PPM memberi instruksi kepada mahasiswa yang belum menemukan kelompoknya untuk maju ke depan guna mencari kelompoknya. Kelompok 175 pun dipanggil dan mereka berada di pojok sebelah kanan dari arah pintu depan auditorium. Saya langsung bergegas menghampirinya. Mungkin karena ini adalah pertemuan pertama, muncul rasa malu dan canggung diantara kami. Entah siapa yang memulai pembicaraan, yang jelas kami pun saling memperkenalkan diri masing-masing.

Sebelumnya saya akan memperkenalkan siapa saja anggota kelompok KKN 175, ada Amel, Aziz, Rizka, Diah, Syawal, Wawan, Acep, Novi, Yuke, Nurul, dan tentunya saya sebagai pelengkapannya. Untuk lebih jelasnya tentang masing-masing anggota mungkin akan saya tuliskan di akhir sub ini. Di pertemuan pertama, kami hanya membahas mengenai struktur organisasi dan *jobdesknya* masing-masing saja, karena saya divisi pubdekdok, saya pun ditugaskan untuk membuat logo kelompok, untuk masalah yang lainnya kami sepakat untuk mengagendakannya dikemudian hari.

Selang beberapa hari kemudian, kelompok 175 mengadakan pertemuan yang kedua. Namun sayang saya tidak dapat hadir pada saat itu, saya juga lupa alasan mengapa saya tidak dapat hadir kala itu, yang pasti ada kegiatan yang tidak dapat saya tinggalkan. Pertemuan itu menghasilkan beberapa keputusan mengenai program kegiatan yang akan dilaksanakan dan juga nama kelompok. Nama kelompok yang dipilih kelompok kami adalah HYDRA. Entah apa alasan yang diambil

saat itu, yang pasti nama HYDRA sudah resmi menjadi nama kelompok kami, saya harus menerimanya. Permasalahan pun muncul saat saya harus membuat logo kelompok, di mana saya tidak tahu makna nama HYDRA. Beberapa anggota kelompok yang tidak hadir dalam rapat lanjutan tersebut juga tidak mengetahui makna dari HYDRA, dan saya hanya diberi tahu oleh anggota yang mengikuti rapat bahwa nama tersebut merupakan salah satu nama rasi bintang. Dengan pengetahuan seadanya saya mencoba membuat logo, benar saja logo yang saya buat dinilai kurang pas oleh sebagian anggota kelompok. Saya meminta tolong kepada Wawan untuk membantu membuat logo kelompok karena dia adalah salah satu anggota yang pada saat itu mengikuti rapat kedua. Wawan pun membuat logo tersebut, hasilnya lumayan bagus, dia membuat logo HYDRA dengan hiasan gambar kepala naga sehingga terlihat hidup dan menggambarkan hydra itu sendiri walaupun saya belum sepenuhnya paham mengapa harus dilambangkan naga. Teman-teman yang lain juga setuju untuk menggunakan logo yang dibuat oleh Wawan.

Hari berganti begitu cepat, tidak terasa sudah tanggal 25 Juli 2016, saatnya kami berangkat menuju desa tempat kelompok kami mengabdikan. Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang menjadi daerah pengabdian, tepatnya di Kampung Parung Jahe. Teman-teman kelompok ada yang berangkat lebih dahulu pada siang hari, saya dan Rizka kebetulan datang ke lokasi sore hari karena harus membawa beberapa barang yang tertinggal. Sesampainya di rumah yang sudah menjadi tempat sementara kami tinggal, kami disambut oleh staf desa yaitu Bapak Arka dan ada juga Bapak RT setempat. Kami pun mulai bersih-bersih dan berbenah di rumah tersebut. Malam harinya kami rapat untuk mempersiapkan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan pada minggu pertama sampai minggu terakhir.

Pada minggu pertama, kegiatan yang dilaksanakan tidak begitu banyak hanya bersilaturahmi ke kantor desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat di Desa Sukamanah. Sama seperti teman-teman yang lain pada minggu pertama ini, saya juga masih merasa canggung, hal ini dikarenakan saya belum mengetahui sifat dan karakter setiap anggota kelompok. Pada minggu kedua mulailah setiap individu disibukan dengan kegiatan-kegiatan yang membuat saya mulai mengenali sifat dan karakter semua individu anggota KKN HYDRA. Ada yang mudah

tersinggung, ada yang egois, ada yang malas, banyak sekali sifat dan karakter dari setiap individu yang bisa terlihat dan mungkin itu hanya sebagian saja yang bisa saya tulis. Minggu ketiga adalah minggu yang menguras tenaga dan hati karena pada minggu tersebut kami sedang melaksanakan program pengajaran di SDN Parung Jahe serta harus membuat rencana yang matang untuk salah satu program kegiatan yang terbilang besar dalam agenda kelompok, yaitu menyukseskan acara 17 Agustus. Banyak sekali argumen serius yang keluar saat evaluasi karena perbedaan pendapat dan setiap apa yang direncanakan tidak sesuai dengan apa yang dapat dilaksanakan. Pada minggu keempat beberapa anggota mulai terlihat mudah tersinggung namun tetap berusaha menyelesaikan program kegiatan yang telah dibuat. Pada minggu inilah program kegiatan yang besar lainnya dilaksanakan, yaitu pembuatan dan peresmian taman baca.

Walaupun terdapat banyak perbedaan saat pelaksanaan, saya senang dan bangga pada teman-teman kelompok KKN HYDRA, karena mereka selalu bekerja keras walaupun belum bisa sempurna, mereka tetap memberikan yang terbaik untuk Desa Sukamanah khususnya warga Parung Jahe, tidak peduli perbedaan pendapat yang terjadi dalam kelompok, terlaksananya program kegiatan yang telah disusun adalah yang utama.

Seperti yang saya telah saya tuliskan diawal, saya akan memperkenalkan anggota kelompok KKN HYDRA dari sudut pandang saya sendiri. Pertama ada **A. Aziz Fauzul Adzim**, dialah yang menjadi ketua dikelompok ini, ia juga yang mengatur agenda kegiatan kelompok selama sebulan penuh. Kedua **Rizka Faurina**, dia merupakan sekertaris di sini, walaupun orang paling kecil dikelompok KKN HYDRA, tetapi dia cukup aktif dalam bersosialisasi. Ketiga **Diah Pitaloka**, bendahara kelompok, dialah oarang yang dipercaya untuk mengatur keuangan selama kegiatan KKN berlangsung. Keempat **Amalia Stefanie**, orangnya tidak banyak bicara tetapi sangat serius saat mengerjakan sesuatu. Kelima **Syawal Ade Saputra**, orang yang mempunyai sifat yang tegas dan mudah bergaul sehingga membantu saya untuk bisa berbaur dengan warga desa. Keenam **Wawan Setiyawan**, orang yang membuat jadwal kegiatan kami selama di sana (divisi acara), dia orangnya sedikit mudah panik dan sering membuat saya khawatir. Ketujuh **Acep Muhlis**, dia orangnya individualis tetapi bukan berarti tidak bisa diajak bekerja

sama, mungkin dia mempunyai prinsip selama bisa dikerjakan sendiri kenapa tidak. Kedelapan **Novi Ayu Khairunnisa**, orangnya pendiam namun sangat royal dengan anggota KKN HYDRA. Kesembilan **Yuke Puspita**, dia orang paling rajin di kelompok KKN HYDRA, tidak hanya rajin dia juga pintar dalam berbagai hal, dia yang paling *the best*, dan juga sering membantu teman-teman yang lain. Kesepuluh ada **Nurul Komariah**, dia juga orang yang rajin membantu kelompok dalam pembuatan proposal dan melaksanakan program kegiatan tersebut.

Itulah mereka. Kelompok 175. Walaupun banyak perbedaan yang terjadi, tetapi kami tetap satu. Kami lah HYDRA yang belum sempurna tetapi tetap berusaha memberikan yang terbaik.

Jawabannya Mungkin

Desa Sukamanah merupakan Desa tempat kelompok HYDRA mengabdikan dan melaksanakan program kegiatan KKN. Namun ternyata bukan kelompok kami saja yang mempunyai tugas di lokasi ini, ada kelompok 174. Karena di Sukamanah ada dua perkampungan, yaitu Parung Jahe dan Salimah, akhirnya desa kami pun dibagi dalam dua kelompok. Saat itu saya rasa tidak ada masalah mau ditempatkan di mana saja, *toh* sama saja. Dibuatlah kesepakatan bahwa kelompok KKN HYDRA berada di Kampung Parung Jahe dan kelompok 174 KKN An-Nas di Kampung Salimah.

Beberapa hari sebelum keberangkatan, saya sudah melakukan survei Desa Sukamanah yang jaraknya bisa dua jam dari Ciputat. Di sana kami bertemu dengan staf desa, bisa juga disebut pembimbing yang biasa mengurus masalah sosial Desa Sukamanah termasuk mahasiswa yang akan melakukan KKN di desa tersebut. Namanya Bapak Arka, beliau lah yang mencarikan kami tempat tinggal. Saat survei ternyata kami belum mendapat rumah yang akan menjadi posko kelompok, mungkin salah kami juga karena baru memastikan tempat tinggal kami seminggu sebelum KKN dimulai. Beliau memberitahu kami bahwa beliau akan mengusahakan secepatnya, kami akan mendapatkan rumah yang sesuai dengan jumlah anggota dan tentunya *kantong* mahasiswa. Kami pun pulang dengan berharap kabar baik dari beliau. Akhirnya, satu hari sebelum memulai kegiatan saya mendengar bahwa kami sudah mendapatkan rumah yang siap untuk ditempati.

25 Juli 2016 sore, saya tiba di Desa Sukamanah, rumah yang kami tempati cukup besar namun air nya tidak bisa keluar, jadi kami terpaksa harus menimba air di sumur. Itulah kendala pertama yang kami hadapi. Keesokan harinya, mulailah kami menjalankan kegiatan minggu pertama kami, yaitu silaturahmi ke kantor desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat Parung Jahe. Tidak seperti yang diperkirakan sebelumnya, ternyata wilayah Kampung Parung Jahe cukup luas dan jarak antar rumah sangat berjauhan. Begitu juga tempat posko kami yang lumayan jauh ke pusat perkampungan. Namun itu bukan masalah besar pada saat itu. Minggu pertama belum ada masalah selain mesin air yang belum juga diperbaiki. Minggu kedua juga seperti itu, karena karena pada minggu ini kami fokus mengajar anak-anak, baik itu di SD maupun di posko.

Masalah muncul ketika sedang memasuki Bulan Agustus di mana kami akan melaksanakan kegiatan 17 Agustus. Ternyata di kampung yang kami tempati, terdapat konflik antar wilayah di dalamnya. Di sana ternyata terdapat tiga wilayah yang setiap ada acara sulit untuk disatukan. Wilayah tersebut adalah Parung Jahe, Cibangkong, dan Bontit. Hal ini selain didasari jarak yang berjauhan, juga dipicu oleh masalah politik, yang jelas pada saat itu kami tidak ingin dianggap berpihak pada salah satu kelompok. Kami pun menyusun rencana agar kegiatan 17 Agustus bisa diikuti oleh seluruh warga Dusun Parung Jahe. Kami menyusun beberapa rencana, mulai dari bermusyawarah dengan pihak desa dan tokoh masyarakatnya hingga tak lupa bersosialisasi dengan warganya. Akhirnya kami sepakat untuk acara 17 Agustus dipusatkan di Lapangan depan Masjid Al-Mukarramah di Parung Jahe.

Acara 17 Agustus kami laksanakan dua hari yaitu tanggal 17-18 Agustus 2016. Saya sempat merasa ragu bahwa acara ini akan meriah dan disambut baik. Namun keraguan itu sirna dalam sekejap mata ketika kami mempersiapkan lapangan tempat acara, warga mulai ramai berbondong-bondong datang meramaikan lokasi kegiatan. Berbagai macam perlombaanpun dilombakan mulai dari balap karung, balap kelereng, dan lomba yang lainnya. Memang warga Parung Jahe yang mendominasi di sana, tapi yang membuat perbedaan adalah ketika warga Cibangkong dan Bontit juga bisa ikut meramaikan. Meskipun hanya sebagian, saya tetap senang dan bangga. Hari kedua pun tidak kalah ramainya, mungkin karena menjadi hari terakhir acara 17 Agustus dan tentunya waktu pembagian hadiah untuk para pemenang. *Alhamdulillah*

semua rencana yang direncanakan sudah berjalan dengan baik walaupun belum sempurna. Terlihat wajah bahagia dari para warga yang membuat saya semakin bersemangat, terlebih banyak warga yang bilang bahwa 17 Agustus kali ini sangat meriah dibandingkan tahun sebelumnya karena mahasiswa sangat akrab dengan warga.

Tidak terasa waktu begitu cepat, dan hari perpisahanpun tiba. Kelompok HYDRA mengadakan acara malam puncak pada tanggal 24 Agustus, yang berisi pentas seni (pensi) dari anak-anak Dusun Parung Jahe, layar tancap dan yang pasti salam perpisahan dari saya dan teman-teman kelompok saya. Malam itu, suasana cukup terasa mengharukan karena banyak orang yang menangis termasuk anggota kelompok KKN. Apa boleh buat, setiap pertemuan pasti ada perpisahan itulah hakikat yang sudah ditentukan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, kami hanya bisa meninggalkan sebuah kenangan di dalamnya.

Dari pengalaman tersebut saya dapat menyimpulkan dalam persepsi saya mengapa kelompok KKN HYDRA dilambangkan seekor naga. Mungkin, jawabannya adalah asa pantang menyerah. Kelompok saya berharap bisa seperti naga yang tidak pernah ada namun namanya tetap diketahui dan terlihat kuat oleh banyak orang. Begitu juga kegiatan KKN yang sudah kami lalui dengan pantang menyerah dan dapat dikenang oleh warga tempat saya mengabdikan.

Harapannya

Selama 32 hari kami melaksanakan KKN. Banyak kenangan yang tersimpan dan saya teringat salah satu program kegiatan yang diselenggarakan yaitu seminar mengenai pemanfaatan limbah. Seminar dan pelatihan tersebut difokuskan pada pemanfaatan sampah non-organik menjadi kerajinan tangan yang mempunyai nilai ekonomi. Sebelumnya saya akan beritahu bahwa di Desa Sukamanah, tidak ada mobil pengangkut sampah yang biasa kami temui di tempat-tempat lain. Jadi sampah di sana tidak dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah (TPS), melainkan dibakar yang menimbulkan polusi. Kebiasaan inilah yang sulit dihilangkan dari pola pikir warga di sana. Perlu perhatian yang khusus dari berbagai unsur. Kegiatan seminar dan pelatihan yang kelompok saya adakan masih kurang untuk menggerakkan warga untuk berhenti membakar sampah, karena untuk merubah suatu pola pikir seseorang butuh waktu yang lama. Andai saja saya diberi kesempatan

untuk memberdayakan warga di sana. Saya ingin mengajak semua unsur mulai dari pemerintah hingga warga yang paling kecil untuk peduli terhadap sampah tersebut.

*First Impression*¹⁸

“KKN itu ajang cari jodoh. Semua bisa saja terjadi ketika KKN. Entah yang sudah punya pacar bisa putus atau yang tidak punya pacar bisa punya pacar baru. Di KKN itu, jurusan *lu enggak* akan jadi masalah, tetapi yang jadi masalah adalah kampus *lu*. Jurusan *lu* boleh kimia. Tetapi di sana, kimia *lu enggak* akan berpengaruh, yang mereka *tau mah*, *lu* anak UIN yang siap *ngajar ngaji* dan jadi imam untuk segala kondisi.”

Saya hanya tertawa dan menikmati cerita yang mereka tuturkan kala itu, mengenai bagaimana KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang mereka alami. Saya memandang kakak senior saya satu per satu. Pengalaman itu seakan-akan masih membekas dalam ingatan mereka dan membuat saya berpikir, “Apakah setiap kegiatan KKN memang berkesan seperti itu?”

Di Himpunan Jurusan Kimia sendiri, ada satu kegiatan yang digadang-gadang sama seperti KKN, yaitu *Chemistry in Village* atau kami biasa menyebutnya CIV. CIV adalah suatu acara yang sengaja dibuat oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan Kimia dengan menerjunkan mahasiswa yang merupakan pengurus himpunan ke desa binaan yang dimiliki oleh Program Studi Kimia. Kegiatannya *yaa*, berkaitan dengan kimia tetapi dengan tujuan mensejahterakan masyarakat. Hampir sama dengan tujuan KKN.

“Kak, *lu* kemarin *dapet* kelompok *gimana*?” Saya bertanya.

“Waktu itu *gue sih* diajak sama Kamil. Kamil *bilang* kelompoknya kurang orang, jadi *gue* yang diajak sama dia.” Saya mengangguk-angguk seakan mengerti perkataannya, lalu dia kembali melanjutkan sambil memasang mimik yang serius.

“*Gue kasih tau aja ya, seenggaknya lu* harus ada teman yang *ngerti* berorganisasi. Karena kalau di sana, yang *ngerti* organisasi *mah* kerja, yang *enggak mah enggak*.” Katanya memberi nasihat. Saya hanya bisa kembali mengangguk paham. KKN adalah program yang diadakan oleh berbagai universitas di Indonesia. Tujuannya tidak lain dan tidak bukan adalah

¹⁷ Kenangan

¹⁸ Kesan Awal

pengaplikasian ilmu yang kami miliki sebagai mahasiswa kepada masyarakat. Mudah-mudahan, dengan ilmu kami yang sudah dianggap matang ini, kami diharapkan mampu mengedukasi masyarakat dan memberikan sedikit ilmu untuk kemudian diaplikasikan sendiri oleh masyarakat. Tentu saja nantinya diharapkan akan mensejahterakan masyarakat.

KKN yang dilaksanakan di kampus saya saat ini, biasanya dimulai saat liburan semester 6 memasuki semester 7. Semester yang sudah dianggap mampu untuk terjun ke masyarakat. Semester yang banyak orang katakan sudah cukup ilmu, yang sayangnya saya merasa belum dapat apa-apa.

Awalnya saya sangat senang mendengar cerita-cerita kakak senior saya yang telah menjalani KKN. Sempat terbesit dalam benak saya, “Apakah akan seseru itu?” Menggabungkan banyak kepala dan tinggal dalam satu atap untuk waktu yang tidak sebentar. Apakah kami akan sabar? Ataukah justru kebalikannya?

Saya pernah mendengar, tidak selamanya KKN itu menyenangkan. *By the way*, dengan sialnya KKN masuk ke dalam mata perkuliahan dan dihitung 4 SKS. Walaupun B bukanlah nilai yang buruk, dengan nilai B dalam 4 SKS, tidak ada yang berani menjamin IPK tidak turun seperti seluncuran.

Awal semester 6 teman-teman sudah mulai giat mencari teman KKN. Mereka satu per satu sudah mulai membuat berbagai rencana. Ada pula yang sudah mulai membuat kelompok yang isinya anak-anak dari berbagai fakultas yang berhasil mereka ajak. Ada juga yang dapat teman hasil ajakan teman yang dia kenal atau hanya bermodal “*Teman SMA gue nih ajak ah daripada enggak ada yang kenal.*” Atau yang lebih buruk lagi, hanya bermodal pacar. Jadi, selama punya pacar, semua aman.

Jujur saja, saya bukan anak yang pandai bergaul. Bukan juga anak yang setiap lewat disapa. Tidak, saya cukup tertutup dengan pergaulan. Wajar saja jika ruang lingkup saya hanya itu-itu saja. Ditambah lagi asal sekolah saya yang bukan dari Jakarta.

Ributnya teman-teman yang sudah mendapat kelompok KKN membuat saya sedikit khawatir. Beruntungnya, PPM dengan sigap menentukan pembagian kelompok secara acak, yang artinya kami tidak boleh memilih sendiri anggota kelompok KKN kami. Tentu saja ini menimbulkan pro dan kontra. Kontra bagi mereka yang sudah punya kelompok KKN sendiri dan bagi mereka yang akhirnya akan LDR (*Long*

Distance Relationship)¹⁹. Lalu bagaimana dengan saya? Sudah jelas, saya adalah pihak yang setuju akan hal ini. *hahaha*.

*When We First Met*²⁰

Pagi itu saya berlari ke arah auditorium dengan panik. Pasalnya saat itu saya sangat telat untuk menghadiri pembekalan KKN. Semua dikarenakan keadaan saya yang tidak begitu sehat. Sambil mengatur nafas yang tidak karuan, saya masuk ke dalam auditorium. Sambil mengendap-endap saya duduk secara asal di kursi paling belakang. Saat menoleh, saya mendapati teman satu jurusan yang sedang duduk.

“Lu kelompok berapa *dah*, kok di sini?” Tanyanya

“175. *Hehe*.” Saya menjawab sekenanya

“175 *mah* di depan. Ini 178.”

Saya mengangguk lalu dengan sedikit mengangkat kepala, saya menghitung dari bangku belakang. Masih mengendap-endap saya melangkah maju dan duduk di kursi ujung barisan.

Selesai pengarahan, kelompok KKN saya pun berkumpul. Saya memandang wajah mereka satu per satu. Saat kami mulai duduk membentuk lingkaran, semua sangat asing bagi saya kecuali satu orang yaitu Wawan Setiyawan.

Perkenalan pun dibuka, satu per satu anggota kelompok mulai memperkenalkan diri. Ada Syawal dan Novi dari Jurusan Ilmu Perpustakaan, Diah dari Jurusan Muamalat, A. Aziz Fauzul dari Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Nurul dari Jurusan Akuntansi, Amel dari Jurusan Ilmu Politik, Ika dari Jurusan Tafsir Hadis, Anjar dari Jurusan Jurnalistik, Acep dari Jurusan Hukum Tata Negara dan tentu saja, saya dan Wawan dari Jurusan Kimia.

Pertemuan dilanjutkan dengan pemilihan ketua, sekretaris dan bendahara. Setelahnya kami mulai berkomunikasi melalui *WhatsApp* dengan tujuan mempermudah kami untuk berdiskusi. Setelah hari itu, kami lebih sering bertemu.

Berdasarkan pernyataan PPM, KKN dimulai tanggal 25 Juli 2016. Tentu saja, sebelum itu kami mengadakan survei untuk meninjau desa yang akan kami tempati. Nama desanya Sukamanah. Tujuan utama kami

¹⁹ Hubungan jarak jauh

²⁰ Ketika Pertama Kalinya Kami Berjumpa

survei adalah bertemu kepala desa. Akan tetapi karena waktu yang tidak memungkinkan, kami datang tepat saat kantor desa sudah tutup, kami tidak bisa langsung bertemu kepala desa, karena saat itu kepala desa sedang ada rapat di kecamatan. Kami hanya bertemu dengan sekretaris desa dan menanyakan beberapa hal mengenai Desa Sukamanah.

Kelompok kami bukanlah kelompok yang anti konflik. Bahkan saya mengakui banyak sekali konflik yang terjadi di antara kami. Penyebab utamanya tentu saja perbedaan pendapat. Menyatukan sebelas kepala dengan berbagai ide yang ada sangatlah sulit. Terkadang kami harus keras kepala terlebih dahulu agar aspirasinya didengar. Kadang ada juga yang tidak perlu sampai seperti itu tetapi sudah diperhatikan.

Waktu pun terus berlalu, menit dan detik berlalu, akhirnya sampailah detik-detik hari keberangkatan. Kami berangkat ke Desa Sukamanah pada tanggal 25 Juli 2016 setelah upacara pelepasan yang diadakan oleh kampus. Kegiatan yang kami lakukan selama KKN meliputi beberapa bidang, di antaranya mengajar di SDN Parung Jahe, mengajar TPQ, melatih kaligrafi, dan melakukan berbagai seminar yang bermanfaat bagi Desa Sukamanah.

Selama KKN saya menemui berbagai karakter yang jarang saya temui. Seperti orang yang maunya enak sendiri, egois, tidak mau menerima masukan, bertindak sesuka hati, terlalu jujur, juga terlalu *cuek* dan *bossy*. Banyak masalah yang terjadi baik eksternal maupun internal. Kebiasaan anak muda, egonya masih tinggi, jadi sering adu mulut, adu pendapat dan marah-marah (kalau marah-marah mungkin saya akan jadi juaranya, *hahahha*). Kadang kinerja malas-malasan, terus kalau kesal, jadi malas bantu-bantu. Ada yang susah sekali dimintai bantuan, ada juga yang kalau diminta bantuan justru marah-marah (yang *beginian nih*, rasanya *pengen nyuruh* dia *nelen* kulit *duren*), ada yang kalau dimintai bantuan justru balik bertanya, tetapi menurut saya KKN HYDRA *is the best!* Sumpah keren, *yah gitu, ngomel-ngomel*, marah-marah, ujungnya saling minta maaf dan masalah selesai begitu saja. Hal seperti ini yang justru semakin mempererat hubungan kami. Mungkin itulah pelajaran dari KKN, seperti suami istri yang jika tidak ada pertengkaran bagai sayur tanpa garam dan dengan adanya masalah justru membuat kami semakin dekat dan saling mengerti watak dan sifat semua orang di dalam kelompok KKN HYDRA.

Selain itu ada juga masalah menurunnya kesehatan teman-teman. Banyak yang sudah kelelahan. Maklum, jadi kuli satu bulan. Untungnya saya sebagai manusia yang keren dan berjiwa besar serta menjadi menantu idaman ibu-ibu yang punya anak tampan, membawa obat-obatan lengkap baik obat luar, obat dalam, vitamin, dan banyak lagi. Oleh karena itu, teman-teman sering minta obat-obatan kepada saya. Tetapi walau badai menghadang dan banyak rintangan, akhirnya kami tetap bisa melewatinya.

Awalnya, kami melakukan semuanya bersama-sama. Kami bersinergi satu sama lain. Kami membantu satu sama lain. Tetapi dengan seiring waktu, lama-kelamaan saya merasa tidak nyaman lagi dengan satu sampai dua orang. Bukan karena saya tidak menyukai mereka. Lebih kepada sikap mereka, karena saya tidak menyukai sikap mereka yang terkadang semaunya sendiri.

Terkadang sikap mereka membuat saya sedikit kesal. Ada teman yang ketika kami mengadakan evaluasi, dia seperti mendengarkan kami, hanya saja pada kenyataannya, dia sama sekali tidak mendengarkan. Sikapnya masih saja terus seperti itu. Bahkan yang lebih buruk, saya sempat berpikir seandainya dia bukan salah satu orang penting dalam kelompok saya, saya mungkin tidak peduli lagi padanya.

Sebenarnya beruntunglah yang kampusnya mengadakan program KKN ke desa-desa sebagai bagian dari kurikulum. Sekilas, memang pergi ke desa itu tidak menyenangkan karena kami tidak bisa sesuka hati, tetapi kalau sudah dicoba kita akan merasakan banyak serunya. Entah itu seru bertemu masyarakat desa, seru karena bisa dekat dengan alam, seru karena bersama teman-teman terus, dan pastinya seru karena kisah cinta yang dialami selama KKN.

Yap, selama KKN, cerita cinta memang selalu. Pengalaman saya mengikuti KKN, ada dua hal yang menyebabkan cerita cinta selalu terjadi di KKN. Pertama, karena kami selalu bersama teman-teman sekelompok selama kurang lebih satu bulan, di mana ada perempuan dan ada laki-laki. Kedua, kami jauh dari dunia keseharian, termasuk jauh dari pacar yang mungkin berbeda kampus, berbeda angkatan, atau berbeda desa KKN. KKN bisa jadi tempat cinta bersemi atau malah gugur. Ada yang senang sekali ikutan KKN buat cari pacar, ada juga yang ketakutan ditinggal KKN sama pacarnya.

Ada beberapa kisah cinta yang terjadi di kelompok KKN saya, salah satunya cinta lokasi, seorang teman bercerita kalau dirinya akan menikah beberapa bulan lagi. Itu berita biasa, tetapi kabar itu menjadi istimewa ketika dia bercerita bahwa gadis yang akan dinikahi olehnya adalah gadis desa selama KKN. Saya menjadi semakin yakin jika tempat KKN sangat berpotensi untuk menjadi tempat mencari jodoh. Pasalnya bukan hanya satu orang yang cinta lokasi, tetapi lebih dari satu. Hidup sebulan bersama membuat proses pendekatan dapat berlangsung begitu saja, tiba-tiba sudah *jadian*. Nah ini *nih* teman serumah saya, awalnya suka saling pandang, lalu jadi suka membawakan makanan dari dapur ketika makan bersama, lalu jika pulang selepas program kegiatan KKN juga selalu jalan bersampingan. Terkadang yang membuat sakit hati sama cinta lokasi ini adalah masalah kecemburuan. Kalau dapat saya katakan, cemburu itu pangkal rendah diri, di mana rasa rendah diri yang membuat cemburu itu muncul. Jadi jelas, karena rendah diri dan rasa tidak percaya diri ini rentan membuatnya merasa tersaingi dan beranggapan akan dikhianati. Belum apa-apa sudah berprasangka buruk. Padahal, ya memang bisa saja terjadi. *Oops*.

Tidak bisa dipungkiri, yang perempuan pasti pernah mengalami ini. Ada saja pemuda desa yang terpesona dengan mahasiswi KKN lalu mencoba melakukan pendekatan, awalnya suka memberi senyum setiap berpapasan, kemudian berlanjut mampir ke rumah. Ketika saya KKN, ada satu teman kelompok saya yang memang cantik. Baru berapa hari KKN dia sudah mulai dirayu dan akhirnya jatuh hati.

Selain itu, pemandangan yang paling tidak menyenangkan untuk dilihat saat KKN adalah ketika ada teman yang murung di sudut ruangan sambil memegang telepon seluler. Dia habis bertengkar dengan pacarnya yang jauh di sana. Jika ditanya, banyak sekali hal-hal yang menjadi masalah. Ada yang kesal karena pesan singkat atau teleponnya tidak direspon, padahal itu karena sinyal di desa yang memang sulit. Ada juga yang terlalu posesif sampai meminta pacarnya pulang dari tempat KKN. Intinya, pacar yang ditinggal KKN itu selalu resah, gelisah, cemas, dan khawatir dengan pacarnya yang ada di tempat KKN. Akhirnya jadi cemburu tidak jelas. Tidak jarang pula ada yang sampai putus lewat telepon dan pesan singkat karena masalah itu.

Terkadang karena terlalu lama melihat keadaan ini, saya menjadi muak. Ingin rasanya segera mengakhiri KKN. Ingin rasanya saya kabur

dari rumah ini dan pulang. Menonton televisi sambil berbaring di kasir yang empuk daripada harus di sini melihat mereka. Saya mengerti, mungkin mereka sedang jatuh cinta. Tapi, *hello?* Bisakah kalian membagi waktu antara kelompok KKN dan pribadi? Namun apapun itu, cerita cinta dan cerita lainnya saat KKN menjadi kenangan tersendiri yang akan terus melekat dalam memori. Akan menjadi jadi oleh-oleh untuk masa tua kami.

*Our Village, Sukamanah*²¹

Sukamanah, pertama kali saya mendengarnya membuat saya sempat berpikir, ini daerah mana *sih? kok* rasanya saya baru pertama mendengar ada desa tersebut. Setelah sekian menit melihat layar google saya menemukan beberapa informasi. Desa Sukamanah adalah desa yang termasuk ke dalam Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Desa ini dapat ditempuh dengan waktu 1,5 sampai 2 jam menggunakan sepeda motor dari Ciputat.

Pertama kali datang ke sana, kalimat pertama yang muncul dalam benak saya adalah “Ini benar-benar desa.” Bayangkan saja, ketika di Ciputat atau Jakarta kami dapat menemukan *minimarket* dengan mudah, tetapi di sini, jangankan *mini market*, bahkan penjual bakso, mi ayam, atau soto dan teman-temannya saja jarang kami temukan. Untuk ke *mini market* terdekat, kami harus menempuh perjalanan sekitar 10–15 menit sekali jalan menggunakan sepeda motor. Cukup jauh.

Masyarakat Desa Sukamanah sangat ramah kepada kami. Termasuk Ibu Yuyun yang telah merasakan bagaimana suasana KKN, beliau sering menawarkan kamar mandi ketika air di rumah kami sedang kering, menawarkan makanan, dan menanyakan apakah kami masak atau tidak. Sosok Ibu Yuyun yang rendah hati membuat kami bertekad merubah diri menjadi lebih baik. Walaupun mungkin tidak dapat menjadi sebaik Ibu Yuyun, paling tidak kami akan berusaha menjadi diri yang lebih bermanfaat untuk orang lain dan lingkungan di sekitar.

Pernah suatu hari kami diundang oleh istri Bapak Kepala Desa Sukamanah untuk *ngeliwet*. Malam itu kami membakar ayam di rumah beliau. Bapak Kepala Desa beserta istri sangat ramah dan menyiapkan segalanya, mulai dari ayam hingga teh manis dan sambalnya. Hal

²¹ Desa Kami, Sukamanah

tersebut membuat kami merasa tidak enak sebagai orang baru tetapi juga merasa bahagia karena merasa diterima dengan baik.

Di desa sukamanah saya bertemu dengan anak-anak baru. Ada Iqbal, murid kelas 5 yang hiperaktif tetapi cukup cepat menangkap pelajaran dan ada Andin, anak umur 3 tahun yang sangat lucu dan menggemaskan. Saya sangat senang mendengar celotehan Andin. Dia sering memanggil saya *tete* ketika sendiri.

Esok harinya selesai penutupan, kami kembali diundang ke rumah Ibu Yuyun untuk makan malam bersama. Ibu Yuyun kembali menyiapkan semua makanan dengan cuma-cuma. Saat itu saya merasa sedih harus berpisah dengan Ibu Yuyun. Setelah berpamitan, Ibu Yuyun memeluk saya dan mulai menangis. Membuat saya akhirnya ikut menangis bersama Ibu Yuyun. Semoga saya bisa bertemu lagi dengan beliau.

Our Dedicated²²

Selama di sana, kami melakukan beberapa kegiatan untuk Desa Sukamanah. Di antaranya membuat gapura untuk memeriahkan hari kemerdekaan Republik Indonesia di Desa Sukamanah dan juga membuat taman baca pelangi. Selain gapura dan taman baca pelangi kami juga mengadakan perlengkapan *shalat* yaitu mukena karena kami melihat di masjid dan *mushalla* tidak adanya mukena. Selain itu kami bersama warga juga membersihkan masjid yang ada di Desa Sukamanah dan membuatnya lebih rapi dan bersih. Walaupun hanya itu yang dapat kami berikan kepada desa, kami harap pemberian tidak seberapa tersebut dapat memberikan manfaat yang besar bagi desa tempat kami mengabdikan. Kami juga mengadakan seminar dan pelatihan ekonomi yang diisi oleh *Eby Bag*. Tujuan seminar dan pelatihan ekonomi tersebut adalah untuk memberikan sedikit informasi kepada warga Desa Sukamanah untuk meningkatkan ekonomi menggunakan pemanfaatan barang yang tidak berguna menjadi lebih berguna agar Desa Sukamanah bisa menjadi desa yang lebih baik lagi dan lebih maju lagi untuk ke depannya. Terima kasih KKN 175. Walaupun di antara kami terdapat konflik yang kadang membuat kesal, tetapi sejujurnya saya sangat berterima kasih dapat bertemu orang-orang seperti kalian. Orang-orang yang bisa membuat saya lebih

²² Dedikasi Kami

sabar, orang-orang yang membuat saya lebih menghargai apa artinya teman. Terima kasih telah bertemu orang-orang seperti kalian yang mempunyai berbagai watak dan sifat yang membuat saya semakin mengerti betapa perbedaan di antara kami memang menjadi suatu keindahan. Terima kasih Fauzul, Wawan, Syawal, Anjar, Acep, Amel, Ika, Nurul, Diah dan Novi yang dengan sabar membimbing saya dan mengingatkan tentang kesabaran dan lainnya. Saya pribadi berharap agar kami dapat terus berkomunikasi dan tidak putus ikatan silaturahmi agar kami semakin solid. Terima kasih telah menjadi teman baru yang menyenangkan. Mohon maaf atas segala kesalahan yang saya perbuat kepada kalian. Semoga tidak ada dendam KKN HYDRA!

SEPENGGAL KISAH DI DESA SUKAMANAH

Amalia Stefanie

Persepsi Kegiatan KKN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti dan dipilih oleh seluruh mahasiswa program SI Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini diwajibkan atas dasar perintah dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia yang mana telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu: pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Meskipun ada pula beberapa program studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang tidak memberlakukan atau mewajibkan KKN, seperti Fakultas Ilmu Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, serta Fakultas Psikologi.

Sesuai dengan namanya, KKN dapat diartikan sebagai bentuk atau bagian dari kontribusi nyata dari mahasiswa dan dosen kepada masyarakat desa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu, sebagai sebuah bentuk pengabdian. Dalam pelaksanaannya ini, seluruh mahasiswa dan dosen pembimbing di tempatkan di kecamatan dan desa yang berbeda-beda untuk melaksanakan program kegiatan yang telah direncanakan dan disepakati sebelumnya antar anggota kelompok KKN dan dosen pembimbing. Adapun pelaksanaan dari kegiatan ini dijalankan dalam kurun waktu selama sebulan yaitu dari tanggal 25 Juli–25 Agustus 2016. Kebetulan saya dan teman-teman kelompok saya ditempatkan di Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.

Pada mulanya, saya selalu berpikiran negatif mengenai kegiatan KKN ini, banyak pula hal yang saya khawatirkan sebelumnya, karena ada beberapa isu yang tidak mengenakkan yang saya dengar dari beberapa rekan saya terkait desa yang akan saya tempati tersebut. Saya pun selalu bertanya-tanya apakah saya bisa hidup nyaman di kampung orang selama sebulan penuh, dengan masyarakat yang belum saya kenal, dengan teman-teman KKN yang baru saya kenal, dan apakah kehidupan di sana nyaman atau malah sebaliknya? pertanyaan itu terus menerus ada

di dalam benak saya, boleh dikatakan saya kalah duluan sebelum bertempur.

Ternyata, apa yang saya pikirkan juga dipikirkan oleh teman-teman yang lain, dan suasana itupun membuat saya semakin merasa tidak nyaman sehingga saya beranggapan bahwa KKN itu tidak penting. Terlebih saya dari Jurusan Ilmu Politik, dan saya selalu beranggapan, mengapa anak politik tidak magang saja di kantor-kantor pemerintah? Kenapa harus ikut KKN? dan teman-teman saya pun setuju dengan pendapat itu. Terlebih KKN tahun 2016 ini mengalami banyak perubahan, mulai dari kelompok yang sudah ditentukan oleh PPM, lalu lokasi KKNnya pun sudah ditentukan oleh PPM dan terlebih dana KKN juga di kurangi. Saya selalu bertanya-tanya mengapa waktu saya akan melaksanakan KKN, banyak sekali perubahan yang telah ditentukan? Namun, ketika saya bercerita kepada kakak-kakak senior yang tentunya mereka sudah pernah melaksanakan kegiatan KKN ini dan sudah berpengalaman, mereka menasehati saya, memberikan saya pencerahan dan juga memotivasi saya, mereka *bilang* KKN itu asik, menyenangkan, kita bisa berbagi banyak hal dengan masyarakat di sana, kita bisa belajar banyak di sana, menambah pengalaman, menambah saudara, menambah ilmu dan lain sebagainya. Mereka juga *bilang* jangan terlalu dibebani, tapi dibawa santai saja dan dijalani saja, tidak perlu dipikirkan sampai pusing. Tetapi, sebagai sebuah kewajiban yang harus dijalankan oleh seluruh mahasiswa, KKN ini mau tidak mau harus tetap saya ikuti karena sudah menjadi syarat wajib untuk mendapatkan gelar Sarjana dan ternyata setelah saya datang ke lokasi KKN dan sudah beberapa hari di sana, saya mulai tertarik dengan kegiatan KKN ini dan ternyata KKN itu tidak seburuk yang sudah saya pikirkan sebelumnya.

Kebersamaan Bersama Anggota Kelompok KKN 175

Awal mula pertemuan saya dengan kelompok KKN 175 yaitu bulan April 2016, kami dipertemukan di Auditorium Harun Nasution UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat acara pembekalan KKN, kami dipertemukan dan dipersatukan dalam acara tersebut. Kami berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Pada saat menjelang pembekalan KKN saya merasa bingung, karena saya harus berpisah dengan teman kelas saya dan kami diharuskan mencari teman kelompok KKN tersebut. Ada perasaan malu, takut, canggung dan yang lainnya yang saya rasakan

pada saat itu, karena di situ saya dipertemukan dengan teman sekelompok saya, saya juga merasa sangat penasaran dengan teman-teman sekelompok saya itu, apakah mereka orangnya ramah, baik, sopan, ketus, *cuek*, pendiam, cerewet, mudah tersinggung, pemalas, pemalu, rajin atau bagaimana? Karena saya akan tinggal bersama mereka selama 32 hari penuh, dan tentunya tidak hanya 32 hari kami bersama, pra-KKN dan pasca-KKN pun kami pasti akan terus bertemu, entah dalam bentuk kegiatan apapun. Selama pembekalan berlangsung saya lebih banyak diam daripada mengobrol dengan teman-teman saya yang baru itu, karena saya masih merasa canggung pada saat itu. Setelah pembekalan selesai kami pun tidak langsung pulang ke *kos* atau ke rumah masing-masing, karena kami masih berkumpul di taman depan Auditorium Harun Nasution tidak hanya sekedar berkenalan. Akan tetapi pertemuan pertama kami itulah yang tidak dapat kami lupakan karena mempunyai kesan tersendiri. Saya dapat menilai teman-teman saya tersebut, dia seperti apa orangnya, apa yang dia tidak sukai dan apa yang dia sukai, serta bagaimana saya harus bersikap kepadanya. Kelompok KKN saya adalah kelompok KKN 175 yang beranggotakan 11 orang, terdiri dari tujuh fakultas dan sembilan jurusan. Anggota kelompok itu tak lain adalah A. Aziz Fauzul Adzim, Yuke Puspita, Rizka Faurina, Wawan Setiyawan, Syawal Ade Saputra, Nurul Komariah, Diah Pitaloka, Novi Ayu Khairunnisa, Anjar Saputra, Acep Muklis, dan saya sendiri tentunya Amalia Stefanie.

Pada mulanya saya merasa iri dengan teman-teman saya ini, karena mereka ada yang dari satu fakultas terdiri dari dua orang, sedangkan saya hanya sendiri, meskipun ada juga teman saya yang sendiri. Dari pertemuan tersebutlah telah ditentukan bahwa yang menjadi ketua kelompok adalah A. Aziz Fauzul Adzim, yang menjadi sekertaris yaitu Rizka Faurina, dan yang menjadi bendahara yaitu Diah Pitaloka. Selain itu, kami juga membahas program kegiatan apa saja yang nantinya akan dilaksanakan dan akan direalisasikan di tempat KKN kami. Tidak terlalu banyak pembahasan kami di awal pertemuan, karena nantinya akan ada rapat yang berkelanjutan terkait pembahasan KKN yang lebih detail. Selain membahas masalah program kegiatan, kami juga tidak lupa berfoto bersama untuk kenang-kenangan dan agar kami ingat dengan wajah-wajah baru di kelompok kami tersebut. Selang beberapa hari dari pembekalan ini pun, kami mengadakan rapat lagi yang bertujuan untuk

mempererat tali silaturahmi dan ikatan pertemanan kami, karena bagaimanapun, kami masih merasa canggung, masih sulit menghafal nama dan wajah anggota kelompok kami, sehingga sering tertukar ketika memanggil. Dari adanya rapat yang terus diadakan sampai H-1 pelaksanaan KKN inilah kami dapat saling mengenal dengan baik, menjadi akrab, dan saling mengetahui sifat masing-masing.

Setelah mengadakan rapat beberapa kali, PPM memberikan informasi mengenai lokasi yang nantinya akan kami tempati, kebetulan kami ditempatkan di Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Pada rapat selanjutnya kami pun memustikan untuk survei lokasi KKN tersebut, kami pergi ke Kantor Desa Sukamanah, sekaligus membagi wilayah KKN kami, karena dalam satu desa ada dua kelompok KKN, yaitu kelompok KKN 174 dan kelompok KKN 175. Semua desa yang dijadikan tempat KKN pun seperti itu, ada yang terdapat dua kelompok dan ada juga yang tiga kelompok dalam satu desa. Kebetulan di Desa Sukamanah, kami di tempatkan di wilayah Parung Jahe, sedangkan kelompok 174 di tempatkan di wilayah Salimah. Di sana kami juga mencari-cari tempat tinggal untuk kami tempati selama 32 hari pengabdian. Pencarian tempat tinggal kami itu tak terlepas dari bantuan tokoh masyarakat dan masyarakat di sana. Kami pun melihat-lihat kondisi desa, agar kami tidak terlalu asing ketika kami tinggal di sana, di kantor kepala desa kami juga menanyakan soal adat istiadat, kondisi wilayah, kondisi agama, kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan, kondisi masyarakat dan lain sebagainya. Hal ini patut kami ketahui agar kami mudah membuat program kegiatan yang pastinya tidak lepas dari kegiatan dan kebiasaan masyarakat sekitar dan hal ini juga menguntungkan kami, agar kami dapat menjaga sikap saat melaksanakan KKN nantinya. Desa yang kami tempati ini, sebelumnya sudah pernah menjadi lokasi KKN tahun 2015, yaitu KKN *Magic*.

Tak lama dari pembagian lokasi KKN, PPM pun membagi dosen pembimbing di setiap kelompoknya, bersyukurlah kami karena kami dibimbing oleh Pak Parhan Hidayat, M.Hum., beliau juga merupakan dosen yang mengajar di Jurusan Ilmu Perpustakaan yang menjadi jurusan Novi dan Syawal, sehingga kami dapat tahu banyak tentang Pak Parhan dan setidaknya kelompok kami dibimbing oleh dosen yang telah dikenal oleh beberapa anggota KKN HYDRA. Hari demi hari pun saya rasa semakin cepat berlalu, hingga tak terasa waktu KKN pun semakin dekat.

Hingga tiba waktunya pada 25 Juli 2016, semua mahasiswa yang mengikuti KKN menghadiri acara pelepasan yang dilaksanakan oleh kampus yang bertempat di lapangan *Student Center* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada pukul 08:00 WIB. Acara pelepasan ini dihadiri oleh rektor dan pihak PPM. Acara pelepasan berjalan dengan lancar, dan saat pelepasan kami melepaskan balon gas secara bersamaan. Sungguh hari yang tidak akan dapat terlupakan pada saat itu, di mana sejarah baru akan segera dimulai. Setelah pelepasan dimulai kami pun bersiap-siap untuk pergi ke lokasi KKN dan setibanya di lokasi KKN, tentu saja kami tidak langsung istirahat atau bersantai-santai, karena kami harus membersihkan rumah yang akan kami tempati itu, maktumlah kalau rumah yang kami tempati adalah bangunan baru dan kosong, karena pemiliknya tinggal di Jakarta. Boleh dikatakan, seharian itu adalah hari yang sangat melelahkan bagi kami. Akan tetapi dari sinilah kesetiaan, kebersamaan dan kerja sama di antara kami teruji, karena dari hal kecil ini kami bisa tahu, mana teman yang pemalas dan mana teman yang rajin.

Selama sebulan saya tinggal bersama anggota KKN HYDRA, susah senang kami lewati bersama, ada konflik kami selesaikan bersama, ada kegiatan kami lakukan bersama. Di sini saya belajar banyak hal dari teman-teman KKN, banyak hal yang harus kami ubah saat kami tinggal bersama dengan orang yang tidak tahu seluk-beluk kami dan dengan orang yang baru kami kenal. Saat kami merasa malas, kami harus bangkit dan bersemangat kembali, kami harus rajin, kami harus saling tolong-menolong ketika teman kami membutuhkan bantuan, karena saat kami sedang kesulitan tentunya teman kamilah yang akan menolong kami. Kami belajar hidup mandiri di sana, kami belajar bersikap dewasa, kami belajar hidup susah. Agar nantinya kami terbiasa saat kami berada di situasi seperti itu. Teman-teman KKN HYDRA sungguh sangat luar biasa, banyak pengalaman mereka yang dapat menginspirasi saya, banyak hal yang saya pelajari dan saya dapatkan dari mereka. Tak jarang antar salah satu anggota KKN HYDRA berkonflik, tapi dari konflik inilah kami belajar memahami sikap, sifat, dan persepsi antara anggota yang satu dan yang lainnya. Kebersamaan kami selama KKN telah mengubah banyak hal buruk yang ada dalam diri kami. Banyak hal baru dan baik yang saya dapatkan di sini. Tentunya anggota KKN HYDRA ini tidak akan pernah terlupakan meskipun nanti kami akan berpisah.

Lokasi KKN dan Beberapa Hal yang Menginspirasi

Minggu pertama KKN kami disibukkan dengan kegiatan silaturahmi antara anggota KKN dengan masyarakat sekitar, selain itu kami juga disibukkan dengan kegiatan bersih-bersih atau gotong royong, kami membersihkan masjid di sana, kegiatan ini dinamakan kegiatan masjid bersinar, dan kami juga ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan gotong royong ini tak lepas dari ikut serta masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Masyarakat desa di sana sangat rajin jika ada kegiatan gotong royong apabila ada yang menggerakkan. Mereka saling bahu-membahu dalam kegiatan apapun.

Pada minggu pertama ini, anggota kelompok KKN yang perempuan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengajian ibu-ibu guna bersosialisasi, kami sangat merasa diterima di sana, diperlakukan sangat baik, diperhatikan, dan saya sendiri merasa terharu karena keberadaan kami sangat diterima dengan baik oleh masyarakat desa. Masuk minggu kedua kami memberikan pengajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk anak-anak desa, orang tua yang mempunyai anak-anak sangat senang dengan kegiatan ini, karena mereka berharap anak-anak mereka dapat mendapatkan ilmu yang baru dari kami agar anak-anak juga tidak malas belajar dan tidak hanya main. Kegiatan ini mendapatkan tanggapan yang baik dari kalangan masyarakat setempat. Inilah salah satu bukti bahwa masyarakat setempat sangat ramah, menghargai, mendukung setiap acara yang kami adakan dan mereka juga sering kali membantu kami disaat kami dalam kesusahan.

Di lokasi pengabdian kami terutama di rumah yang kami tempati, kami mengalami sedikit kendala karena kami kesulitan mendapatkan air bersih untuk mandi, mencuci dan memasak. Kami sangat bersyukur karena di lokasi pengabdian banyak warga yang prihatin sehingga mereka menawarkan kami untuk mandi dan mencuci pakaian di rumahnya dan kami pun sering menumpang mandi di rumah warga, bayangkan saja kami bersebelas, dan setiap akan mandi kami berpencar ke rumah warga, pagi-pagi di saat warga juga sedang sibuk mengurus keperluan dan kebutuhan rumah tangganya, kami datang dengan niat menumpang mandi dan mereka tak pernah keberatan terlebih mengeluh saat kami datang. Mereka mempersilahkan kami masuk kerumah mereka, mereka menjamu kami dan bahkan ada salah satu warga di sana

yang percaya kepada kami, beliau sampai menyuruh kami datang kerumahnya jika kami ingin mandi walaupun si pemilik rumah sedang tidak ada di rumah. Rasanya jika dipikir-pikir terlalu baik warga di sana. Kami hanyalah pendatang, tetapi mereka menjamu kedatangan kami dan keberadaan kami selama 32 hari dengan amat baik. Kami dianggap seperti saudara sendiri di sana.

Memasuki minggu ketiga, kami ikut serta melakukan pengajaran di SDN Parung Jahe, dari kelas tiga sampai kelas lima, kami juga mengajar mengaji di beberapa TPQ dan tentunya antusias anak-anak di sana sangat luar biasa dalam hal menuntut ilmu, terlebih jika kami yang mengajar. Di Sekolah Dasar pun, para guru menyambut keberadaan kami dengan sangat baik dan di salah satu tempat kami mengajar mengaji, setiap kali kami mengajar kami selalu dibawakan oleh-oleh makanan dari pengajar TPQ. *Subhanallah*, sangat nikmat sekali rasanya KKN ini.

Pada minggu keempat kami mengadakan lomba 17 Agustus dalam program Agustus Ceria, dan lagi-lagi luar biasa partisipasi dari warga setempat, terlebih dari kalangan anak-anak. Warga desa juga membantu kami mempersiapkan acara tersebut. Tak akan berhasil dan tak akan dapat dilaksanakan kegiatan Agustus Ceria ini jika warga setempat tidak ikut membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan yang kami selenggarakan. Pada minggu ini juga kami sekaligus mengadakan acara malam puncak penutupan, yaitu pada tanggal 24 Agustus 2016, malam yang sangat menggetarkan jiwa, malam yang tidak akan pernah terlupakan, bagaimana tidak? Saat perpisahan dilaksanakan semua warga berkumpul dan menyaksikan acara demi acara yang telah kami buat, mereka semua ikut berpartisipasi dalam acara perpisahan itu dan banyak juga yang menangis saat itu karena esok harinya kami akan pergi. Saya merasa sangat terharu saya bertanya-tanya kepada diri saya sendiri “Sampai seperti inilah kesedihan warga sekitar yang akan saya dan teman-teman KKN HYDRA tinggalkan?” rasanya tak tega untuk meninggalkan mereka, dan rasanya tak ingin pergi dari desa, karena saya merasa sangat bahagia berada di sini. Itulah kisah yang sangat menginspirasi untuk saya sendiri, bahwa kebersamaan mengajarkan kami banyak hal.

Pemberdayaan Masyarakat Desa Sukamanah

Saya sangat sedih dengan keadaan jalan di Desa Sukamanah, di mana jalanan umum di sana tidak terdapat penerangan sama sekali. Sehingga jalan sangat gelap dan itu akan membahayakan warga yang melintas di jalan tersebut ketika malam hari. Terlebih ada beberapa lokasi yang jalannya sangat rusak, hal ini jelas sangat butuh perhatian yang lebih dari pemerintah setempat dalam memperbaiki infrastruktur desa

Selain itu, hal yang menurut saya masih disayangkan dari warga sekitar yaitu masalah ekonomi, mereka mempunyai sawah yang luas, rata-rata mereka semua bertani dan mempunyai sawah, tapi sayangnya mereka tidak dapat menjual hasil panen mereka sendiri, sehingga mereka juga masih kesulitan dalam perekonomian, padahal jika hasil panen mereka dijual mereka pasti akan mempunyai penghasilan yang lebih.

Kebanyakan dari warga Desa Sukamanah, para bapak bekerja ke luar daerah sebagai buruh, ada juga beberapa yang berjualan di luar daerah, hal ini tentunya amat disayangkan. Mengapa mereka harus bekerja ke luar, jika mereka bisa memanfaatkan sumber daya alam di desa mereka yang jelas sangat melimpah. Akan tetapi seperti yang telah disampaikan tadi, sayangnya mereka belum bisa memanfaatkan lahan mereka sendiri, mereka juga belum bisa memanfaatkan potensi yang ada di desa mereka yang tentunya akan menghasilkan nilai yang tinggi.

SEPUTIH KERTAS DI DESA SUKAMANAH

Wawan Setiyawan

Pengantar: Pandangan Awal Mengenai KKN

KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2016 sampai 25 Agustus 2016. Dilaksanakannya KKN ini yaitu dengan tujuan untuk pengabdian di masyarakat khususnya di kawasan sekitar Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang meliputi Kota Tangerang Selatan, Kabupaten Tangerang dan Kabupaten Bogor.

Sebelum saya menjabarkan mengenai persepsi KKN menurut pandangan saya, perkenankan saya untuk memperkenalkan diri dan kelompok KKN saya terlebih dahulu. Nama saya Wawan Setiyawan, mahasiswa UIN Jakarta angkatan 2013 dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1113096000017 Jurusan Kimia Fakultas Sains dan Teknologi yang berkesempatan untuk mengikuti kegiatan KKN pada tahun ini. Saya termasuk ke dalam kelompok KKN nomor 175 yang beranggotakan sebelas orang dari jurusan yang berbeda-beda. Adapun kesebelas orang tersebut ada Yuke Puspita dari Jurusan Kimia, lalu ada Diah Pitaloka dari Jurusan Muamalat, Rizka Faurina dari Jurusan Tafsir Hadits, A. Aziz Fauzul Adzim dari Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Amalia Stefanie dari Jurusan Ilmu Politik, Syawal Ade Saputra dari Jurusan Ilmu Perpustakaan, Acep Muhlis dari Jurusan Hukum Tatanegara, Anjar Saputra dari Jurusan Jurnalistik, Nurul Komariah dari Jurusan Akuntansi, dan Novi Ayu Khairunnisa dari Jurusan Ilmu Perpustakaan.

Dalam Benak saya, hal pertama yang saya pikirkan ketika mendengar KKN adalah, *seru-seruan* di rumah orang, kemudian ajang pencarian jodoh. Maklum, bagaimana tidak menjadi ajang pencarian jodoh, kami tinggal serumah, semua kegiatan dilakukan bersama-sama, masak, makan, menjalankan program, lelah, bersenang hati, bahkan sampai bersedih juga dilakukan bersama-sama. Saya membayangkan hari demi hari akan berlalu dengan keseruan di setiap harinya.

Namun dibalik itu semua, hal lain yang saya pikirkan adalah “Bagaimana saya bisa nyaman dengan mereka?” Kalimat tersebut selalu saya pikirkan karena pada sistem KKN tahun ini, anggota KKN dipilih

acak dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat. Sebelum pembentukan kelompok oleh Pusat Pengabdian kepada Masyarakat, saya sudah membentuk kelompok KKN sendiri dengan teman-teman, tetapi mau bagaimana lagi, akhirnya kelompok tersebut harus kami bubarkan. Hal tersebut membuat saya merasa tidak nyaman karena harus tinggal dengan orang-orang yang baru saya kenal, di mana sebelumnya kami tidak saling mengetahui sifat dan watak masing-masing, sehingga saya harus benar-benar menjaga sikap, namun saya yakin ini hanya masalah waktu, karena dengan berjalannya waktu hal tersebut dapat teratasi. Benar saja, segala ketakutan dan persepsi awal saya mengenai KKN berubah total. Menjalani KKN membuat saya mengerti, KKN bukan sekedar ajang cari jodoh ataupun ajang *seru-seruan* dengan teman sepermainan, Tetapi KKN adalah ajang pengabdian. Ajang untuk belajar dan membangun pribadi yang lebih baik bersama teman-teman dalam satu visi dengan terjun langsung ke lingkungan sosial masyarakat. Meskipun begitu, perjalanan KKN ini tetap menyenangkan.

Kelompok KKN 175 HYDRA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Pertemuan pertama kami adalah pada bulan April 2016, sekitar 3 bulan sebelum keberangkatan ke lokasi KKN. Satu hal yang saya pikirkan, “Siapa mereka dan bagaimana mereka?” Ada yang *sok* asyik, ada yang pendiam, ada yang cuma ikut-ikutan, ada yang pengatur, ada yang sulit diatur dan ada banyak hal yang saya rasakan ketika pertemuan pertama dengan mereka. Tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah, karena perbedaan sifat dapat membuat saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Harapan pertama saya adalah, semoga kebersamaan ini terus terjaga sampai berakhirnya KKN bahkan sampai kami semua lulus dari UIN Jakarta. Pertemuan kami dilakukan di Auditorium Harun Nasution, pertemuan kami dilakukan dengan memperkenalkan diri masing-masing. Ketika itu, kami belum diberitahu mengenai lokasi pengabdian kami. Saat itu kami hanya diperbolehkan untuk mengenal satu sama lain. Rapat pertama diprioritaskan untuk berkenalan sesama anggota kelompok. Saya tipe orang yang susah sekali mengingat nama orang, bahkan sampai rapat terakhir sebelum keberangkatan ke lokasi KKN, saya masih belum bisa menghafal nama-nama mereka. Pada fase ini kami juga melakukan rapat mengenai apa saja yang akan kami lakukan di

sana, program kegiatan apa yang akan dilaksanakan, penentuan lokasi tempat tinggal sementara kami di desa, kecukupan biaya yang dibutuhkan, hingga berapa jumlah uang yang akan kami bawa. Kebutuhan uang yang cukup besar membuat kami sempat mencari dana dengan banyak cara yang kami dapat lakukan, *eits..* tenang, halal kok, seperti mencari sumbangan misalnya.

Berapa minggu setelah pembentukan kelompok KKN HYDRA, kami diberitahukan bahwa kami akan tinggal di Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Desa kami merupakan desa perbatasan dengan Kabupaten Bogor, sehingga kontruksi tanah desa yang menjadi lokasi KKN kami masih berbentuk perbukitan. Survei pertama kami memprioritaskan untuk mencari lokasi Desa Sukamanah. Perjalanan panjang kami rasakan sekitar 1,5 jam dari Ciputat, tetapi semua itu terbayar ketika kami sampai di Desa Sukamanah, kami disambut dengan hamparan sawah yang berwarna hijau kekuningan yang membuat saya merasa benar-benar tidak sabar untuk melaksanakan KKN di desa ini. Pada survei pertama saya dan beberapa teman yang datang, langsung berkunjung ke kantor kepala desa, untuk meminta izin dan menanyakan seputar tempat tinggal yang dapat kami sewa. Setelah selesai bertanya-tanya, kami memutuskan untuk pulang dikarenakan hari sudah hampir gelap dan kami tidak ingin bermalam di jalan.

Survei selanjutnya kami memprioritaskan untuk mencari tempat tinggal dan bersilaturahmi kepada para tokoh desa dengan harapan kami mendapat tempat tinggal. Pada survei kedua ini pun kami belum dapat menemukan tempat tinggal, sehingga kami fokus untuk mencari fasilitas apa saja yang telah dimiliki oleh desa, dimulai dari lokasi sekolah baik SD, SMP maupun SMA jika ada, lalu kemudian kami mencari balai-balai yang biasa digunakan untuk pertemuan warga hingga mencari *mushallah* dan masjid desa. Desa kami, yaitu Desa Sukamanah merupakan desa yang masih dapat dikatakan tertinggal secara catatan, desa ini berada di Kecamatan Jambe, hal ini dikarenakan desa kami berada di ujung kecamatan, dan akses menuju Desa Sukamanah agak sedikit terganggu karena ada beberapa titik desa yang tidak memiliki jembatan penyebrangan sungai, dan masih terdapat jalan yang mengalami kerusakan yang cukup parah ketika hujan datang. Tetapi ketika kami datang, Desa Sukamanah sedang melakukan pengecoran jalan, sehingga

akses jalan menuju desa dapat lebih baik dari sebelumnya. *Alhamdulillah*, setelah beberapa survei dilakukan akhirnya kami menemukan tempat tinggal yang layak untuk ditempati.

Desa Sukamanah dan Kegiatan KKN HYDRA

Desa Sukamanah merupakan desa yang cukup memiliki potensi, baik dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang sosial. Desa ini sangat subur serta dikelilingi persawahan dan lingkungan yang masih sangat terjaga dengan baik. Hal itu menyebabkan udara dan suhu di Desa Sukamanah masih sangat sejuk, tanaman tumbuh dengan subur dan hewan ternak seperti kerbau dan sapi masih mudah untuk dijumpai di jalanan desa. Warganya juga sangat ramah dan terbuka. Oleh karena itu, tidak sulit rasanya untuk betah tinggal di desa ini. Lingkungan yang sejuk ditambah dengan warga yang sangat baik terhadap warga baru, perpaduan yang pas untuk menjadikan desa sukamanah seperti kampung halaman sendiri, *hehe*.

Sambutan yang baik membuat kami merasa nyaman dan tidak sungkan jika meminta bantuan kepada warga sekitar. Kami juga berteman baik dengan beberapa pemuda desa. Tidak jarang, karena terlalu akrabnya dengan pemuda dan anak-anak Desa Sukamanah, kami sering diajak untuk bermain futsal bersama di lapangan desa. Setiap kegiatan pun kami selalu berusaha untuk melibatkan warga desa, agar kami dan warga desa sama-sama merasa belajar untuk membangun desa yang lebih baik lagi.

Kondisi desa dan keramahan warganya inilah yang membuat segala kegiatan kami berjalan lancar meskipun dalam keadaan yang sangat sibuk. Seperti saat kedatangan awal kami ke Desa Sukamanah. Tanggal 24 Juli 2016 merupakan hari tersibuk, di hari itu, saya mempersiapkan segala keperluan, mulai dari keperluan mandi, keperluan makan, keperluan tidur, pakaian dan semua keperluan untuk menunjang KKN selama 32 hari. Pada hari ini pula saya mempersiapkan koper kesayangan yang akan diangkut ke desa dengan beberapa peralatan lainnya. Saya dengan teman-teman yang lain mengangkut barang-barang ke desa dengan menggunakan mobil bak terbuka dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, namun saya dan beberapa teman yang tidak menaiki mobil pergi menggunakan sepeda motor.

Setelah menghabiskan waktu sekitar 1,5 sampai 2 jam perjalanan, akhirnya kami sampai di Desa Sukamanah. Barang-barang kami sampai lebih dulu dan saya bersama teman-teman langsung bergegas membereskan rumah, menyapu dan mengepel lantai, dan lain-lain. Tak lupa pada hari itu pula saya dan ketua kelompok KKN HYDRA bersilaturahmi dengan warga sekitar demi kenyamanan bersama. Sambutan yang kami rasakan sangat baik, tokoh masyarakat desa menerima kedatangan kami dengan baik. Pada pukul 19.00 saya dan beberapa teman memutuskan untuk pulang ke rumah masing-masing, memang tidak ada niat untuk menginap, niat kami pada hari itu hanyalah untuk mengantarkan barang. Keesokan harinya saya bangun dan bersiap untuk melakukan perjalanan KKN yang panjang hingga 32 hari lamanya. Saya berpamitan dengan ibu, bapak dan kakek di rumah lalu berangkat menuju UIN Jakarta untuk mengikuti upacara pelepasan yang dihadiri langsung oleh Bapak Rektor Prof. Dr. Dede Rosyada, MA. di lapangan SC (*Student Center*).

Acara pelepasan dilaksanakan dengan menerbangkan balon gas oleh seluruh mahasiswa KKN. Sebenarnya kami sangat kecewa dengan bantuan dana yang dipangkas menjadi setengahnya. Akan tetapi, kami tidak terlalu mengambil pusing, yang terpenting adalah dengan dana seminimal mungkin, kami dapat menghasilkan suatu kenangan untuk desa yang sebaik mungkin. Pukul 17.00 kami tiba di rumah dan mulai membereskan hal-hal yang perlu dibenahi, mulai dari mempersiapkan kamar tidur, ruang dapur, bersih-bersih kamar mandi dan lain sebagainya. Saat *maghrib* tiba kami menyempatkan diri untuk *shalat* berjamaah dan mengaji bersama.

Malam itu tidak terlalu panjang, kami tidur sekitar pukul 21.00, mungkin hal ini dikarenakan kami terlalu lelah. Pada minggu pertama tidak ada kegiatan yang terlalu berat kami hanya melakukan silaturahmi dan sosialisasi dengan warga sekitar, khususnya rumah tokoh-tokoh masyarakat desa, mulai dari RT, RW, *Jarwo*, pemuka agama dan yang ditokohkan di Desa Sukamanah. Kami juga bersilaturahmi dengan kelompok KKN lainnya yang juga mengabdikan di Desa Sukamanah, yaitu tetangga kami kelompok 174 KKN An-Naas guna mensinergikan kegiatan kami dalam membangun desa.

Kegiatan pada minggu pertama selain silaturahmi dari rumah ke rumah adalah sosialisasi melalui pengajian ibu-ibu, kemudian gotong

royong dan bersih-bersih kantor desa. Pada minggu pertama kami juga melaksanakan pembukaan di kantor desa yaitu pada hari rabu pukul 14.00, kami dengan kelompok 174 melakukan pembukaan dengan mengundang dosen pembimbing kami masing-masing. Dosen pembimbing kami bernama Bapak Parhan Hidayat, M.Hum, beliau datang menggunakan transportasi kereta api dan kami menjemput beliau di Stasiun Daru lalu melanjutkan perjalanan ke Desa Sukamanah dengan menggunakan sepeda motor. Pak Parhan banyak memberikan kami nasihat selama tinggal di Desa Sukamanah, nasihat sekaligus candaan yang paling mengena bagi saya dari beliau adalah “Selama melaksanakan KKN ada beberapa hal yang tidak boleh ditinggalkan, yang pertama jangan meninggalkan janji, yang kedua jangan meninggalkan hutang dan yang ketiga jangan pernah meninggalkan anak, namun jika membawa anak orang baru diperbolehkan.” Nasihat dan candaan itu benar, kami tidak boleh meninggalkan janji dan hutang kepada desa dan sebisa mungkin menjalankan seluruh program kami dengan baik. Terima kasih Pak Parhan atas nasihatnya, nasihat bapak menjadi pegangan kami selama menjalankan bakti di Desa Sukamanah. Beliau pun pulang hari itu pada pukul 17.00 dan kami antarkan kembali ke Stasiun Daru dengan menggunakan sepeda motor.

Keseruan kami pada minggu pertama ditutup oleh jalan pagi dengan anak-anak desa, saya dan Aziz mengikuti anak-anak untuk jalan sehat ke Stasiun Daru yang kira-kira berjarak sekitar 5 km, namun perjalanan tidak semulus rencana, saya terjebak dijalanan berlumpur karena memutuskan untuk melewati jalan pintas. Jalan lumpur kami lewati, sepatu kami penuh lumpur, tidak berhenti sampai di situ perjuangan kami, kami hampir dikejar kerbau, walaupun kerbau tersebut tidak jadi mengejar kami, namun ekspresi kami sangat ketakutan dan terus berlari. Sampai di jalan raya, kami memutuskan pulang dan mencuci kaki dengan air sawah. Energi kami habis, dan *Alhamdulillah* sangat beruntung diperjalanan kami mendapat tumpangan mobil bak terbuka warga sekitar hingga ke Desa Sukamanah.

Minggu pertama berakhir dan minggu kedua pun akan kami hadapi. Pada minggu kedua, kami memulainya dengan beberapa program kegiatan, minggu ini dapat dikatakan minggu terpadat, karena kami melakukan 5 kegiatan sekaligus, yaitu Belajar Bahasa Arab dan Inggris, Pengajaran Pendidikan TPQ/TPA, Penyuluhan Pertanian, dan

Sukamanah Bersih. Seperti biasa seluruh kegiatan ini kami laksanakan bersama-sama dengan warga Desa Sukamanah. Masuk pada minggu ketiga dan keempat, kegiatan semakin padat, pada minggu ini kami melaksanakan kegiatan Pengajaran di SDN Parung Jahe, *Chemistry for Kids* (CFK), Ekonomi Kreatif yang diisi oleh Bang Edy Fajar Prasetyo dari Ebi Bag, *Calligraphy Training*, Agustus Ceria untuk memeriahkan 17 Agustusan, Seminar Pernikahan Dini yang diisi oleh dosen pembimbing kami Pak Parhan Hidayat, serta berbagai pengadaan yang telah kami rencanakan sebelumnya, yaitu pengadaan taman baca, pengadaan inventaris masjid dan *mushalla*, serta pengadaan gapura. *Alhamdulillah* hingga berakhir jadwal pelaksanaan KKN kami, seluruh kegiatan berjalan baik dan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Semua tidaklah lepas dari kemauan kami dan warga Desa Sukamanah.

Pesan, Kesan dan Harapan Saya pada Desa Sukamanah

Banyak pengalaman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, kami anggota KKN HYDRA khususnya saya secara pribadi Wawan Setiyawan sangat nyaman dan menikmati tinggal di Desa Sukamanah, saya sangat berterima kasih atas ilmu yang bermanfaat yang telah saya dapatkan dari 32 hari tinggal di desa ini. Seluruh ilmu ini sangat bermanfaat bagi saya pribadi dan semoga apa yang kami laksanakan juga menjadi manfaat bagi warga Desa Sukamanah. Warga yang sangat ramah serta pemudanya yang sangat terbuka membuat saya merasa nyaman. Selain itu warga juga mudah bersosialisasi dan tidak sungkan mengajak kami untuk makan bersama atau *ngeliwet*, mulai dari yang lauknya ayam bakar dengan jumlah 11 ekor ayam, hingga yang lauknya ikan asin dengan lalapan yang super sepat dan pahit, jadi serasa di kampung sendiri *hehe*.

kami sangat merasakan kehangatan yang mereka berikan kepada kami. Kami juga sangat menyesal karena semua harapan yang masyarakat berikan kepada kami tidak sepenuhnya dapat kami laksanakan secara maksimal, tetapi yang kami yakini bahwa sekecil apapun yang kami dan masyarakat berikan, *insyaallah* semuanya akan bermanfaat bagi kami dan juga bagi masyarakat Desa Sukamanah.

Seperti yang telah saya sebutkan sebelumnya, Desa Sukamanah merupakan desa yang cukup berpotensi baik dalam bidang ekonomi maupun bidang sosial. Keadaan desa yang sebagian besar berbentuk

pesawahan dapat meningkatkan ekonomi dari sektor pertanian. Lahan yang luas, lingkungan yang baik membuat desa ini memiliki tanah yang sangat subur untuk ditanami berbagai macam sayur-mayur. Kondisi desa yang dekat sungai, membuat desa ini tidak akan pernah mengalami kekeringan yang cukup parah. Namun meski begitu, tetap saja desa ini tidak luput dari kekurangan, potensi alam belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu, karena lokasi yang pelosok, fasilitas masih sangat kurang. Dalam hal ini, kondisi yang paling memprihatinkan di Desa Sukamanah adalah penerangan jalan yang minim, kesadaran mengolah sampah yang masih rendah hingga beberapa akses jalan yang sulit membuat desa ini sedikit susah untuk dilalui. Harapan saya semoga ke depannya Desa Sukamanah dapat memiliki penerangan jalan yang baik, fasilitas jalan yang semakin baik, agar truk sampah dapat masuk ke desa dan sampah rumah tangga dapat dibuang dengan rapi sehingga kesehatan masyarakat juga dapat terjamin. Saya juga berharap agar Desa Sukamanah terus maju di sektor pertaniannya baik padi maupun sayur-mayur, sehingga masyarakat Desa Sukamanah kesejahteraannya dapat meningkat.

Setelah segala kegiatan KKN ini selesai, saya dan teman teman anggota KKN HYDRA merasa sangat kehilangan, pepatah mengatakan “Rasa kehilangan akan tercipta karena adanya rasa memiliki.” Kami anggota KKN HYDRA UIN Jakarta sudah merasa sangat memiliki desa ini, merasa bahwa kami merupakan bagian dari Desa Sukamanah, saya rasa warga desa pun sama hal nya merasaksan apa yang kami rasakan dan saya rasa dengan adanya hal ini kami sukses melaksanakan KKN UIN Jakarta khususnya di Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Semoga kita dapat berjumpa di lain waktu dalam keadaan yang lebih baik, semoga kami bisa kembali untuk memberi sesuatu yang lebih, untuk belajar kembali dari Desa Sukamanah yang sangat kami cintai.

DESA SERIBU ASA DALAM MEWUJUDKAN CITA-CITA

Acep Muhlis

Persepsi KKN dan Kendala yang Mungkin Dihadapi

Persepsi saya mengenai KKN pertama kali adalah, KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program yang diadakan oleh pihak kampus, di mana seluruh mahasiswa semester 7 wajib mengikuti program ini kecuali untuk jurusan dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Psikologi, serta Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. KKN menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana bagi seluruh mahasiswa UIN Jakarta, karena KKN masuk ke dalam kategori perkuliahan wajib yang nantinya akan mendapatkan bobot nilai. KKN bertujuan untuk mengabdikan diri sebagai mahasiswa kepada masyarakat. Walaupun demikian tetap saja banyak kekhawatiran yang saya rasakan ketika akan menghadapi KKN ini, terlebih ketika saya mendengar kebijakan dari pihak PPM (Pusat Pengabdian kepada Masyarakat) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang menentukan kelompok KKN secara acak dari seluruh jurusan, sehingga kami tidak saling mengenal satu sama lain dengan teman kelompok KKN kami. Hal ini terbukti ketika saya pertama kali dipertemukan dengan kesepuluh anggota kelompok KKN HYDRA. Saya jelas-jelas tidak mengenal sama sekali orang-orang tersebut.

Mulai dari situ bertambah kekhawatiran saya dalam menjalani KKN ini, dalam benak saya berpikir, saya bertanya-tanya bagaimana bisa menyatukan sebelas orang yang belum saling mengenal dan menjalankan program-program KKN selama 32 Hari? Inilah kendala awal yang selalu saya pikirkan dan hal ini sangat mengganggu pikiran saya, sebelum saya berangkat ke lokasi KKN.

Terlebih desa yang nantinya akan saya tinggali ditentukan juga oleh pihak PPM, jadi KKN tahun 2016 ini sangat berbeda dengan KKN pada tahun-tahun sebelumnya, di mana pada tahun sebelumnya mahasiswa yang akan melaksanakan KKN bebas memilih kelompok dan tempat KKN. Awalnya hal ini sangat membuat saya jengkel dan malas mengikuti program KKN, tetapi saya berpikir lagi bahwa kegiatan ini merupakan suatu agenda sekali seumur hidup saya selama di bangku perkuliahan dan tentunya tidak bisa saya lewatkan begitu saja.

Ketika diadakan survei ke lokasi KKN, ada kendala yang cukup besar yang saya dan teman-teman saya hadapi ketika itu, yaitu masalah transportasi, karena desa yang menjadi lokasi KKN saya sangat jauh dari keramaian, jarak antar rumah dan dusun juga lumayan jauh, terlebih jumlah anggota kelompok kami yang bisa mengendarai motor hanya sedikit, karena di sana tidak ada sarana transportasi lain yang bisa digunakan selain motor, maka motor menjadi alternatif satu-satunya yang dapat digunakan untuk menuju tempat-tempat yang akan kami jadikan sebagai tempat kegiatan KKN.

Kelompok KKN HYDRA

Awal pertemuan saya dengan kesepuluh teman saya ini adalah di Auditorium Harun Nasution UIN Jakarta, di mana saya bersama teman sekelas saya datang untuk mengikuti pembekalan KKN dan pada akhir pembekalan pihak PPM mengumumkan untuk berkumpul bersama teman kelompok KKN berdasarkan urutan nomor yang saya dapatkan, saya mendapat nomor urut 175, kemudian saya mulai mencari siapakah teman-teman yang akan menemani saya selama 32 hari di lokasi pengabdian nanti, setelah saya bertemu dengan mereka benar saja wajah asing yang saya lihat, tidak satu pun dari mereka yang saya kenal dan nama mereka pun terdengar asing di telinga saya.

Selesai pertemuan pertama saya dengan kelompok KKN, kemudian diaturlah pertemuan-pertemuan berikutnya yang membahas tentang segala sesuatu yang di perlukan selama kegiatan KKN berlangsung. Pada pertemuan pertama, saya masih merasa asing dengan mereka, saya lebih banyak berdiam diri dan bertanta-tanya dalam hati, bagaimana bisa saya hidup selama 32 hari bersama mereka yang wataknya saja belum saya kenal dan juga apakah mereka bisa menerima watak dan sifat saya yang seperti ini?

Sebelum saya melanjutkan pengalaman saya ini, saya akan memperkenalkan kesepuluh teman saya yang sudah seperti saudara bagi saya sendiri, yang pertama **A. Aziz Fauzul Adzim** ia adalah mahasiswa dari Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, ia dijadikan ketua oleh kami, yang tentu nantinya akan mengatur segala agenda kami selama KKN dan ia juga yang saya jadikan arahan untuk 32 hari ke depan. Aziz adalah orang yang baik dan rela berkorban untuk kami serta mendahulukan apa pun untuk kepentingan kelompok. Kedua **Rizka**

Faurina dia menjabat sebagai sekretaris di kelompok KKN kami, menurut saya dia adalah orang yang paling cantik dan baik dalam kelompok, kemana pun ia pergi bahkan keluar kamar, ia masih terlihat rapi dan cantik seakan-akan ia akan pergi ke luar rumah. Ketiga **Diah Pitaloka** sahabat saya yang satu ini menjabat sebagai bendahara, dari awal bertemu dengan Diah, dia terlihat sangat pendiam tetapi juga terlihat pintar terpancar dari aura wajahnya, banyak hal positif yang bisa saya dapatkan darinya, salah satunya yaitu selalu santai dalam menghadapi semua masalah, namun dalam mengeluarkan anggaran dia ini sangat pelit atau dengan kata lain mungkin selektif dalam memilih dan memilah serta mengeluarkan uang untuk kegiatan yang akan kami jalani dan kami lakukan bersama.

Kempat **Anjar Saputra**, ia ini adalah seseorang yang kelewatan dalam bercanda, sampai-sampai cenderung agak gila kalau sudah bercanda *hahaha*, tetapi anaknya baik dan humoris dalam segala hal, pastinya kalau ada dia kami pasti akan tertawa, karena raut wajah dan bicaranya itu yang buat orang ingin tertawa. Kelima **Yuke Puspita**, dia sudah seperti ibu kedua selama KKN, mulai dari mengurus soal minuman sampai makanan semua anggota KKN HYDRA, dan yang harus kalian tahu masakan Yuke ini enak tetapi terkadang masakannya sangat pedas karena dia menyukai pedas. Lidah Yuke dengan lidah yang lain kadang berbeda, jadi setiap Yuke yang masak pastilah pedas, karena kalau tidak pedas seolah tidak makan, pasti kalau sudah mencoba masakannya akan ketagihan, ya walaupun Yuke ini terkadang paling cerewet dan suka *nyuruh* sambil teriak buat piket dan lain sebagainya, tetapi dia tetap yang terbaik.

Keenam **Syawal Ade Saputra** sahabat saya yang satu ini paling peduli dengan anggota kelompok KKN HYDRA dan setiap ada permasalahan atau cekcok di dalam kelompok, pastilah dia yang jadi penengahnya. Walau di awal pertemuan saya sempat kurang suka dengan karakter Syawal, namun setelah KKN dijalani semakin jauh ternyata seseorang tidak bisa dinilai hanya dari beberapa kali tatap muka. Ketujuh **Nurul Komariah**, dia orang Betawi asli tetapi wajahnya *gak* seperti orang Betawi tetapi seperti orang Jawa, dia orangnya sangat santai sekali dan sangat religius di antara teman-teman KKN yang lain. Dia adalah salah satu orang yang membantu bendahara dalam mengeluarkan dana KKN untuk belanja di tempat KKN dan dia juga

orang yang sangat selektif dan penuh pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Kedelapan **Wawan Setiyawan** sepertinya dia itu orang yang paling sibuk di lokasi KKN, karena dia sebagai penanggung jawab acara dalam kelompok KKN, orangnya sedikit lucu dari cara bicara dibandingkan yang lain, tetapi dia ini orang yang paling susah bangun kalau lagi tidur, tetapi walaupun *selow* dia bijak dalam mengambil keputusan dan banyak memberikan arahan bagi kami selama KKN berlangsung. Kesembilan **Amalia Stefanie** dia orang yang baik dan agak cerewet juga, tetapi dia juga *gak* kalah baik dan bijaknya dari yang lain dan mungkin sikap buruknya sering *baperan sih* tetapi tetep *baperannya* kalah sama sikap baik dan bijaknya dalam mengambil sebuah keputusan. Terakhir ada **Novi Ayu Khairunnisa**, dia anaknya agak polos *gimana gitu* tetapi orangnya paling baik dan tidak susah kalau diminta bantuan dan sumbangan dalam bentuk materi, walau anaknya juga pendiam dan sulit juga buat memahami sikapnya, karena *yah* orangnya pendiam dan kalau ditanya jawab seperlunya. *Yahhh* itulah watak dan karakter teman-teman kelompok KKN HYDRA dengan berbagai watak dan sifat yang berbeda dan tidak gampang ketika harus menyatukan semua pendapat dengan satu suara, tetapi dengan kedewasaan dan kerendahan hati, kami selalu menemukan titik temu. Semakin lama kami bersama maka mulai mencairlah segala sesuatunya, saya semakin akrab dengan teman-teman saya tersebut.

Banyak hal yang saya lewati selama KKN ini, bersama keluarga kedua saya walaupun awalnya kami tidak saling mengenal satu sama lain, tetapi sekarang saya dan mereka ibarat satu ikatan yang saling menyatu dan saling melengkapi satu sama lain. Rasanya baru kemarin kami saling mengenal tetapi sudah serasa seperti keluarga sendiri.

Pengalaman yang paling saya ingat ketika KKN dan tidak bisa melupakan kejadian tersebut, yaitu pada minggu ketiga di lokasi KKN, mulai adanya suasana mistis yang mencekam di tempat kami tinggal, karena rumah yang kami tempati adalah rumah kosong dan bangunan baru yang sama sekali belum pernah ditempati. Teman saya ketika itu melihat penampakan sesosok makhluk halus, ada pula yang mendengar suara-suara aneh dan lain sebagainya. Meskipun kami ketakutan, tetapi kami selalu menghadapinya bersama-sama. Kejadian ini menurut saya sangat langka dan tidak akan saya lupakan begitu saja.

Persepsi Mengenai Desa Tempat Mengabdi

Kami tinggal di Dusun Parung Jahe di Desa Sukamanah. Desa Sukamanah di bagi menjadi dua wilayah, yaitu Parung Jahe dan Salimah. “Kontroversial”, *yah* kata itulah yang pantas saya juluki untuk tempat saya, mengapa demikian? Karena di Parung Jahe terdapat beberapa perbedaan yang tidak bisa disatukan. Hari demi hari belum bisa saya rasakan akan ke kontroversialan di Parung Jahe, namun dengan seiring berjalannya waktu akhirnya saya bisa merasakan kejanggalan-kejanggalan yang ada di Parung Jahe. Salah satu masalah yang sangat vital di Parung Jahe ialah masalah agama dan politik. Mengapa saya menyimpulkan kedua masalah itu? Karena hal itulah yang terjadi di dalam kehidupan masyarakatnya. Namun meskipun demikian ada juga hal yang sangat saya sukai ketika saya tinggal di Parung Jahe, yaitu hangatnya sambutan masyarakat kepada kelompok kami dan mereka juga sangatlah baik dan ramah terhadap kami, banyak juga warga di sana yang datang ke posko KKN kami untuk memberikan makanan.

Desa Sukamanah ini terletak di Kecamatan Jambé, Kabupaten Tangerang. Sukamanah merupakan sebuah desa yang terletak di pinggiran Kota Tangerang yang tentunya jauh dari pusat keramaian. Desa ini berbatasan dengan Kabupaten Bogor tepatnya berbatasan dengan daerah Parung Panjang Bogor.

Mengenai pendidikan jujur saja awalnya membuat saya sedih, karena dalam satu desa hanya ada tiga SD (Sekolah Dasar) dan masing-masing satu MA (Madrasah Aliyah) dan Mts (Madrasah Tsanawiyah) oleh sebab itu pendidikan di sana masih terbilang kurang, belum lagi jarak antara rumah mereka dan sekolah yang begitu jauh. Kami mengabdikan diri dan menjalankan salah satu program kegiatan (proker) kami di sekolah dengan cara mengajar dan saat itu yang kami rasakan, pendidikan di sana sangatlah jauh tertinggal dengan pendidikan di kota, terutama di Kota Tangerang Selatan tempat saya mengajar atau menjadi pengajar privat. Oleh sebab itu, saya dan teman-teman mulai mengajarkan sedikit demi sedikit materi-materi yang tidak mereka pelajari di sekolah, karena materi yang mereka pelajari agak tertinggal dari materi-materi yang dipelajari di kota-kota. Saya sangat salut kepada guru-guru di sana, sebab di dalam diri para guru di sana mereka benar-benar ingin mencerdaskan anak didiknya meskipun dalam keterbatasan. Saya juga sangat terharu ketika para guru harus rela menunggu gaji,

namun dengan kegigihan dan keikhlasan mereka di dalam mendidik, akhirnya hal seperti itu sudah tidak mereka pedulikan yang terpenting mereka bisa menunaikan kewajiban dan mengamalkan ilmu yang mereka punya untuk anak-anak didik mereka.

Untuk kehidupan sosial masyarakat Parung Jahe, yang saya rasa di mana masyarakat di sini kurang solid satu sama lain dan berkubu-kubu, terkadang ketika kami mengadakan acara di kampung yang satu dari kampung yang lain tidak mau datang begitu juga sebaliknya, namun saya penasaran apa penyebab dari semua ini, akhirnya setelah saya teliti dan saya coba cari tahu sebab-sebab dari terjadinya hal yang seperti ini ialah, satu letak demografis yang sangat jauh antara rumah yang satu ke rumah yang lain, begitu juga dari kampung yang satu ke kampung yang lain. Selanjutnya dari pengaruh tokoh masyarakat, mengapa saya berargumen seperti itu? Karena tokoh masyarakat ini juga mempunyai pengaruh yang sangat besar, misalkan di dalam pemilihan kepala desa, di sini masyarakat tidak akan memilih siapapun tanpa arahan dari tokoh masyarakat tersebut, oleh sebab itu tokoh masyarakat ini juga mempunyai andil yang sangat besar di dalam menentukan pilihan politik.

Kontribusi Saya untuk Parung Jahe

Sebelumnya saya masih bingung apa yang akan saya lakukan di Desa Sukamanah ini, namun setelah saya mempertimbangkan dari hasil survei sebelum pelaksanaan KKN, akhirnya saya mendapatkan sebuah ide atau gambaran untuk membuat sebuah acara berbentuk seminar atau seperti penyuluhan kepada warga Parung Jahe.

Dengan berbekal pengetahuan di bidang hukum dan sedikit gambaran dari hukum keluarga, akhirnya saya mengadakan sebuah seminar yang bertema “Bahaya Pernikahan Dini dan Pentingnya Pendidikan terhadap Anak Usia Dini”. Saya mengadakan acara tersebut karena banyaknya wanita-wanita di Desa Sukamanah yang menikah di usia muda dan cenderung tidak mengacuhkan masalah pendidikan terhadap perempuan. Dalam benak masyarakat dusun Parung Jahe, seorang perempuan tidak harus bersekolah tinggi karena pada ujungnya perempuan hanya akan melayani seorang suami dan perempuan hanya akan bekerja di dapur atau dalam peribahasa Sunda dapur, sumur dan kasur, itulah tugas seorang perempuan.

Persepsi yang seperti inilah yang masih tertanam di dalam benak pemikiran warga Dusun Parung Jahe, padahal wanita adalah guru pertama bagi anak-anaknya dan wanita bukan hanya sekedar bertugas melayani suami saja. Oleh sebab itu, dengan keadaan persepsi masyarakat yang seperti ini, akhirnya saya pun berinisiatif untuk memberikan penyuluhan mengenai bahaya pernikahan dini menurut berbagai aspek, baik dalam aspek hukum, umum maupun dalam aspek hukum Islam. Adapun mengenai pendidikan anak usia dini, banyak orang tua yang lalai terhadap anak-anak mereka, sehingga penting juga pengawasan terhadap anak yang dimulai dari usia dini sehingga akan berpengaruh pada karakternya.

Selanjutnya, saya memberikan kontribusi terhadap pendidikan di sana dengan cara mengajar di Sekolah Dasar. Dalam proses belajar mengajar, saya mengajar sebagaimana harusnya. Namun, belajar di sekolah tidak membuat mereka merasa cukup dan paham dengan apa yang mereka dapatkan di sekolah, karena keterbatasan waktu yang mereka dapatkan. Oleh sebab itu, ketika pulang sekolah terkadang saya meluangkan waktu untuk memberikan mereka tambahan materi atau pendalaman materi terhadap materi yang mereka dapatkan di sekolah. Beberapa pelajaran yang sering mereka keluhkan atau meminta tambahan dalam penguasaan materi ialah pelajaran matematika serta Bahasa Inggris dan Arab. Meskipun saya bukan ahli di bidang tersebut, tetapi saya selalu mencoba memberikan yang terbaik untuk mereka.

Setelah menanggapi keluhan dan tambahan penguasaan materi dari anak-anak Parung Jahe, sebelum *maghrib* saya dan kawan-kawan siap bergegas untuk melanjutkan *shalat* magrib berjamaah dan melanjutkan dengan mengajar *mengaji* kepada anak-anak di sana. Rutinitas seperti ini seolah rutinitas yang sangat wajib bagi saya dan teman-teman kelompok KKN HYDRA untuk berkontribusi di dalam masyarakat, karena hanya kontribusi seperti inilah yang bisa saya dan teman-teman lakukan untuk saat itu.

Ketika setiap hari saya mengajar di sekolah dan malam saya mengajar *ngaji*, saya juga tidak lupa menyisihkan hiburan di dalam belajar mengajar tersebut. Kami sering mengadakan *nonton bareng (nobar)*, yang bertemakan pendidikan, karena kami berharap anak-anak akan merasa tergugah dan semakin bersemangat untuk belajar, sebab hanya dengan belajar kami bisa merubah dunia ini menjadi lebih baik.

Dari Desa Sukamanah sendiri, saya mendapatkan beberapa poin juga, yang pertama masyarakat desanya yang masih terkungkung oleh persepsi terhadap kebebasan seorang perempuan terutama di dalam masalah pendidikan. Perempuan yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang sama dengan seorang laki-laki malah dihalangi dengan persepsi tugas seorang perempuan yang nantinya hanya akan melayani suami bukan sebagai *madrasah* atau tempat pendidikan pertama bagi anak-anaknya kelak. Kedua, kurangnya akses dari sarana prasarana di dalam pendidikan, pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting untuk kemajuan suatu daerah, namun berbeda dengan di desa tempat saya mengabdikan, sarana dan prasarana pendidikan di sana masih kurang baik, guru-gurunya yang kurang berkompeten, sekolah-sekolahnya kurang memadai dan bahkan buku-buku bacaan pun masih kurang bahan referensi bacaan.

Saya belum bisa banyak berkontribusi untuk desa tempat saya mengabdikan, namun saya mencoba memberikan apa yang bisa saya lakukan dan sebaik mungkin untuk membantu dan berpartisipasi di Desa Sukamanah ini. Saya mencoba memberikan penyuluhan bahayanya pernikahan dini yang bertujuan menghapus *mindset* warga desa tentang perempuan. Begitu juga dalam pemanfaatan alat elektronik untuk selalu digunakan dalam keadaan yang positif dan tidak disalahgunakan.

KELUARGA BARUKU DI SUKAMANAH

Diah Pitaloka

KKN dan Persepsi Sebelum ke Lokasi

Kuliah bukanlah sekedar pemberian materi dari dosen terhadap mahasiswa di kampus saja, dalam dunia perkuliahan mencakup banyak sekali ruang lingkup yang harus di pelajari oleh mahasiswa. Salah satunya adalah KKN. Respon yang cepat dan kepedulian mahasiswa sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Seperti yang sudah diketahui banyak orang, KKN adalah bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang berada di daerah terpencil dan jauh dari keramaian kota, minimnya fasilitas-fasilitas umum maupun pribadi, serta harus tinggal bersama orang-orang yang tidak sama sekali dikenal dan harus melaksanakan program kegiatan dan kegiatan lainnya bersama. Memahami perilaku masyarakat yang berbeda suku dan bahasa saya rasa tidaklah mudah. Saya harus bisa beradaptasi dengan baik terhadap masyarakat agar segala sesuatunya menjadi lebih mudah.

Kecamatan Jambe Desa Sukamanah Kampung Parung Jahe. Yap!! Di tempat itulah saya akan mengabdikan diri dan ilmu kepada masyarakat setempat. Ada sedikit kekhawatiran dalam hati saya, banyak dugaan yang terlintas dalam pikiran saya mengenai bagaimana saya bisa berbaur dengan masyarakat di sana? Bisakah saya beradaptasi dengan lingkungan yang jauh dari fasilitas umum atau yang biasa banyak di daerah perkotaan? Bagaimana saya harus tinggal selama satu bulan di tempat yang orang-orangnya belum saya kenal? Bahkan teman-teman satu kelompok saya sendiri pun belum ada yang benar-benar saya kenal dengan baik. Selayaknya orang rantauan yang hanya berbekal pengalaman kemasyarakatan dari kampung sendiri, pengetahuan yang hanya didapat dari kelas dan tekad yang kuat untuk menuntut ilmu serta mengabdikan diri kepada masyarakat diluar daerah tempat tinggal saya.

Berkat berbagi pengalaman dari para senior dari yang satu universitas sampai yang berbeda universitas membuat saya berpikir kembali bahwa KKN itu menyenangkan, setiap orang bisa berbeda pendapat tetapi jika orang itu memiliki jiwa petualang yang kuat maka

saya rasa dia akan berpikiran sama seperti saya. Memberikan perubahan pada desa dan menjalin hubungan dengan masyarakat yang belum dikenal bukanlah hal mudah yang bisa terjadi hanya dalam 32 hari saja. Akan tetapi, semuanya akan berjalan dengan baik melalui niat dan tekad yang baik pula. Senior saya pernah berkata KKN juga bisa menambah teman dan keluarga baru, juga memperluas tali silaturahmi.

Saya sempat bertanya kepada keluarga saya, seperti apa itu daerah Jambe, amankah? Jawaban mereka ternyata berujung pada cerita-cerita mistis di sana cukup membuat bulu kuduk merinding, *hehe*.. Akan tetapi sebenarnya dalam hati saya sangat merindukan ketenangan dan kedamaian hidup di desa yang jauh dari keramaian kehidupan kota.

Kelompok KKN HYDRA 175

Pada awalnya saya dan teman satu kelas saya telah membuat kelompok KKN yang terdiri dari beberapa fakultas dan hanya tinggal beberapa orang lagi saja untuk membuat kelompok tersebut lengkap. Akan tetapi, tidak lama setelah itu saya mendapat kabar bahwa untuk kelompok KKN tahun 2016 ini dibentuk dari pihak kampus. Tentu saja hal tersebut menimbulkan kecemasan, siapa dan seperti apa sekiranya orang-orang yang ada dikelompok saya nanti? Bagaimanakah saya bisa berbaur dengan orang-orang yang tidak saya kenal?. Tetapi, saya rasa semua itu tidak akan terjawab jika hanya saya pikirkan. Hal yang harus saya lakukan saat itu adalah menjalani semuanya dengan sepenuh hati, memulai perkenalan dengan mereka, memahami bagaimana karakter mereka, *toh* dengan seiring berjalannya waktu semua itu akan terjawab dan saya akan terbiasa dengan mereka.

Tiba saatnya di mana untuk pertama kalinya saya akan bertemu dengan semua anggota kelompok 175 yang telah diatur oleh PPM. Ketika saya memasuki ruangan auditorium sudah banyak mahasiswa-mahasiswi yang telah menduduki bangku kelompoknya masing-masing. Saat saya sudah menemukan bangku dengan nomor urut 175 baru ada beberapa orang yang duduk di sana yang artinya belum semua anggota yang datang. Setelah semuanya kumpul, sambil mendengarkan pengarahan dari PPM sambil berkenalan satu sama lain, mereka adalah Nurul Komariah, Rizka Faurina, Amalia Stefanie, Yuke Puspita, Syawal Ade Saputra, Novi Ayu Khairunnisa, A. Aziz Fauzul Adzim, Wawan Setiyawan, Acep Muhlis, Anjar Saputra dan tentu saja diri saya sendiri.

Ternyata kami dari jurusan yang berbeda-beda, ada juga yang satu jurusan tetapi beda kelas. Semoga mereka menyenangkan dan sesuai dengan yang saya harapkan, hal itulah yang saya pikirkan saat pertama kali kami bertemu. Setelah saya mengetahui siapa saja orang-orang yang berada satu kelompok dengan saya, saya rasa tidaklah mudah dijalani begitu saja, sepertinya butuh waktu ekstra agar saya terbiasa tinggal satu rumah dengan orang-orang yang baru saja dikenal. Ditambah lagi dengan perbedaan suku bangsa, karena orang-orang yang berada satu kelompok dengan saya ini berasal dari beberapa suku bangsa Indonesia di antaranya Betawi, Sunda, Jawa dan Melayu. Dari perbedaan ini akan banyak sekali watak atau sifat asli dari setiap orang.

Setelah saya jalani tinggal satu rumah dengan mereka orang-orang yang baru saja saya kenal, saya merasa ada kenyamanan di sana, perbedaan sifat kami menjadi pelengkap bagi kami. Menjalani aktivitas bersama, saling membantu, saling memahami, saling menasehati dan saling membutuhkan. Saya merasa sangat beruntung mendapatkan teman-teman seperti mereka, karena walaupun kami berasal dari suku yang berbeda tetapi kami memiliki sifat yang saya rasa bisa dikatakan cocok *hahaha...* Walaupun terkadang ada saat di mana saya merasa jenuh terhadap segala persiapan untuk KKN, tetapi di saat saya mengingat bagaimana semangatnya mereka dalam persiapan KKN saya harus bisa mengimbangi semangat mereka.

Ada satu masa di mana saya benar-benar merasa nyaman dengan mereka atau lebih tepatnya salah satu dari mereka dan ada juga satu masa di mana saya merasa benar-benar kecewa kepada salah satu dari mereka. Semua itu saya rasakan karena saya sudah bisa memahami dan mengetahui seperti apa mereka dan kepribadiannya. Tinggal dalam satu rumah selama 32 hari dengan mereka mengingatkan saya akan masa-masa saat saya masih tinggal di pesantren, tetapi bedanya di desa tidak ada aturan-aturan pesantren dan kami tinggal dalam satu rumah antara laki-laki dan perempuan.

Kebiasaan kami setiap pagi ketika tidak ada kegiatan di luar rumah adalah mendengarkan musik. Hal semacam itu sangat cocok dengan saya, karena saya pun selalu melakukan hal demikian ketika di rumah. Lagu-lagu yang di putar melalui *mp3* telepon seluler pun bermacam-macam, kadang *nasyid* dan *shalawat*, lagu-lagu pop bahkan dangdut dan melayu. Bisa dikatakan semua jenis musik dapat kami nikmati.

Saling berkeluh kesah mencurahkan apa yang ada dihati adalah salah satu cara saya menyelesaikan masalah-masalah internal yang ada pada diri saya. Bercerita tentang masa lalu dan pengalaman-pengalaman hidup adalah salah satu cara saya agar lebih dekat dan lebih akrab dengan mereka, walaupun tidak semuanya saya ceritakan *hehehee*.. Sangat beruntung saya memiliki teman-teman seperti mereka.

Desa Sukamanah

Faktanya, semua yang saya pikirkan sebelum saya tinggal selama 32 hari di Desa Sukamanah terjawab sudah. Letak daerah yang berada di pedalaman bahkan merupakan perbatasan antara Kabupaten Tangerang dengan kabupaten Bogor, jauh dari *supermarket* dan *minimarket*, tidak adanya angkutan umum dan sangat minim sekali lampu penerangan jalan, hal itu tidaklah mudah saya jalani. Tetapi ada beberapa hal yang saya suka dari Desa Sukamanah tersebut, seperti masih luasnya hamparan sawah, tanah-tanah kosong yang ditumbuhi rerumputan hijau bak padang rumput yang lengkap dengan sapi, domba, kambing dan kerbau mencari makan sendiri yang dilepas bebas oleh tuannya. Burung-burung beterbangan di langit bebas, suara-suara alam bersahutan menjadi sebuah irama yang indah. Sungguh indah desa ini, ditambah lagi dengan belum banyak polusi yang mencemari lingkungan seperti kota kebanyakan menjadikan udara di desa ini terasa sejuk walaupun tidak seperti sejuknya daerah puncak Bogor, *hehehe*...

Masyarakat di sana pun tak kalah ramahnya dengan alam di sana. Kebiasaan anak-anak Desa Sukamanah semenjak ada kami di sana adalah setiap habis pulang sekolah lalu datang ke rumah kontrakan (posko KKN HYDRA). “*Assalamu’alaikum... Kaakaaak... Kaakaaak...*” kalimat itulah yang sering kali saya dengar di rumah yang menjadi posko KKN HYDRA setiap siang dan sore hari, bahkan hari minggu pagi pun mereka tetap datang ke rumah kami. Di samping mereka ingin belajar dan bermain bersama kami, mereka ingin membaca berbagai macam buku yang kami sediakan. Senang sekali rasanya melihat keceriaan anak-anak desa yang masih benar-benar polos karena mereka tidak terpengaruh dengan perkembangan gadget walaupun sebenarnya di rumah masing-masing mereka memiliki gadget, saya sangat kagum pada mereka karena anak-anak seperti mereka dapat menempatkan kapan waktunya bermain dengan teman-teman sebaya dan kapan waktunya mereka

menggunakan gadget. Rasanya seperti bernostalgia dengan masa-masa saat saya masih anak-anak dahulu. Bermain bersama anak-anak dapat menghilangkan rasa sedih karena merindukan keluarga.

Saya merasa bisa melakukan apapun di sini, banyak hal yang berbeda antara kampung halaman saya dengan Desa Sukamanah ini di antaranya seperti masih luasnya tanah kosong, sawah dan lahan pertanian. Bagi saya tidak ada hal buruk yang saya alami selama 32 hari menetap di Desa Sukamanah ini.

Masyarakat di Desa Sukamanah menggunakan bahasa Sunda kasar, hal ini membuat saya lebih mudah beradaptasi karena saya pun bisa berbahasa Sunda walaupun sebenarnya saya tidak terbiasa dengan bahasa Sunda kasar, akan tetapi hal itu dapat membuat saya merasa seperti bernostalgia pada masa saat saya masih tinggal di Sukabumi. Masyarakat di Desa Sukamanah ini sungguh memberikan kenyamanan kepada setiap mahasiswa yang sedang mengabdikan diri dan ilmunya kepada desa tersebut, setidaknya itulah yang saya rasakan selama 32 hari tinggal. Nilai kebersamaan masih sangat terasa kental di Sukamanah atau yang biasa disebut *Ngariung*. Kerja bakti dan gotong-royong terkadang kami lakukan bersama warga di sana. Karena di sana banyak pohon kelapa, sehabis kerja bakti kami di suguhkan dengan kelapa muda yang baru di petik dari belakang kantor desa.

Banyak hal yang kami lakukan bersama masyarakat desa, bisa dihitung setiap minggu kami mendapat ajakan *ngaliweut* oleh masyarakat di sana terutama oleh Ibu Yuyun dan keluarga, masak bersama dan makan bersama pada satu wadah yaitu daun pisang. Ada teman saya yang pada awalnya mengatakan bahwa dia tidak terbiasa makan dalam satu wadah bersama-sama, setelah seringnya kami *ngaliweut* teman saya yang tersebut mulai terbiasa makan bersama walaupun wadah yang digunakan harus besar dan luas seperti daun pisang, tetapi setidaknya dia sudah bisa makan bersama kami, hal tersebut semakin mempererat hubungan kami dengan masyarakat Desa Sukamanah khususnya warga Kampung Parung Jahe.

Masyarakat Desa Sukamanah sungguh sangat ramah, banyak kebaikan yang mereka berikan kepada kami. Pada suatu pagi ketika saya, Wawan, Amel dan Fauzul sedang berjalan sehabis jalan santai menikmati udara sejuk Desa Sukamanah kami melihat ada seorang bapak yang sedang duduk sambil mengikat kacang panjang yang baru

saja di panennya, setelah kami memhampiri untuk sekedar bertegur sapa kami justru diberi tiga ikatan besar kacang panjang itu.

Mengenai kondisi pasar di Desa Sukamanah saya rasa berbeda dengan pasar yang ada di wilayah Jakarta dan sekitarnya, pasalnya pasar di sana tidak setiap hari buka di satu tempat, tetapi berpindah-pindah setiap harinya dari desa yang satu ke desa yang lainnya. Hal ini tentu saja membuat saya sedikit pusing karena harus berpikir dan bertanya kesana-kemari di mana kira-kira pasar hari ini, tetapi setelah saya terbiasa dengan keadaan pasar yang seperti itu, saya merasa itu cukup mengasyikan karena selagi ke pasar bisa sambil jalan-jalan. Saya pun cukup sering berkeliling atau sekedar ingin melihat keadaan Desa Sukamanah lebih dalam lagi tidak hanya yang biasa kami lewati.

Keadaan jalan di Desa Sukamanah sebenarnya sudah bagus, tetapi waktu kedatangan kami yang tidak tepat karena sedang ada perbaikan jalan, hal tersebut sedikit menghambat akses jalan kami. Kami harus mencari jalan lain dan jalan yang kami lewati adalah jalan tepi sawah dan pohon-pohon bambu yang sangat lebat.

Cerita-cerita horor pun tak bisa dipisahkan dari desa-desa yang terletak jauh dari perkotaan. Akan tetapi sungguh beruntungnya kami mendapatkan rumah yang nyaman, walaupun sesekali saya dapat pula merasakan aura mistis di sekitar rumah terutama pada bagian belakang rumah dan kamar mandi, tetapi itu masih aman karena hal mistis tidak benar-benar menampakkan diri atau mengganggu. Hanya saja saya pernah satu kali merasa sedikit terganggu ketika di rumah adalah saat saya sedang buang air besar sekitar pukul 04.00 WIB tiba-tiba ada yang mengetuk pintu kamar mandi sampai tiga kali lalu saya katakan "*Iya tunggu sebentar.*", akan tetapi saat saya selesai buang air besar lalu keluar kamar mandi ternyata tidak ada siapapun, saat saya lihat ke kamar laki-laki pun mereka semua masih tertidur lelap begitu juga kamar perempuan. Saat siang harinya saya bertanya satu per satu kepada teman-teman, ternyata tidak ada satu pun dari mereka yang merasa atau mengetahui siapa yang mengetuk pintu kamar mandi saat saya berada di dalam.

Pernah juga pada satu waktu, pada malam hari saya dan teman saya melewati jalan yang banyak pohon bambu (ada sekitar tiga kelompok pohon bambu), entah mengapa saya dan teman saya justru mengelilingi kelompok pohon bambu tersebut sampai beberapa kali

tanpa bisa keluar, setelah di arahkan oleh salah satu warga barulah kami bisa benar-benar dapat melewati pohon bambu tersebut.

Berbeda cerita-cerita dari teman saya yang tinggal di desa lain, mereka menceritakan bahwa hal mistis yang berada di rumah mereka benar-benar mengganggu. Teman saya bercerita pernah suatu ketika air yang keluar dari keran tiba-tiba sedikit keruh dan berbau, menurut temannya yang memiliki keahlian dalam hal mistis pun mengatakan bahwa hal itu dikarenakan tempat penampungan air tersebut terdapat makhluk halus atau biasa disebut oleh masyarakat sekitar dengan kuntilanak, *hiiii serecem...*

Harapan untuk Sukamanahku...

Desaku Sukamanah, keindahan alam dan keramahan masyarakatnya akan selalu membuat siapapun ingin menetap di desa ini. Bentangan sawah nan hijau sungguh menyejukkan mata orang-orang Jakarta yang setiap hari harus melihat gedung-gedung pencakar langit. Meskipun demikian, tidak ada sesuatu yang sempurna di muka bumi ini, begitu pula Desa Sukamanah. Sangat disayangkan karena masih banyak tanah kosong yang hanya terbengkalai begitu saja. Sebenarnya lahan kosong tersebut dapat sangat bermanfaat dan dapat mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar. Akan tetapi mayoritas laki-laki terutama pemuda Desa Sukamanah lebih memilih untuk bekerja di pabrik-pabrik, jadi tinggalah hanya para ibu yang mengurus sawah sehingga pemanfaatan sawahnya hanya sebatas ditanami padi dan ketika sudah waktunya dipanen untuk konsumsi sendiri. Seharusnya pemanfaatan tanah-tanah di Desa Sukamanah bisa lebih dari itu. Bukan hanya masalah lahan kosong saja, tetapi juga masyarakat di sana masih sering melakukan pembakaran sampah yang saya tahu cukup berbahaya karena tidak menutup kemungkinan api dari pembakaran sampah tersebut dan menyambar ke mana-mana. Selain itu juga asap hasil pembakaran menghasilkan polusi.

Pemanfaatan sampah sebenarnya dapat dilakukan oleh masyarakat seperti mendaur ulang atau membuat kerajinan tangan menggunakan sampah plastik bekas kopi instan atau sampah plastik lainnya, tidak hanya sampah plastik saja, namun dapat juga dengan menggunakan ranting-ranting pohon atau dedaunan yang sudah kering. Cara tersebut dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar dengan menjual

hasil kerajinan ataupun hasil daur ulang sampah masyarakat, selain itu juga dapat meminimalisir polusi udara karena tidak banyak sampah yang harus dibakar, akan tetapi karena minimnya pengetahuan serta keahlian masyarakat, menyebabkan terhambatnya perkembangan desa. Dalam kesempatan KKN kali ini, program kegiatan terkait hal tersebut belum dapat terwujud secara maksimal karena keterbatasan waktu pelaksanaan pengabdian dan pendampingan masyarakat Desa Sukamanah. Penyuluhan mengenai pertanian, pemanfaatan lahan kosong dan ekonomi kreatif menggunakan bahan-bahan sederhana sesungguhnya sangat diperlukan. Bukan hanya melalui pemberian materi saja, akan tetapi juga dengan praktik dan pendampingan berkelanjutan hingga benar-benar terlihat hasilnya.

Terdapat salah satu program kegiatan kami berupa penyuluhan pertanian dan seminar pelatihan ekonomi kreatif dengan narasumber dari pihak-pihak yang ahli dibidangnya, akan tetapi kami tidak dapat memberikan praktik atau pendampingan berkelanjutan kepada masyarakat karena keterbatasan pengalaman kami, keterbatasan dana dan keterbatasan waktu untuk memastikan keberhasilan dan perkembangan perekonomian masyarakat Desa Sukamanah. Selain itu, faktor lain yang menjadi penghambat kami adalah masih banyak program kegiatan di bidang lain yang harus dilaksanakan. Semoga di lain kesempatan, berbagai hal yang kami rasa belum maksimal dan hal yang terlewatkan oleh kami tersebut dapat kami tebus dan wujudkan.

Desaku, Desa Sukamanah tercinta, desa dengan tanah yang subur dimana kesejahteraan dan kehangatan dalam kehidupan bermasyarakat yang sangat terasa bagi kami mahasiswa yang mengabdikan diri di desa ini. Sulit rasanya berpisah dengan kalian, saya sungguh bangga dapat mengenal kalian. Terima kasih untuk segalanya.

KKN itu, *ribet*!

KKN? KKN itu apa? Sejenis apa? Berbentuk apa? Gorengankah? Ketoprak atau kerupuk? *Oke skip!* KKN itu Kuliah Kerja Nyata *guys*.²⁴ Itu bagi yang serius dan niat untuk mengabdikan kepada masyarakat. Kalau KKN (Kuliah Kerja Nikah), nah ini bagi yang niatnya cari jodoh pas KKN. Satu lagi, KKN (Kuliah Kerja Ngayab) ini *nih* yang niat KKNnya cuma untuk jalan-jalan. *Lah* saya yang mana?

Pada mulanya, ketika akan melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) saya berpikir, KKN itu pasti *ribet*, *capek*, *bete*, dan melelahkan karena setiap harinya sibuk dengan program-program yang harus dikerjakan dan diselesaikan. Barang bawaan serasa mau pindah rumah. Ah, kurang lebih 32 hari lamanya pasti akan menguras tenaga dan pikiran. Tidak hanya pikiran dan tenaga, faktanya KKN juga menguras isi dompet kami.

Senin, 25 Juli 2016 adalah hari di mana perjalanan menjadi anak KKN resmi dimulai. Setelah pelepasan dari kampus di lapangan parkir *Student Center* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saya dan teman-teman kelompok KKN HYDRA mulai mempersiapkan berbagai perlengkapan dan keperluan yang akan dibawa ke desa. Dikarenakan sebagian besar barang sudah dikirim ke desa pada hari sebelumnya, maka kami hanya tinggal menyiapkan sisa barang yang belum terbawa. Kami pun mengumpulkannya di lobi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. *Yah* terpaksa, teman kelompok kami yang laki-laki harus rela bolak-balik dari satu kontrakan anggota KKN HYDRA ke kontrakan anggota KKN HYDRA lainnya untuk mengumpulkan barang. Persiapan dan perlengkapan yang kami butuhkan sudah siap semua, dan *yaah* menurut saya hari ini akan menjadi petualangan baru yang menyenangkan. Tidak sabar rasanya, ingin cepat tiba di lokasi KKN.

Selang beberapa jam setelah upacara pelepasan selesai, kami pun berangkat bersama ke desa yang menjadi lokasi pengabdian. Di

²³ Sebuah Perjalanan untuk Dikenang

²⁴ Teman-teman

perjalanan selalu terpikir dalam benak saya, “Setelah saya sampai di sana, apa yang pertama kali harus saya lakukan?” Masih bingung memang, yang pasti kami langsung berberes dan berbenah. Dikarenakan rumah sementara yang akan kami tempati ini adalah rumah baru yang belum pernah ditempati oleh siapa pun dan pastinya kosong melompong, membuat kami harus membawa perlengkapan dan barang-barang yang super *luceenggkaap!* (serasa pindah rumah, *hahaha*).

Tak terasa kami pun sudah sampai di lokasi pengabdian setelah menghabiskan waktu kurang lebih 2 jam perjalanan. Kami tiba di tempat yang sudah kami sewa sebagai lokasi posko KKN HYDRA. Memasukkan barang-barang ke dalam rumah dan merapikannya. Senang rasanya berada di tempat itu untuk hari pertama karena saya dapat melihat persawahan yang luas dengan aktivitas para petani yang tak memandang terik maupun hujan untuk mencari nafkah di lingkaran petak-petak sawahnya. Saya langsung merasa nyaman tinggal di sana, rasanya damai, tentram, tak ada lagi kebisingan kendaraan seperti yang sering saya dengar di kota seperti di Ciputat.

Kami disambut dengan keramahan dan senyum warga Desa Sukamanah yang menandakan kegembiraan atas kedatangan kami untuk melaksanakan program KKN. Kami pun saling berkenalan dan mulai membangun pembicaraan antara anggota kelompok KKN HYDRA dengan para tokoh masyarakat sekitar. Tak membutuhkan waktu yang lama untuk bisa akrab dengan mereka, tawa sudah mulai terdengar dari kami yang asyik mengobrol, entah apa yang kami obrolkan. Rasanya desa ini dipenuhi dengan orang-orang yang memiliki rasa persaudaraan dan kebersamaan yang tinggi. Sikap warga yang sangat menghargai tamu inilah yang sudah redup jika dibandingkan dengan hidup kami di kota. Orang-orang di kota hanya mementingkan diri sendiri dan keuntungan timbal balik dari orang lain. Sangat menyedihkan memang.

Malam pertama di Desa Sukamanah membuat saya tidak bisa tidur dengan nyenyak. Ah, masih *ngga nyangka* ini KKN! Jauh dari *minimarket*, jauh dari pasar, jauh dari tempat makanan enak, jauh dari ATM, *ngga* ada angkot terlebih lagi *ojek online* *haha*. Tapi saya berpikir, inilah awal dari petualangan saya di desa ini. Petualangan yang akan membangun karakter saya menjadi lebih baik dan memberikan pendidikan dalam bersosialisai.

Kegiatan pertama yang saya dan teman-teman KKN HYDRA pikirkan ketika di sana adalah pembukaan KKN. Bagaimana caranya agar acara pembukaan ini bisa berjalan sesuai rencana dan sebagai ajang sosialisasi pertama dengan masyarakat Desa Sukamanah. Kami melakukan persiapan selama dua hari mulai dari hari kedatangan. Sesuai kesepakatan kelompok kami, kelompok An-Naas (174), dan Bapak Kepala Desa Sukamanah maka pembukaan KKN dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Juli 2016 di Kantor Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Surat pun sudah kami buat dan kami sebarkan ke tokoh-tokoh masyarakat, mulai dari jajaran kepengurusan desa, RT/RW sampai tokoh-tokoh agama sekitar.

KKN *in Love*²⁵

KKN *In Love*, mungkin judulnya agak ekstrem. Tetapi, ini judul maksudnya bukan untuk membahas tentang cari jodoh *ya ccess, haha*. Saya beri judul KKN *in Luve* maksudnya adalah untuk menggambarkan bahwa KKN membuat saya jatuh cinta dengan kebersamaan. *Oke*, di sini saya akan mencoba membahas tentang kelompok KKN saya, KKN HYDRA.

Mungkin sebagian kalian bertanya-tanya, apa *sih* itu HYDRA? HYDRA ya, bukan *Hydrant*, terlebih *hydrococo*. HYDRA adalah nama seekor naga dalam mitologi Yunani dan dalam Ilmu Astronomi HYDRA adalah nama rasi bintang yang paling besar dalam 88 rasi bintang modern, dengan luar 1303 derajat persegi. So, kami berharap kelompok KKN kami menjadi kelompok yang tidak *down* dan menjadi kelompok yang bisa memberi manfaat kepada masyarakat. *Aamiin!*

Kelompok KKN HYDRA berjumlah 11 orang yang terdiri dari 7 fakultas yang berbeda. *Oke, let me tell them one by one.*²⁶ Saya akan menyebutkan sesuai abjad. *First*, Acep Muhlis, biasa dipanggil Acep. Kalau anak-anak Sukamanah ada juga yang memanggil dengan nama Kak Cecep, Kak Ncep, atau Kak Asep. Dia anak yang sangat akademis, kata teman-teman di Jurusanya yaitu Hukum Tata Negara, dia memang sangat ambisius untuk segera seminar proposal setelah KKN. *Buuuuh terbaacek!* Acep ini asalnya dari Tasikmalaya, dan di Ciputat dia tinggal di Asrama Turki. Bagi saya, Acep ini teman yang unik. Orangnya asyik

²⁵ KKN dalam Cinta

²⁶ Baiklah, saya akan memperkenalkan mereka satu per satu

untuk diajak mengobrol, *easy going* lah. Tetapi suka buat kesal juga, kadang tiba-tiba *badmood* gak jelas *hahaha*. Maka dari itu, di baju KKN dia namanya “Acep Sebel.”

Second, Amalia Stefanie. Gadis cantik asal Bogor, berwajah bulat dan putih, oleh karena itulah di baju KKN dia namanya “Amel Cilok” *hahaha*. Amel nama akrabnya, kuliah di Jurusan Ilmu Politik. Sedihnya, dia satu-satunya anak KKN HYDRA yang dari kampus 2. Jadi kalau rapat dia harus ke kampus satu *deh haha*, sabar ya Meel... KKN sudah berakhir. Nah, yang paling menarik antara Amel dan saya adalah ada hampir 3 juta orang yang bilang kalau saya dan Amel ini mirip. Bahkan tidak sedikit yang suka tertukar kalau menyapa. Heran, padahal saya sama Amel sangat berbeda. Hanya saja, ukuran tubuh kami sama *haha*. Oh ya, Amel ini orangnya suka *baper* (bawa perasaan) dan berisik. Kalau dia tidur atau lagi *ngambek* pasti rumah sepi *hehe*. Bercanda ya Mel..

Third, Aziz Fauzul Adzim. Dia ini ketua KKN HYDRA. Pemuda tampan dari Banten. Dia adalah seorang aktivis. Organisasi apa saja dia ikuti. Anak buahnya di mana-mana. *Buuuh emejing haha*. Ketua saya ini selalu menyelipkan kalimat-kalimat humoris dalam ucapannya, bahkan dalam acara formal sekalipun dan yang paling rajin bersosialisasi dengan perangkat desa, *yaa* secara *lah* dia ketua. Aziz berasal dari Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Sesibuk apa pun dia dengan organisasinya tetapi untuk urusan kelompok pasti selalu dinomor satukan. *Terbaeeekkk!*

Selanjutnya Anjar Saputra, teman KKN asal Sukabumi ini paling paling *the best lah!* Paling lucu, paling jenaka, pokoknya *nih* dia belum bicara saja pasti kami sudah tertawa lebih dulu. Panggilan sayang dari kami untuk anak Jurusan Komisi Penyiaran Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi ini yaitu “*Shaggy*” kalian semua pasti tahu dan kenal tokoh kartun ini *dong* kalau kalian tahu film *Scooby Doo*. Kalian tahu alasannya, karena wajah dan potongan rambutnya memang sangat mirip dengan tokoh *Shaggy*. *Gak percaya? Just prove it by your self.*²⁷

Next ada Diah Pitaloka, Diah ini bendaharanya KKN HYDRA. Orang pertama yang dicari kalau mau belanja. Diah ini yang punya Ciputat, ke UIN *mah kepeleset* juga *sampe, hahaha*. Diah dari Fakultas

²⁷ Buktikan sendiri

Syariah Jurusan Muamalat. Orangnya lembut kalau bicara, tetapi jangan coba-coba buat Diah kesal. *Bah*, bisa ditelan kalian *rame-rame*. Setiap hari pasti tidak ketinggalan dengar lagu dangdut, *and* Diah ini sama seperti saya oleh-oleh KKNnya yaitu bisa bawa motor. *Alhamdulillah hehe*.

Next ada Novi Ayu Khairunnisa. Ciri khas dari anak Faklutas Adab dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan ini adalah logat dan kosa kata lucunya. Seperti, *yaa udah, ebujug, apaan, dll*. Entah kenapa pasti kata kata itu refleksi Novi ucapkan dengan logatnya yang lucu itu, dan tanpa sadar kami semua pasti tertawa ketika mendengar kata-kata itu dari mulutnya. Pada akhirnya kata-kata itu menular ke semua anggota KKN HYDRA.

And After that ada Nurul Komariah, asalnya dari Ciputat sama seperti Diah dan yang paling unik dari Nurul ini adalah tidak ada yang percaya kalau dia orang Betawi asli, karena suaranya yang super lembut. Sering sekali jika dia bicara tidak terdengar karena suaranya yang kecil. Nurul ini dari Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Jago *deh* pasti ilmu hitungnya dan yang paling tidak terlupakan dari seorang Nurul itu selalu mengingatkan teman-temannya kalau dia salah. *Subhanallah ustadzah Nurul*.

Selanjutnya ada Syawal Ade Saputra, abang dari Riau, tetangganya Zainuddin *Van Der Wijck haha*. Syawal ini satu jurusan dengan Novi, bahkan satu kelas. Syawal adalah orang yang paling ditakuti oleh anak-anak kalau sudah marah. *Buuuh ngeri deh*. Karena dia ini orangnya sungguh-sungguh kalau sudah serius dengan satu hal yang dia kerjakan. Dia ini anti orang-orang yang pemalas dan tidak mau kerja. Walaupun dia juga sering bangun kesiangan *hahaha*.

And then ada Yuke Puspita. *Cekgu* dari Riau, sama seperti Syawal. Yuke ini orangnya paling rajin *serajin-rajinnnya* umat, bangun paling pertama, langsung bersih-bersih, beres-beres, belanja, tidak bisa lihat sesuatu yang berantakan, wah koki handalnya KKN HYDRA *deh pokoknya*. Orangnya paling pengertian, banyak juga yang memberi julukan “*ummi*” untuk anak Fakultas Sains dan Teknologi Jurusan Kimia ini. Karena terlalu banyaknya praktik, Yuke ini jadi orang tersibuk, terlebih sebelum KKN, paling sulit dihubungi. Tetapi, setelah berlangsungnya KKN, ternyata orangnya sangat asyik, *easy going deh*.

The last ada Wawan Setiyawan, anak tunggal yang rumahnya di Serpong. Wawan ini satu jurusan dengan Yuke, tapi tidak sesibuk Yuke *haha*. Orangnya tidak bisa diam, pasti ada saja yang dia kerjakan. Uniknya, Wawan suka sekali mengajak barang-barang bicara *loh*, karena bagi dia benda mati juga punya perasaan. *Duh* Wawan, romantis sekali dirimu. Oh ya, Wawan ini sering bertingkah *as like a women*, kadang dari cara bicaranya, tingkah lakunya, lucu *deh*. Maka dari itu, di baju KKN dia namanya Wawan *Cucok hahaha...* Jahat ya kami.

Okay, selesai sudah perkenalan anggota KKN HYDRA. Rasanya waktu 32 hari terlalu singkat untuk kami, jika bisa setahun, mau banget KKN Di Sukamanah lagi dengan anak-anak HYDRA. KKN tahun ini memang berbeda dengan KKN tahun sebelumnya. Di mana jika KKN tahun-tahun sebelumnya, anggota kelompok dan tempat pengabdian bisa dipilih sendiri. Untuk tahun ini pihak kampus mengeluarkan kebijakan berbeda untuk KKN, yaitu anggota kelompok dan lokasi pengabdian ditentukan oleh pihak PPM. Untuk tahun ini pun ada dua kelompok KKN dalam satu Desa. Hasilnya, kami semua baru saling kenal *yaa* di KKN, kecuali untuk yang jurusannya sama. Tetapi saya sangat senang punya teman-teman baru.

Kami dipertemukan pada bulan April, dan kami memiliki waktu yang cukup lama untuk saling mengenal dan bertemu dalam forum rapat KKN yang diadakan setiap minggu. Memang awalnya cukup sulit berinteraksi dengan orang yang baru kenal untuk dapat tinggal bersama dalam satu rumah, terlebih menyatukan pendapat dari kepala yang berbeda, sampai *pokemon* pakai jilbab juga *gak* akan *kesampean*. Solusinya adalah, kami harus bisa saling mengerti dan memahami watak dan sifat masing-masing.

Waktu ternyata terasa sangat singkat, karena tidak terasa tiba-tiba saja kami sudah akan melaksanakan KKN, dan terlebih lagi waktu 32 hari perjalanan KKN sudah selesai sekarang. Ribuan cerita suka duka selama KKN akan selalu menjadi kenangan terindah. Karena KKN hanya dilaksanakan satu kali seumur hidup. Terlalu panjang rasanya kalau ingin diceritakan satu per satu di sini. Ingin rasanya mengulang kembali masa-masa KKN. Kebersamaan yang tidak akan pernah tergantikan. Terima kasih teman-teman kelompok KKN HYDRA. Kalian luar biasa. Istimewa pastinya, *terbiiiiik!*

Sukamanah, *I am in Love!*²⁸

Sukamanah, hal yang pertama kali muncul dalam benak saya setelah tahu nama desa ini yang menjadi tempat KKN saya adalah pasti tempatnya *gak* enak! Hutan, pelosok, lihat saja dari namanya. Sukamanah (Suka memanah). Pasti banyak hewan buasnya atau pasti horor, banyak pemburu... *Hahaha*.

Survei pertama dan kedua, saya tidak ikut serta dikarenakan ada beberapa kegiatan yang tidak bisa saya tinggalkan. Barulah setelah hari raya, dikarenakan kami belum mendapatkan rumah untuk tinggal maka kami harus kembali ke lokasi pengabdian untuk mencari rumah. Kesan pertama saya ketika dalam perjalanan ke Desa Sukamanah adalah pelosok. Ternyata benar tempatnya lumayan pelosok. Ujungnya Kabupaten Tangerang, perbatasan antara Bogor dengan Kabupaten Tangerang. *Jauuuuh banget* rasanya perjalanan *gak sampe-sampe*. Tetapi, setelah sampai di lokasi, semua pemikiran awal saya tentang Desa Sukamanah adalah salah besar.

Sukamanah itu desa yang sangat indah, damai, nyaman, sejahtera, dan masyarakatnya sangat ramah. Kedatangan kami saja disambut dengan bahagia. Survei kami kali ini bertemu dengan Bapak Asrori, atau yang lebih akrab disapa Pak Aas. Beliau tinggal di Kampung Salimah, di lingkungan Pesantren Al-Falah. Beliau yang pertama kali menyambut kami di mana pada saat itu cuaca sedang tidak mendukung karena hujan deras. Selain Pak Aas, kami juga disambut oleh Pak Arka, beliau adalah pegawai desa ketua kesejahteraan masyarakat. Beliau tinggal di Kampung Parung Jahe.

Karena di Desa Sukamanah terdapat dua kelompok KKN, yaitu kelompok nomor 174 (An-Naas) dan 175 (HYDRA) maka fokus wilayah juga dibagi dua, yaitu untuk kelompok An-Naas di Kampung Salimah dan HYDRA di Kampung Parung Jahe. Maka kami pun menempati rumah di sekitar Kampung Parung Jahe.

Dengan diantar Pak Arka kami pergi berkeliling Kampung Parung Jahe untuk mencari rumah dan kami sampai di kediaman Bapak Ketua Pemuda Parung Jahe. Setelah beberapa menit mengobrol, ternyata harga yang ditawarkan kepada kami untuk menyewa rumah tersebut tidak cocok. Rumah kedua yang ditawarkan kepada kami adalah kediaman

²⁸ Sukamanah, Aku Jatuh Cinta!

Almarhum Bapak Haji Ali Hasan, rumah beliau ternyata masih baru dan belum pernah ditempati. Terdapat dua kamar, ruang tamu yang besar, kamar mandi, dan dapur. *Yah*, cukup *lah* untuk menampung kami yang beranggotakan 11 orang. Setelah beberapa kali bernegosiasi, *Alhamdulillah* akhirnya kami mendapatkan rumah singgah.

Di rumah inilah kami membangun kinerja bersama, membangun cerita, membangun semangat, membangun kebersamaan, dan membangun rasa tanggung jawab. Setiap malam kami sisihkan waktu 1 hingga 2 jam, bahkan kadang lebih untuk evaluasi. Membicarakan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan yang akan kami lakukan. Tak jarang dalam forum ini kami berselisih pendapat, dan waktu seperti itulah yang membuat kami semakin memahami satu dengan yang lain.

Setiap hari, rumah kami selalu dipenuhi adik-adik Parung Jahe yang selalu antusias untuk belajar dan bermain bersama kami. Sebelum atau setelah pulang sekolah, mereka mampir sejenak untuk bersalaman dengan kami dan yang paling membuat kami rindu adalah ketika setiap kali lewat posko KKN HYDRA mereka teriak “Kakak, KKN...” berkali-kali. Ah, saat-saat seperti itu yang kami rindukan.

Setiap pagi kami berkeliling ke sawah-sawah desa, di sana kami berfoto ria. Melihat para petani sedang memanen padi, kami dengan senangnya mencoba pekerjaan mereka, ternyata sangat berat menjadi seorang petani. Terima kasih para petani Indonesia, berkat kalian kami masih dapat makan nasi sampai sekarang.

Hari Rabu pun tiba, dengan perasaan gembira dan bersemangat saya dan teman-teman bersiap-siap untuk melaksanakan agenda pertama di Desa Sukamanah. *Alhamdulillah*, pembukaan KKN dapat dihadiri oleh Kepala Desa Sukamanah, Pak Arka, perangkat desa, tokoh agama dan masyarakat. Acaranya sangat berkesan, kami diterima oleh masyarakat di sana dengan kegembiraan yang tidak dapat diungkap dengan kata-kata. Pada acara pembukaan ini saya mendapat tugas untuk menjadi *saritilawah*, walaupun awalnya sudah menolak tetapi tetap saja dipaksa, akhirnya ya sudahlah jalani saja dulu! Setelah ucapan kata-kata pelepasan KKN oleh dosen pembimbing kami dan dosen pembimbing kelompok An-Naas, Bapak Parhan Hidayat, M.Hum dan Bapak Nuryudi, kami pun di perkenalkan satu per satu ke depan, disebutkan nama, fakultas dan asal daerah oleh masing-masing ketua kelompok. Setelah itu, acara pembukaan pun di tutup dengan pembacaan *do'a*. Acara selesai,

kami meluangkan waktu untuk mendokumentasikan kegiatan pertama kami dengan berfoto bersama dosen pembimbing dan tokoh masyarakat. Setelah itu kami pun membereskan tempat dan kembali ke posko untuk beristirahat.

Tak terasa sudah tiga hari kami tinggal di sana, agenda selanjutnya yang akan kami kerjakan pada minggu pertama adalah sosialisasi dan silaturahmi. Karena tidak mungkin kami akan menjalankan program yang sudah kami rancang jauh-jauh hari jika tidak mengetahui seluk-beluk masyarakat di Desa Sukamanah secara mendalam. Minggu pertama kami fokuskan untuk bersosialisai ke sekolah-sekolah, tokoh masyarakat, tokoh agama dan lainnya. Dalam agenda silaturahmi tersebut kami bertemu dengan tokoh agama di sana, KH. Sanusi. Kami juga melakukan silaturahmi ke Ibu Lurah Desa Sukamanah yaitu Ibu Sa'adah, yang mana beliau menjadi ibu lurah di usia yang terbilang muda, yaitu setelah lulus dari MA Al-Falah. Ibu lurah yang cantik itu langsung mengajak kami untuk *ngeliwet* alias makan bersama. Kami pun akan memasukkan acara "*ngeliwet with bu lurah*" dalam agenda kami, *hehehe*.

Minggu pertama itu pun kami menyusun jadwal program-program yang akan kami laksanakan pada minggu-minggu selanjutnya. Mengadakan program Belajar Bahasa Inggris dan Arab, yang akan kami mulai pada minggu kedua. Program Pengajaran di SDN Parung Jahe, *Calligraphy Training*, dan lainnya. Setelah menyebarkan pamflet melalui RT dan RW setempat, mulailah anak-anak berdatangan ke lokasi posko KKN kami untuk mendaftar diri ikut serta program Belajar Bahasa Inggris dan Arab. Setiap hari kami selalu ditemani oleh adik-adik Parung Jahe. Bahkan, tanpa adanya kegiatan dari kami, adik-adik selalu bermain dan belajar di posko kami.

Kegiatan belajar Bahasa Inggris dan Arab kami lakukan di dua tempat, yaitu di posko KKN dan di Aula Majelis Taklim Kantor Desa Sukamanah. Karena antusiasnya mereka untuk belajar dan jauhnya jarak lokasi. Oleh karena itu, kami membagi lokasi dan waktu mengajar kami, kami bergantian tempat dan waktu kegiatan. Satu hari di posko dan satu hari di Aula Majelis Taklim Desa Sukamanah. Tidak banyak yang kami ajarkan di sana, yang kami ajarkan adalah dasar-dasar bahasa. Belajar, bermain, bernyanyi dan kami selingi dengan memberikan hadiah untuk menambah semangat belajar adik-adik. Ah Sukamanah, terlalu sulit untuk melupakanmu! Saya rindu masa-masa itu. Sukamanah

memberikan banyak inspirasi, memberikan banyak pelajaran tentang nilai kehidupan. Kerja keras masyarakatnya dalam menyambung hidup dan keramahan alamnya yang membuat saya merasa tidak ingin jauh dari Desa Sukamanah.

Terima Kasih, Sukamanah!

Ya, saya dapat memberikan ribuan kalimat di atas sebagai rasa bahagia saya. Bahkan, itu pun tidak cukup untuk menggambarkan. Terlalu mudah sepertinya mengucapkan kata terima kasih. Mereka pun tidak butuh itu. Kenyamanan kami untuk tinggal di sana saja sudah membuat mereka bahagia. Waktu 32 hari selama KKN rasanya singkat sekali. Saya masih ingin memberikan banyak cerita dengan adik-adik tentang indah dan kerasnya kehidupan. Bermain dengan mereka mengingatkan saya akan masa kecil saya yang tidak memikirkan tugas kuliah, tidak memikirkan beban moral kehidupan.

Terima kasih Sukamanah, semoga dengan kehadiran kami di sana membuatmu nyaman. Semoga seminar dan pelatihan kewirausahaan ekonomi kreatif yang diisi oleh *Ebi Bag* yang kami selenggarakan dapat bermanfaat dan terus dikembangkan. Sedikit ilmu yang dapat kami sampaikan semoga menjadi berkah. *With love*, Rizka Faurina.

Persepsi Tentang KKN

Berikut persepsi saya mengenai KKN sebelum berangkat ke lokasi. KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu kegiatan yang tidak pernah terbayangkan oleh saya bagaimana nanti hidup bersama dalam satu kelompok di lingkungan yang berbeda. Kegiatan ini sebelumnya hanya saya ketahui dari kakak-kakak senior yang menceritakan kisahnya selama KKN. Sebelum saya paham akan kegiatan ini saya hanya bisa membayangkan saja, apa yang akan saya lakukan di sana bersama teman-teman baru yang belum saya kenal sebelumnya. Menurut saya KKN ialah wujud bakti pada masyarakat untuk mengabdikan di lingkungannya. Karena pengabdian adalah salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi. KKN bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara kami sebagai mahasiswa dapat berperan aktif di kehidupan sosial serta pembangunan yang ada di lingkungan masyarakat. KKN juga sebagai tugas mahasiswa dalam persyaratan skripsi. Saya merasa kegiatan KKN ini hanyalah sebatas tugas wajib yang harus dijalankan.

Pada awal semester 5 percakapan akan berlangsungnya KKN ini sudah terdengar di mana-mana bahkan banyak yang sudah memikirkan tentang dibentuknya kelompok KKN. Begitu pun dengan saya yang sudah membentuk kelompok KKN di akhir semester 5, tapi karena kebijakan dari kampus yang menentukan maka bubarlah kelompok KKN yang sudah kami bentuk karena kami melihat kegiatan KKN dari tahun-tahun sebelumnya, mahasiswa yang berperan dalam memilih dan menentukan teman untuk dijadikan satu kelompoknya sendiri. Akan tetapi kami mendapatkan berita dari PPM bahwa kelompok yang dibentuk PPM sekitar 11 sampai 12 orang mahasiswa dari fakultas yang berbeda. Kelompok ini dibentuk agar kami dapat saling bekerja sama dalam pelaksanaan KKN yang berada di desa. Pembentukan kelompok sebelum berlangsungnya kegiatan KKN agar kami saling memahami dan mengerti karakteristik teman-teman kami dalam satu kelompok.

Meskipun saya sudah mempersiapkan kelompok KKN dan sudah merencanakannya, saya tidak lupa akan tugas-tugas di jurusan saya meskipun kegiatan KKN ini masih akan berlangsung pada semester 6

akhir bukan berarti saya mengabaikan kegiatan KKN ini, saya tetap mementingkan kegiatan KKN akan tetapi kami tidak meninggalkan yang wajib seperti saya harus fokus juga pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) saya di semester 5, kegiatan PKL ini berlangsung di akhir semester 5. Karena setelah berakhirnya PKL dan saya memasuki semester 6 saya masih terfokus pada laporan PKL, akan tetapi saya tidak menghiraukan kegiatan KKN begitu saja terlebih di awal semester 6 saya masih disibukkan dengan laporan PKL yang belum selesai dikerjakan. Teman-teman saya sebagian juga sudah membicarakan permasalahan KKN serta mendapat kelompoknya masing-masing. Saat itu terdengar *selentingan* kabar bahwa pemilihan anggota kelompok KKN 2016 akan ditentukan dari pihak Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dengan adanya kabar seperti ini saya berdiskusi terlebih dahulu dengan kelompok KKN yang sudah saya buat sebelumnya, setelah kabar itu benar-benar terjadi maka bubarlah kelompok KKN yang sudah kami buat. Saya hanya dapat bergumam “Tidak apalah jika kelompok KKN dibuat oleh PPM *toh* jadi meringankan kami yang harus mencari-cari orang lagi, lagi pula nanti kasihan mahasiswa yang tidak mendapat kelompok jika nanti kelompoknya mencari sendiri. *Toh* kalau dibuat oleh PPM *kan* semuanya jadi rata mendapatkan kelompoknya lalu tinggal penyesuaian kami saja dalam setiap kelompok dengan fakultas dan jurusan yang berbeda, beruntungnya jika kepentingan saya dengan jurusan *sih* sudah merasa mendapat ilmu di kegiatan PKL, jadi KKN hanya sebagai tugas wajib yang saya harus jalankan.”

Terdapat beberapa isu tentang KKN, bahwa KKN akan ditiadakan. Kabar tentang penentuan kelompok dikatakan hanya isu belaka. Menurut kakak senior, isu ini sudah ada sejak lama dan banyak yang melakukan aksi demo jika pemilihan kelompok dipilih oleh PPM. Namun pada kenyataannya kabar yang dikatakan hanya isu itu pun ditepis dengan adanya kabar untuk membuat *e-mail* mahasiswa serta pengisian formulir dan kesediaan untuk mengikuti KKN yang harus diisi di AIS (*Academy Information System*). Dalam hati saya berkata “Mengapa kegiatan KKN tahun ini begitu rumit dan sangat berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya?”

Adanya prosedur KKN yang baru dari PPM membuat saya mengikuti langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan KKN. Setelah

berlangsungnya pengisian formulir maka dilaksanakanlah pembekalan serta penerbitan daftar nama-nama yang akan mengikuti pembekalan sesuai kelompok. Dalam daftar nama-nama tersebut terdapat nomor-nomor. Nomor ini digunakan sebagai kode, nomor yang sama otomatis akan tergabung menjadi satu kelompok. Membacanya saja jantung saya sudah berdegub kencang. Teman seperti apa yang akan menjadi kelompok KKN saya nanti. Singkat cerita saya mengadakan kumpulan untuk rapat dan berbincang-bincang satu sama lain. Dengan adanya rapat tersebut saya dan teman-teman menentukan struktur anggota dan program kegiatan yang akan dilaksanakan di tempat KKN. Selang beberapa minggu kami masih belum mendapat nama yang sesuai untuk kelompok KKN. Terdapat beberapa opsi yang akan dijadikan nama kelompok, seperti merah putih, garuda, *insyaallah* dan lain sebagainya. Ada satu opsi nama kelompok yang diajukan oleh sekretaris di kelompok kami yaitu HYDRA. Pada awalnya saya dan teman-teman berpendapat bahwa itu bukan nama yang tepat untuk kelompok kami. Namun seiring berjalannya waktu, kami pun mengerti makna dari nama HYDRA tersebut. Meskipun awalnya nama tersebut diambil karena *voting*.

Persepi Mengenai Kelompok KKN

Saya sangat bersyukur memiliki teman-teman seperti kelompok KKN HYDRA ini. Di awal masa KKN saya dan teman-teman masih tidak menyangka bahwa saya akan tinggal selama 32 hari dengan mereka yang belum pernah saya kenal sebelumnya, saya juga terkadang masih bertanya-tanya dalam hati, apakah kami akan sanggup tinggal di lingkungan baru di tempat tinggal yang sama? Dengan berbagai sifat dan karakter yang berbeda-beda. Tapi *Alhamdulillah*, selama KKN berlangsung saya tidak pernah berkonflik dengan teman-teman kelompok KKN saya. Kami memang sering berbeda pendapat, akan tetapi hal itu adalah sebuah kewajaran yang memang sering terjadi di mana-mana. Saya dan teman-teman saya selalu menghitung hari kapan kegiatan KKN ini akan berakhir. Beberapa program kegiatan telah kami lakukan. Hari demi hari pun telah kami lalui. Saya selalu ingat ketika kami berkumpul bersama, tertawa bersama dan menangis bersama, kejadian-kejadian yang telah saya lalui bersama teman-teman KKN saya tidak akan pernah terulang kembali, hal ini benar-benar membuat saya sedih. Terkadang kami mengadakan kegiatan hiburan yang tentunya hal

ini membuat kami semakin akrab, kami terkadang bermain ular tangga saat hari libur, *nonton* film bersama, masak bersama sambil bercanda, ke pasar bersama, dan lain-lain.

Pada suatu hari ada kesalah pahaman di antara anggota kelompok kami. Hal ini disebabkan karena kurangnya koordinasi dari penanggung jawab dalam salah satu acara KKN. Tapi hal ini bukanlah konflik besar, yang dapat menjadi keretakan dalam kelompok kami, melainkan ini hanya sebuah kesalah pahaman saja.

Pada minggu pertama KKN kami disibukkan dengan kegiatan silaturahmi antara anggota KKN dengan masyarakat sekitar, selain itu kami juga disibukkan dengan kegiatan bersih-bersih atau gotong royong, kami membersihkan salah satu masjid yang ada di sana, kegiatan ini dinamakan kegiatan masjid bersinar dan kami juga ikut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan gotong royong ini tak lepas dari ikut serta masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Masyarakat desa di sana sangat rajin jika ada kegiatan gotong royong. Mereka saling bahu membahu dalam kegiatan apapun.

Pada saat pelaksanaan KKN kami juga mengajar anak-anak yang ingin belajar di siang harinya. Kami belajar bersama. Setiap malam, kami selalu berdiskusi dan mengevaluasi hasil kegiatan kami di siang hari, dan membahas kegiatan apa saja yang akan dilakukan esok hari. Pada sekitar pukul 10.00 WIB setelah sarapan dan mandi, saya dan teman-teman mengunjungi SDN Parung Jahe yang berada di Desa Sukamanah, tujuan kami kesana selain untuk sosialisasi dan silaturahmi kami juga meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengajar di sekolah tersebut. Sepulang sekolah, sekitar pukul 12.00 anak-anak SDN Parung Jahe biasanya berkumpul di kontrakan tempat kami tinggal, mereka minta bimbingan belajar tambahan dan akhirnya saya dan teman-teman pun langsung bercengkrama dan mengajarkan ilmu-ilmu yang kami miliki, hingga pukul 14.30 WIB dan setelah itu saya dan beberapa teman yang lain menjalankan aktivitas yang lainnya. *Ba'da mahgrib* kami bergantian mengajar *ngaji* di TPA dan di *mushalla*.

Berdekatan dengan pelaksanaan kegiatan Agustus ceria, kami juga harus bekerja untuk membuat taman baca di halaman rumah Ibu Yuyun. Pada saat itu kami memilih lokasi rumah Bu Yuyun karena di sana banyak anak-anak kecil. Ketika kami meminta izin untuk mendirikan

taman baca ternyata tanggapannya pun positif, kami sangat bersyukur ketika itu, karena pelaksanaan kegiatan KKN kami tidak terhambat. Taman baca yang kami dirikan di sana bukanlah sekedar taman baca biasa, di *saung* kami menyiapkan beberapa kegiatan seperti *story telling*, mewarnai dan membaca bersama. Kegiatan taman baca ini bisa dikatakan sebagai bentuk fisik juga karena pembuatannya memerlukan bahan dan alat-alat material serta hiasan dan buku-buku yang bermanfaat untuk anak-anak dan para masyarakat Desa Sukamanah. Lelah, letih kami lalui bersama tanpa rasa tegang dengan santai namun tetap memperhatikan target pembuatan taman baca ini. *Alhamdulillah*, dengan kekompakan dan semangat saya dan teman-teman dapat menyelesaikan pembuatan taman baca sesuai harapan yang kami inginkan untuk Desa Sukamanah ini.

Selama pelaksanaan KKN tidak ada konflik besar yang mengakibatkan perpecahan di kelompok kami, hanya ada konflik-konflik kecil saja yang dapat diselesaikan dengan satu hari saja. *Alhamdulillah* saya mengucapkan syukur karena dapat bersama dengan orang-orang yang baik dan penuh canda tawa. Anggota kelompok KKN HYDRA tetap kompak, solid dan ceria hingga akhir kegiatan KKN.

Kisah tentang kebersamaan saya dan teman-teman KKN saya tidak akan pernah terlupakan begitu saja. Meskipun di awal minggu kami sedikit jenuh dan kurang hiburan saya dan teman-teman selalu mencari kesenangan tersendiri. Kebersamaan kami pada saat acara perayaan HUT RI di Desa Sukamanah membuahkan hasil yang baik. Kami sering mengadakan *nonton bareng* dengan masyarakat desa Sukamanah dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan kami yang sangat seru terlebih pada saat malam puncak atau malam perpisahan bersama masyarakat Desa Sukamanah yang sangat mengharukan serta membuat rasa rindu akan datang lagi di saat teringat akan kata-kata “KKN di Desa Sukamanah”.

Canda tawa selalu menghiasi setiap kegiatan yang kami lakukan. Kebersamaan lainnya ialah pada saat mengajar, membuat gapura, pergi ke telaga biru hanya sekedar berfoto untuk dijadikan kenang-kenangan, dan acara-acara lainnya yang mengasikkan.

Di sana kami juga mengadakan lomba 17 Agustusan dan lagi-lagi luar biasa sekali partisipasi dari warga setempat, terlebih dari kalangan anak-anak. Warga di sana juga membantu kami mempersiapkan acara Agustusan. Tidak akan berhasil dan tidak akan dapat dilaksanakan acara

Agustusan ini jika warga setempat tidak ikut membantu dan berpartisipasi dalam acara yang kami selenggarakan ini.

Desa Sukamanah

Dalam KKN kali ini, pemilihan kelompok, desa lokasi pengabdian hingga dosen pembimbing sudah dipilih dari PPM. Kelompok saya adalah kelompok urutan ke-175 yang keren dan *beken*. Kelompok saya berlokasi di Kabupaten Tangerang, Kecamatan Jambe tepatnya di Desa Sukamanah. Pada saat pembagian desa dan dosen pembimbing kami berharap-harap cemas semoga bisa ditempatkan di daerah Bogor, berlainan dari apa yang diharapkan, ternyata kelompok kami ditempatkan di Kabupaten Tangerang. Kabupaten Tangerang adalah lokasi yang selalu dihindari para peserta KKN, bahkan ada yang menyebut bahwa daerah Bogor adalah surga sedangkan Tangerang adalah nerakanya. Mengapa demikian, karena biasanya kelompok KKN yang mendapatkan lokasi di daerah Bogor itu sejuk serta warga sekitar yang ramah. Intinya *sih* karena udara yang dingin tidak panas seperti di Tangerang. Pendapat dari kakak senior yang pernah menjalani KKN di Tangerang beranggapan bahwa daerahnya sangat panas, terlebih lagi jika dekat dengan pantai, mereka berpendapat bahwa di sana sulit air, airnya asin dan panasnya sangat terik sehingga membuat kulit menghitam.

Setelah mengetahui adanya pembagian lokasi KKN, saya *sih* biasa-biasa saja, karena lokasi tempat tinggal saya juga di daerah Tangerang. Bersyukur akan hal itu saya pun menanyakan kondisi dan letak geografis Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang. Mulai dari bertanya teman, hingga *googling*. Akhirnya saya mendapat pengetahuan seputar Desa Sukamanah, pada saat saya menelusurinya ada sedikit info yang tidak mengenakkan seputar Desa Sukamanah, entah airnya yang sering kering dan keruh, jalanan yang berdebu dan rusak, tidak adanya penerangan jalan dan lain-lain. Oh, tidak mau, seperti apa saya di desa itu, dengan banyaknya *selentingan* info yang tidak mengenakkan itu. Akan tetapi saya dan teman-teman anggota KKN HYDRA selalu mencoba berpikir positif mengenai kondisi lokasi pengabdian kami tersebut.

Setelah itu saya dan teman-teman saya melakukan survei. Survei pertama ke lokasi KKN hanya saya dan teman saya Yuke Puspita. Akan tetapi bukan hanya kelompok saya saja yang survei pada saat itu, ada teman-teman kelompok 174 juga yang survei bersama kami ke Desa

Sukamanah. Sebab lokasi KKN yang kami tempati diisi oleh dua kelompok, yaitu kelompok saya (kelompok 175) dan kelompok 174.

Persepsi saya setibanya di Desa Sukamanah dapat dikatakan tidak semuanya benar, karena di sana jalannya sedang diperbaiki, hanya ada beberapa titik saja yang jalannya masih rusak. Tetapi yang saya sayangkan ketika pertama kali saya menelusuri jalanan di sana dan melihat hamparan sawah yang luas, saya dan teman-teman saya kaget melihat seekor kerbau yang sedang membajak sawah. Saya pun heran karena di era perkembangan teknologi yang pesat ini masih ada orang yang membajak sawah menggunakan kerbau. Saya juga memperhatikan kondisi sosial masyarakat di sana.

Ada beberapa kendala yang saya takutkan ketika akan melaksanakan KKN nanti, di antaranya yaitu:

1. Air. Menurut saya paling terpenting di sini adalah air, karena air merupakan sumber kehidupan yang paling penting. Jika tidak ada air saya dan teman-teman akan kesulitan untuk mandi, memasak dan mencuci, hal ini tentunya akan menghambat pelaksanaan program kegiatan yang akan dilaksanakan nanti.
2. Akses. Kendala yang saya bayangkan ialah akses tempat tinggal kami ke kantor desa ataupun menuju lokasi-lokasi yang sekiranya akan saya dan teman-teman kunjungi.
3. Pencuri, begal dan sejenisnya. Kendala yang saya bayangkan ialah pencuri, begal dan sejenisnya. Hal ini membuat saya menjadi resah, kenapa saya menyebutkan hal ini? Karena terdengar kabar terutama dari kepala desa bahwa keresahan dan permasalahan yang muncul di Kecamatan Jambe ialah persoalan mengenai pencuri dan begal. Terdengarnya hal seperti ini membuat saya dan teman-teman cukup resah. Terlebih jika kami menghadapi hal semacam ini secara langsung. Jika kondisi buruk ini terjadi, maka persoalan ini akan membuat terhambatnya pekerjaan kami dalam kegiatan KKN yang sedang berlangsung.

Namun ketika tiba di desa tersebut, segala kekhawatiran kami pun sirna. Selama kami melaksanakan KKN di lokasi tersebut, saya dan teman-teman dapat menyimpulkan bahwa Desa Sukamanah adalah desa yang aman, warganya juga sangat ramah, cuacanya tidak sepanas yang dikatakan orang-orang meskipun air tetap menjadi kendala kami. Pemuda di sana asyik untuk diajak main dan mau untuk berpartisipasi.

Harapan Bagi Sukamanah

Desa Sukamanah adalah desa yang ramah, segala hal yang diperlukan sebenarnya ada di desa ini, alamnya yang subur, warganya yang ramah, pemudanya yang aktif. Hanya saja warga Desa Sukamanah masih kurang peduli pada pendidikan, sehingga pemanfaatan terhadap potensi alam tersebut belum bisa dilaksanakan dengan baik. Masih perlu gerbrakan baru untuk merubah desa menjadi lebih baik. Semoga untuk ke depannya Desa Sukamanah dapat tumbuh menjadi desa yang lebih baik. Mungkin untuk saat ini belumlah apa-apa yang dapat kami berikan, kami juga masih dalam masa pembelajaran, belajar untuk bersosialisasi, belajar menghargai hidup, belajar untuk membuat perubahan. Meskipun sedikit, kami berharap dapat bermanfaat semaksimal mungkin. Akhir kata, kami sangat berterima kasih kepada Desa Sukamanah, semoga lain waktu kami dapat kembali dan kita bersama-sama dapat membuat perubahan yang lebih besar.

II
Novi Ayu Khairunnisa
(CP)

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Alamsyah, Cepi Yusrun. *Praktik Pekerjaan Sosial Generalis: Suatu Tuntutan Intervensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Burnes, Bernard. "Kurt Lewin and Complexity Theories: back to the future?" *Journal of Change Management* Vol. 4, No. 4 (2004), 05:25 diakses pada 18 Juni 2017 dari: <http://mbagroup1.tripod.com/back%20to%20the%20future.pdf>.
- Catatan Observasi Lapangan tanggal 14 Mei 2016.
- Peta "Sukamanah, Jambe Tangerang" diakses pada 17 April 2017 dari: <https://www.google.co.id/maps/place/Suka+Manah,+Jambe,+Tangerang,+Banten/>.
- Profil Desa Sukamanah tahun 2015*, Dokumen tidak dipublikasikan.
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Sukamanah, Bapak Darul, 18 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Desa Sukamanah, Bapak Darul, 23 Mei 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Kepala Sekolah SDN Parung Jahe, Ibu Tatin Kusriatin, 20 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Pelajar Desa Sukamanah, Saudari Sari, 20 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Tokoh Agama Desa Sukamanah, Abah Sanusi, 23 Agustus 2016.
- Wawancara Pribadi dengan Staf Desa Sukamanah, Bapak Arka, 31 Mei

2016.

Wawancara Pribadi dengan Staf Desa Sukamanah, Saudara Sholehuddin,
26 Agustus 2016.

Yanto, Supri. "Problem Solving" diakses pada 18 Juni 2017 dari:
[http://www.kompasiana.com/dahlan83/problem-
solving_5517c5ef81331127699de3b1](http://www.kompasiana.com/dahlan83/problem-solving_5517c5ef81331127699de3b1).

BIOGRAFI SINGKAT



Parhan Hidayat, M.Hum (39 Tahun) adalah salah satu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Beliau lahir di Bandung, 21 Juni 1978. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Sastra Arab (S1) pada tahun 2002 di UNPAD Bandung dan Magister Program Studi Perpustakaan (S2) pada tahun 2009 di Universitas Indonesia. Beliau pernah menjadi juri dalam lomba *Mr and Mrs Librarian* 2014 dan 2015. Karena dedikasinya, pada tahun 2014 Beliau menerima penghargaan Dosen Terbaik Jurusan Ilmu Perpustakaan.



A Aziz Fauzul Adzim adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di UIN Jakarta. Pendidikan menengahnya dihabiskan di MA Mathla'ul Anwar Pusat Menes. Saat ini, Fauzul menjabat sebagai Ketua Umum Pelajar Islam Indonesia (PII) Banten periode 2014-2016. Fauzul juga aktif dalam organisasi kedaerahan, yaitu Himpunan Mahasiswa Banten (HMB) Jakarta. Pada tahun 2015, Fauzul merupakan salah satu finalis duta pariwisata bahari utusan Provinsi Banten, dan menjadi utusan pada Kegiatan *Sail Tomini* (Sulawesi Tengah) 2015.



Wawan Setiyawan adalah mahasiswa kelahiran Tangerang, 21 September 1995. Saat ini ia sedang mengenyam pendidikan Strata satu (S1) Jurusan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Jakarta. Seluruh masa pendidikan formalnya dihabiskan di Tangerang. Selain kuliah ia menghabiskan waktunya dengan mengikuti beberapa organisasi kampus, salah satunya adalah organisasi jurusan atau HIMKA. Ia juga berbakat dalam Bidang Desain Grafis.



Diah Pitaloka adalah mahasiswi kelahiran Tangerang. Saat ini ia sedang mengenyam pendidikan Strata satu (S1) Jurusan Muamalat, UIN Jakarta. Masa pendidikan dasar dan menengah pertama ia habiskan di Kota Sukabumi, sedangkan pendidikan menengah atas ia dihabiskan di Tangerang Selatan. Selain kuliah ia menghabiskan waktunya dengan mengikuti beberapa organisasi di kampus, salah satunya adalah Lingkaran Studi Ekonomi Islam (LiSENSI).



Nurul Komariah (21 Tahun) adalah mahasiswi Strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mahasiswi kelahiran Tangerang, 5 September 1995 ini tinggal di Kota Tangerang Selatan dan menempuh seluruh pendidikan formalnya di kota tersebut. Pendidikan Menengah Kejuruannya dihabiskan di SMKN 2 Kota Tangerang Selatan dengan jurusan yang sama dengan yang sedang ditempuh saat ini.



Rizka Faurina (22 Tahun) adalah mahasiswi kelahiran Lampung. Saat ini dia sedang mengenyam pendidikan Strata satu pada Program Studi Tafsir Hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Seluruh pendidikan formalnya ia habiskan di Kota Lampung. Selain kuliah ia juga menghabiskan waktunya dengan mengikuti beberapa organisasi kampus, salah satunya adalah Pasuan Suara Mahasiswa (PSM).



Anjar Saputra (21 Tahun) adalah seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Anjar lahir dan besar di Kota Sukabumi. ia memiliki kompetensi dalam Bidang Jurnalistik, Fotografi dan Perfilman. Kecintaannya pada berita membawanya menempuh pendidikan Program Studi Jurnalistik yang saat ini ia jalani.



Syawal Ade Saputra adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan di UIN Jakarta. Ia merupakan mahasiswa asal Riau kelahiran Padang Kunik Kuantan Sengingi yang memiliki hobi berolahraga dan berbisnis. Kesibukan sehari-hari selain mengikuti perkuliahan di kampus ia habiskan dengan beberapa pekerjaan di luar kampus seperti *shooting* film, berniaga dan sebagai salah satu anggota Komunitas Penggiat Taman Baca (KPTB) Indonesia.



Amalia Stefanie (21 Tahun) mahasiswi kelahiran Bogor pada 18 September 1995. Saat ini ia sedang mengenyam pendidikan Strata satu di Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendidikan menengah pertama ia dihabiskan di MTs Al-Qodri 01 Jember sedangkan pendidikan menengah atas ia habiskan di MAN 2 Jember.



Acep Muhlis adalah seorang mahasiswa Jurusan Ketatanegaraan di Fakultas Syariah dan Hukum. Ia Memiliki kompetensi dalam berbagai bidang, khususnya dalam Bidang Hukum dan Pendidikan. Dengan kompetensi pendidikan yang dimilikinya, ia memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya untuk mengajar privat. Ia memiliki hobi bermain sepak bola dan membaca.



Yuke Puspita adalah lahir di Batupanjang pada 28 Oktober 1995. Saat ini dia sedang mengenyam pendidikan Strata satu (S1) di Jurusan Kimia di UIN Jakarta. Ia merupakan anak kedua dari tujuh bersaudara. Seluruh pendidikan formal ia tempuh di Riau. Ia memiliki moto hidup bahwa “Sesungguhnya sholatku, hidupku, matiku dan ibadahku hanyalah untuk Allah *Subhanahu wa Ta’ala*.”



Novi Ayu Khairunnisa (22 Tahun) adalah seorang mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora. Novi Ayu memiliki kompetensi dalam Bidang Pendidikan, selama ini ia menghabiskan masa sekolah dasar dan menengah di Tangerang Selatan. Selain itu, ia memiliki hobi memasak, bermain musik dan membaca.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Kegiatan Individu

1. Nurul Komariah

Minggu-1	• Melakukan persiapan ekonomi kreatif berupa Pembuatan dan pematangan konsep serta penyesuaian dengan kondisi sekitar, mencari dan menghubungi narasumber. • Pembukaan KKN sebagai bentuk sosialisasi kepada warga desa akan pelaksanaan KKN. • Melakukan Silaturahmi dengan warga desa demi kelancaran kegiatan KKN. • Melakukan kegiatan masjid bersinar dan gotong royong dalam rangka persiapan hari kemerdekaan Republik Indonesia.
Minggu-2	• Pembuatan TOR dan pengiriman surat pembicara, pencarian lokasi kegiatan ekonomi kreatif dan pematangan teknis serta pembagian penanggung jawab teknis dan sosialisasi kegiatan. • Turut serta dalam pengajian rutin ibu-ibu Desa Sukamanah guna melakukan pendekatan. • Memulai persiapan dan kegiatan belajar bahasa Arab dan Inggris, menentukan materi dan jadwal mengajar. • Memulai persiapan dan kegiatan pengajaran TPQ/TPA menentukan materi dan jadwal mengajar.
Minggu-3	• Pelaksanaan seminar ekonomi kreatif, persiapan teknis dan lokasi acara, memastikan kegiatan berjalan lancar. • Mempelajari dan mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan dalam kegiatan pengajaran di SDN Parung Jahe. • Pelaksanaan kegiatan <i>Challigraphy Training</i>. • Pelaksanaan kegiatan <i>Chemistry for Kids</i>.
Minggu-4	• Persiapan dan pelaksanaan seminar pernikahan dini. • Pemutaran film edukatif bersama warga sekitar

	Dusun Parung Jahe. • Melakukan persiapan dan pelaksanaan Agustus Ceria bersama warga sekitar. • Pelaksanaan pembangunan dan peresmian taman baca pelangi. • Pelaksanaan penutupan resmi KKN HYDRA dan malam puncak perpisahan. • Melakukan pengadaan inventaris masjid dan <i>mushalla</i>. • Silaturahmi dan salam pamit kepada tokoh desa.
--	---

2. Amalia Stefanie

Minggu-1	• Melakukan pembukaan KKN dan silaturahmi dengan warga Desa Sukamanah. • Melakukan sosialisasi dan kegiatan masjid bersinar. • Ikut serta gotong royong dengan aparat desa dalam rangka persiapan Agustusan.
Minggu-2	• Turut serta dalam pengajian rutin ibu-ibu Desa Sukamanah. • Pelaksanaan ekonomi kreatif. • Sosialisasi dan kegiatan belajar bahasa Arab dan Inggris, menentukan materi lokasi dan jadwal mengajar. • Memulai kegiatan pengajaran TPQ/TPA menentukan materi dan jadwal mengajar dengan sistem rotasi. • Persiapan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian.
Minggu-3	• Mempelajari materi ajar yang akan disampaikan dalam kegiatan pengajaran di SDN Parung Jahe dan pelaksanaan ekonomi kreatif. • Mempersiapkan materi <i>Challigraphy Training</i>. • Pelaksanaan kegiatan <i>Challigraphy Training</i>. • Pelaksanaan kegiatan <i>Chemistry for Kids</i>.
Minggu-4	• Melakukan persiapan dan pelaksanaan seminar pernikahan dini. • Sosialisasi pemutaran film edukatif

	• Persiapan, sosialisasi dan pelaksanaan Agustus Ceria bersama warga sekitar. • Pelaksanaan pembangunan dan peresmian taman baca pelangi. • Pelaksanaan penutupan resmi bersama Kepala Desa Sukamanah dan dosen pembimbing. • Silaturahmi dan berpamitan kepada warga dan tokoh desa.
--	--

3. Wawan Setiyawan

Minggu-1	• Mempersiapkan dan melaksanakan pembukaan KKN bersama kepala desa dan dosen pembimbing. • Melakukan temu dengan tokoh masyarakat Desa Sukamanah. • Mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan masjid bersinar serta gotong royong dalam persiapan HUT RI.
Minggu-2	• Memulai sosialisasi kegiatan belajar bahasa Arab dan Inggris, serta pelaksanaan belajar bahasa Arab dan Inggris. • Menemui pengajar dan memulai persiapan kegiatan pengajaran TPQ/TPA menentukan materi dan jadwal. • Melakukan sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan Sukamanah Bersih.
Minggu-3	• Pelaksanaan seminar ekonomi kreatif bersama <i>Eby Bag</i>. • Mempelajari dan mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan dalam kegiatan pengajaran di SDN Parung Jahe. • Melakukan persiapan <i>Chemistry for Kids</i>. • Pelaksanaan kegiatan <i>Chemistry for Kids</i>.
Minggu-4	• Pendesainan sertifikat seminar pernikahan dini. • Persiapan pemutaran film edukatif bersama warga. • Mensosialisasikan Agustu ceria dan pelaksanaan

	Agustus Ceria bersama warga sekitar. • Pelaksanaan peresmian taman baca pelangi. • Pelaksanaan penutupan resmi KKN HYDRA bersama kepala desa dan pelaksanaan malam puncak pelepasan. • Silaturahmi dengan tokoh Desa Sukamanah.
--	--

4. Yuke Puspita

Minggu-1	• Melakukan pembukaan KKN sebagai bentuk sosialisasi kepada warga desa. • Melakukan Silaturahmi dengan tokoh desa. • Melakukan kegiatan masjid bersinar dan gotong royong membantu aparat desa.
Minggu-2	• Turut serta dan membantu pengajian rutin ibu-ibu Desa Sukamanah. • Melakukan persiapan dan kegiatan belajar bahasa Arab dan Inggris. • Memulai kegiatan pengajaran TPQ/TPA.
Minggu-3	• Melakukan pelaksanaan seminar ekonomi kreatif dan menyiapkan konsumsi. • Menemui Kepala Sekolah SDN Parung Jahe, Mempelajari dan mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan dalam kegiatan mengajar di SD. • Melakukan persiapan dan pelaksanaan kegiatan <i>Chemistry for Kids</i>.
Minggu-4	• Melakukan pelaksanaan seminar pernikahan dini. • Melakukan pemutaran film edukatif. • Sosialisasi, persiapan dan pelaksanaan Agustus Ceria. • Melakukan pembangunan dan peresmian taman baca pelangi. • Penutupan resmi KKN HYDRA dan persiapan malam puncak penutupan. • Melakukan distribusi inventaris masjid dan <i>mushalla</i>. • Berpamitan kepada tokoh desa.

5. Diah Pitaloka

Minggu-1	• Melakukan pembukaan KKN sebagai bentuk sosialisasi bersama kepala desa. • Melakukan Silaturahmi dengan tokoh desa. • Pelaksanaan kegiatan masjid bersinar dan gotong royong Desa Sukamanah.
Minggu-2	• Turut serta dalam pengajian rutin ibu-ibu Desa Sukamanah untuk pendekatan dan sosialisasi kegiatan. • Memulai kegiatan belajar bahasa Arab dan Inggris. • Memulai persiapan dan kegiatan pengajaran TPQ/TPA menentukan materi dan jadwal mengajar.
Minggu-3	• Pelaksanaan seminar ekonomi kreatif. • Mempelajari materi ajar yang akan disampaikan dalam kegiatan pengajaran di sekolah dasar. • Pelaksanaan kegiatan <i>Challigraphy Training</i> dan <i>Chemistry for Kids</i>.
Minggu-4	• Melakukan pelaksanaan seminar pernikahan dini. • Sosialisasi dan pelaksanaan film edukatif. • Pelaksanaan Agustus Ceria bersama warga sekitar dan mempersiapkan hadiah. • Melakukan pembangunan dan peresmian taman baca. • Penutupan resmi KKN HYDRA dan malam puncak. • Melakukan distribusi mukena. • Silaturahmi kepada tokoh desa.

6. A. Aziz Fauzul Adzim

Minggu-1	• Melakukan pembicaraan dan pembukaan resmi KKN. • Melakukan Silaturahmi demi kelancaran kegiatan KKN. • Mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan masjid bersinar serta gotong royong bersama petugas desa.
Minggu-2	• Memulai kegiatan belajar bahasa Arab dan Inggris di posko KKN HYDRA. • Memulai persiapan dan kegiatan pengajaran TPQ/TPA mencari lokasi, bertemu dengan pengajar dan

	menentukan jadwal mengajar. • Mempersiapkan dan melakukan kegiatan penyuluhan pertanian.
Minggu-3	• Pelaksanaan seminar ekonomi kreatif. • Melakukan perngajaran di SDN Parung Jahe. • Pelaksanaan kegiatan <i>Chemistry for Kids</i>.
Minggu-4	• Persiapan dan pemutaran film edukatif. • Melakukan pelaksanaan Agustus Ceria. • Pelaksanaan peresmian taman baca pelangi. • Pelaksanaan penutupan resmi KKN HYDRA dan malam puncak. • Silaturahmi dan pamit kepada tokoh desa.

7. Acep Muhlis

Minggu-1	• Melakukan persipan seminar pernikahan dini berupa Pembuatan dan pematangan konsep serta penyesuaian dengan kondisi sekitar dan menghubungi narasumber. • Melakukan pembukaan KKN sebagai bentuk sosialisasi kepada warga desa. • Melakukan Silaturahmi dengan warga desa demi kelancaran kegiatan KKN. • Melakukan kegiatan masjid bersinar dan gotong royong dalam persiapan HUT RI ke-71
Minggu-2	• Pencarian lokasi seminar pernikahan dini dan pematangan teknis. • Memulai persiapan dan kegiatan belajar bahasa Arab dan Inggris, menentukan materi dan jadwal mengajar secara rotasi. • Memulai persiapan dan kegiatan pengajaran TPQ/TPA.
Minggu-3	• Mempelajari dan mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan dalam kegiatan pengajaran di SDN Parung Jahe. • Pelaksanaan kegiatan <i>Chemistry for Kids</i> di SDN Parung Jahe.
Minggu-4	• Melakukan persiapan akhir dan eksekusi seminar

	pernikahan dini. • Pemutaran film edukatif bersama warga sekitar Dusun Parung Jahe. • Melakukan rapat persiapan bersama warga dan pelaksanaan Agustus Ceria. • Pelaksanaan pembangunan dan peresmian taman baca pelangi. • Pelaksanaan penutupan resmi KKN HYDRA dan persiapan malam puncak perpisahan. • Melakukan pengadaan inventaris masjid dan <i>mushalla</i> dengan membagikan mukena. • Silaturahmi kepada tokoh desa.
--	--

8. Rizka Faurina

Minggu-1	• Silaturahmi dan melakukan pembukaan KKN secara resmi bersama kepala desa. • memulai kegiatan masjid bersinar • Membantu kegiatan gotong royong dalam rangka persiapan hari kemerdekaan Republik Indonesia yang dilakukan kelurahan.
Minggu-2	• Turut serta dalam pengajian rutin ibu-ibu Desa Sukamanah di tiga lokasi, guna melakukan pendekatan. • Memulai persiapan strategi dan kegiatan belajar bahasa Arab dan Inggris, menentukan materi yang akan diajarkan serta jadwal mengajar. • Memulai kegiatan pengajaran TPQ/TPA.
Minggu-3	• Pelaksanaan seminar ekonomi kreatif. • Mempelajari dan mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan ketika mengajar di SD. • Pelaksanaan kegiatan <i>Chemistry for Kids</i>.
Minggu-4	• Persiapan dan pelaksanaan seminar pernikahan dini. • Mempersiapkan pemutaran film edukatif. • Melakukan persiapan dan pelaksanaan program kegiatan Agustus Ceria.

	• Pelaksanaan peresmian taman baca pelangi. • Penutupan resmi KKN HYDRA dan persiapan akhir malam puncak perpisahan. • Berpamitan kepada tokoh desa.
--	--

9. Syawal Ade Saputra

Minggu-1	• Mengadakan pembukaan KKN di kantor desa. • Melakukan Silaturahmi dengan tokoh dan warga desa. • Mempersiapkan dan sosialisasi kegiatan masjid bersinar. • Mencari lokasi taman baca pelangi.
Minggu-2	• Memulai persiapan dan kegiatan pengajaran TPQ/TPA menentukan materi dan jadwal mengajar. • Mencari bahan dan tenaga tambahan untuk taman baca pelangi
Minggu-3	• Meminta izin penggunaan tempat sebagai lokasi pendirian taman baca pelangi kepada pemilik tanah dan aparat desa. • Mempelajari dan mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan dalam kegiatan pengajaran di SDN Parung Jahe. • Pelaksanaan kegiatan <i>Chemistry for Kids</i>.
Minggu-4	• Pemutaran film edukatif bersama warga sekitar Dusun Parung Jahe, mempersiapkan kebutuhan buku untuk taman baca. • Melakukan persiapan dan pelaksanaan Agustus Ceria. • Pelaksanaan pembangunan, sosialisasi dan peresmian taman baca pelangi bersama warga. • Pelaksanaan penutupan resmi KKN HYDRA dan persiapan malam puncak. • Bersilaturahmi kepada tokoh desa.

10. Anjar Saputra

Minggu-1	• Melakukan dokumentasi pembukaan resmi KKN sebagai bentuk sosialisasi.
----------	---

	• Melakukan Silaturahmi dengan tokoh masyarakat sekitar. • Melakukan kegiatan masjid bersinar • Gotong royong dalam rangka persiapan hari kemerdekaan RI.
Minggu-2	• Memulai persiapan dan kegiatan belajar bahasa Arab dan Inggris, menentukan materi dan jadwal mengajar. • Memulai persiapan dan kegiatan pengajaran TPQ/TPA. • Mencari Lokasi TPQ. • Pelaksanaan Penyuluhan pertanian
Minggu-3	• Pelaksanaan seminar ekonomi kreatif dan rapat akhir. • Mempelajari materi ajar yang akan disampaikan dalam kegiatan pengajaran di SD. • Melaksanakan kegiatan pengajaran di SDN parung Jahe. • Pelaksanaan kegiatan <i>Chemistry for Kids</i>.
Minggu-4	• Mencari alat dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan Agustus Ceria. • Pemutaran film edukatif di halaman Masjid Al-Mukarramah. • Melakukan kegiatan Agustus Ceria. • Membantu pelaksanaan pembangunan dan peresmian taman baca pelangi. • Pelaksanaan penutupan resmi KKN HYDRA dan malam puncak perpisahan. • Silaturahmi dengan tokoh desa.

II. Novi Ayu Khairunnisa

Minggu-1	• Melakukan pembukaan KKN dan sosialisasi kepada warga desa. • Melakukan Silaturahmi dengan warga Desa Sukamanah. • Melakukan kegiatan masjid bersinar di Masjid Al-Mukarramah • Melaksanakan gotong royong persiapan HUT RI.
----------	--

Minggu-2	• Pencarian buku bacaan untuk taman baca pelangi. • Pelaksanaan penyuluhan pertanian. • Turut serta dalam pengajian rutin ibu-ibu Desa Sukamanah. • Memulai kegiatan belajar bahasa Arab dan Inggris. • Memulai kegiatan pengajaran TPQ/TPA.
Minggu-3	• Mempersiapkan materi ajar yang akan disampaikan dalam kegiatan pengajaran di SDN Parung Jahe. • Pelaksanaan kegiatan <i>Chemistry for Kids</i>.
Minggu-4	• Persiapan dan pelaksanaan seminar pernikahan dini di Masjid Al-Furqan Cibangkong. • Pemutaran film edukatif bersama warga Desa Sukamanah. • Melakukan pelaksanaan Agustus Ceria. • Pelaksanaan pembangunan dan peresmian taman baca pelangi di Dusun Parung Jahe. • Penutupan resmi KKN HYDRA dan malam puncak perpisahan serta silaturahmi dan salam pamit kepada tokoh desa.

Lampiran 2: Surat dan Sertifikat

	KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2016 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA	
Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten		
Sukamanah, 20 Agustus 2016		
No : 005/U-e/UIN/KKN/VIII/2016		
Hal : Undangan		
Lamp. : -		
Kepada Yth.		
Kepala Desa Sukamanah		
di tempat		
<i>Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,</i>		
Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita, semoga setiap helaan nafas kita senantiasa ada dalam keridhaan-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.		
Selubungan dengan diadakannya peresmian "Program Kegiatan Taman Baca Pelangi KKN Hydra". Maka kami bermaksud mengundang Bapak untuk menghadiri kegiatan tersebut. Adapun pelaksanaannya Insya Allah pada :		
hari/tanggal	: Minggu, 21 Agustus 2016	
waktu	: 14.00 s/d selesai	
tempat	: Kediaman Ibu Yuyun, Desa Sukamanah	
Demikianlah surat ini kami sampaikan, besar harapan kami semoga Bapak dapat menghadiri acara kami tersebut. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.		
<i>Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.</i>		
Hormat kami,		
Ketua KKN Hydra		Sekretaris
A. Aziz Fauzul Adzim		Rizqa Fawrina
NIM 1113084000017		NIM 1113034000008



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) HYDRA2016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**



Desa Sukamanah, Kecamatan Jambu, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten

Sukamanah, 24 Agustus 2016

No : 006/U-s/UIN/KKN/VII/2016
Lamp. :-
Hal : Undangan

Kepada Yth.
Kepala Desa Sukamanah
di tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita, semoga setiap helaan nafas kita senantiasa ada dalam keridhaan-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Sehubungan dengan diadakannya acara Malam Penutupan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukamanah, kami mengundang Bapak/Ibu/Saudara untuk hadir dalam acara tersebut, yang Insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2016
Waktu : Pukul 19.00 WIB s/d Selesai
Tempat : Lapangan Depan Masjid Al-Mukarramah

Demikianlah surat undangan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat kami,

Ketua KKN Hydra

Sekretaris

A. Aziz Fauzul Adzim
NIM 1113084000017

Rizqa Faurina
NIM 1113034000008



Lampiran 3: Dokumentasi Foto Kegiatan KKN HYDRA



Foto Survei Lokasi dan Pembukaan KKN HYDRA di Kantor Desa Sukamanah, Kecamatan Jambe, Kabupaten Tangerang.



Sosialisasi Kelompok KKN dengan Tokoh Masyarakat dan Warga Desa Sukamanah.



Kegiatan Penyuluhan Pertanian Bersama Kelompok Tani dan Kegiatan Ekonomi Kreatif Bersama Ibu-Ibu PKK Desa Sukamanah



Kegiatan Upacara Bendera di SDN Parung Jahe dan Belajar Bahasa Arab-Inggris di Posko KKN HYDRA



Kegiatan *Chemistry for Kids* dan Penutupan di SDN Parung Jahe



Kegiatan Penyuluhan Masjid Bersinar dan Seminar Pernikahan Dini



Rapat Persiapan HUT RI dan Pembuatan Gapura



Antusiasme Warga dalam Mengikuti Kegiatan Agustus Ceria



Penampilan Tari Anak-Anak dalam Acara Pelepasan KKN HYDRA